

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI PEMIMPIN  
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
DI YAYASAN UNIVERSITAS LABUHANBATU**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)

Oleh

**RODIAH SIREGAR**  
Npm : 1720060012



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

PENGESAHAN

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI PEMIMPIN  
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
DI YAYASAN UNIVERSITAS LABUHANBATU

**RODIAH SIREGAR**  
NPM : 1720060012

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

“Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji, yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan berhak menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd) Pada Hari Selasa, Tanggal 09 Juli 2019”

*Panitia Penguji*

1. **Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP**  
Ketua

1. ....

2. **INDRA PRASETIA, S.Pd, M.Si**  
Sekretaris

2. ....

3. **Dr. AMINI, M.Pd**  
Anggota

3. ....

4. **Dr. SULHATI, MA**  
Anggota

4. ....

5. **Dr. IRVAN, M.Si**  
Anggota

5. ....

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : **RODIAH SIREGAR**  
NPM : 1720060012  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi  
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN  
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI PEMIMPIN  
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI  
YAYASAN UNIVERSITAS LABUHANBATU**

Disetujui untuk disampaikan Kepada

*Panitia Sidang Tesis*

Medan, 09 Juli 2019

*Komisi Pembimbing*

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP

  
INDRA PRASETIA, S.Pd, M.Si

**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## PERTANYAAN KEASLIAN TESIS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi dari Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma dan etika penulisannya.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Medan, Juli 2019



(Rodiah Siregar)

## ABSTRACT

**Siregar, Rodiah. Implementation of Management Information Systems in Decision Making for Leaders to Improve the Quality of Education at the University of Labuhanbatu, Thesis, 2019.**

This study aims to determine the Management Information System planning in making decisions to improve the quality of education at the University of Labuhanbatu Foundation. To determine the control of Management Information Systems in making decisions to improve the quality of education at the University of Labuhanbatu Foundation. To find out the implementation of Management Information Systems in making decisions to improve the quality of education at the University of Labuhanbatu Foundation.

The research method used is a qualitative method. In this study data sources were obtained from the Chair of the College of Economics (STIE), Chair of the College of Law (STIH), Chair of the College of Teacher Training and Education (STKIP), Chair of the College of Agricultural Sciences (STIPER), Director of the Academy of Information Management and Computer (AMIK) and Public Relations and Protocol Bureau. The techniques and procedures for collecting data in this study were carried out in three ways, namely, interviews, observation and documentation.

The results of the study show that management information system planning in making decisions to improve the quality of education at the University of Labuhanbatu Foundation is carried out through various steps. The first step is to build a Management Information System development team, the second step is planning the concept of Management Information Systems, the third step is meeting with stakeholders to receive feedback (feed back). Management information system control in making decisions to improve the quality of education at the University of Labuhanbatu Foundation, namely a) reducing the incoming data, b) entering the data into the computer, c) data validation, so that the data entered by the operator really matches reality and not engineering results, d) data is presented in table form, and e) translates Management Information System data into information needed by the institution. The implementation of management information systems in making decisions to improve the quality of education at the University of Labuhanbatu Foundation is through the results of the meeting, and the second is a normative decision-making system, this normative system is usually carried out based on applicable rules of the game.

Keywords: SIM, Decision Making, Education Quality.

## ABSTRAK

**Siregar, Rodiah. Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Bagi Pemimpin Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu, Tesis, 2019.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu. Untuk mengetahui pengendalian Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu. Untuk mengetahui pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH), Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP), Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER), Direktur Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) dan Biro Humas dan Protokoler. Teknik dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu dilaksanakan melalui berbagai langkah-langkah. Langkah pertama adalah membangun tim pengembangan Sistem Informasi Manajemen, langkah kedua adalah perencanaan konsep Sistem Informasi Manajemen, langkah ketiga adalah rapat bersama stakeholder untuk menerima umpan balik (*feed back*). Pengendalian sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu yaitu a) mereduksi data yang masuk, b) memasukkan data tersebut ke komputer, c) validasi data, supaya data yang di entry operator benar-benar sesuai dengan kenyataan dan bukan hasil rekayasa, d) data disajikan dalam bentuk tabel, dan e) menerjemahkan data Sistem Informasi Manajemen menjadi sebuah informasi yang dibutuhkan lembaga dibutuhkan lembaga. Pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu yaitu melalui hasil rapat, dan yang kedua adalah sistem pengambilan keputusan yang sifatnya normatif, sistem normatif ini biasanya dilakukan berdasarkan aturan main yang berlaku.

Kata Kunci: SIM, Pengambilan Keputusan, Mutu Pendidikan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya jugalah maka penulisan tesis ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Tesis ini berjudul “**Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Bagi Pemimpin Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu**” yang diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Meskipun penulis berusaha maksimal untuk menyajikan yang terbaik, tapi penulis mengalami hambatan-hambatan yakni terbatasnya bahan-bahan penelitian. Disamping keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Akhirnya penulis menyadari tesis ini belumlah sempurna.

Dengan selesainya tesis ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agusani, M.AP selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan program magister.
2. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus sebagai pembimbing pertama

atas kesempatan dan bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis selama penulis melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Sulhati, M.A, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, atas kesempatan menjadi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Indra Prasetya, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi dan sekaligus sebagai pembimbing kedua yang dengan penuh pengertian telah memberikan dorongan, bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh dosen yang telah menyumbangkan ilmu pengetahuan kepada penulis yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu.
6. Kepada keluarga tercinta tempat penulis bertanya dan berdiskusi baik selama perkuliahan sampai selesai ditulisnya tesis ini.

Terakhir sekali penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang begitu baik dan setia. Penulis mohon maaf tidak dapat menuliskan namanya. Namun, yakinlah nama-nama kalian tetap terpatri di lubuk hati yang paling dalam.

Medan, Juli 2019  
Penulis,

**Rodiah Siregar**



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	14
A. Sistem Informasi Manajemen .....	14
1. Pengertian Sistem.....	14
2. Pengertian Informasi .....	17
3. Pengertian Manajemen.....	19
4. Pengertian Sistem Informasi Manajemen .....	21
5. Komponen Sistem Informasi Manajemen.....	25
6. Jenis-Jenis Sistem Informasi Manajemen .....	31
7. Manfaat Sistem Informasi Manajemen .....	33
8. Sistem Informasi Manajemen Fungsional.....	34
B. Pengambilan Keputusan.....	37
1. Pengertian Pengambilan Keputusan.....	37

2. Tipe-Tipe Keputusan.....	40
3. Jenis-Jenis Pengambilan Keputusan .....	42
4. Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan.....	44
5. Model Pengambilan Keputusan .....	48
6. Tahap Pengambilan Keputusan.....	51
C. Mutu Pendidikan .....	53
1. Pengertian Mutu Pendidikan Tinggi .....	53
2. Kriteria Mutu Pendidikan Tinggi.....	57
3. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi .....	60
D. Hasil Penelitian yang Relevan .....	64
E. Kerangka Konseptual .....	67
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>71</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	71
1. Tempat Penelitian.....	71
2. Waktu Penelitian .....	71
B. Latar Penelitian .....	72
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	72
D. Data dan Sumber Data .....	75
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	76
F. Prosedur Analisis Data.....	79
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>82</b>
A. Hasil Penelitian .....	82
1.1 Sejarah Singkat Yayasan Universitas Labuhanbatu.....	82

1.2 Visi .....	84
1.3 Misi .....	84
1.4 Struktur Organisasi .....	85
1.5 Dosen .....	86
1.6 Sarana dan Prasarana.....	86
B. Temuan Penelitian.....	87
1. Perencanaan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu .....	87
2. Pengendalian Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu .....	100
3. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu .....	105
C. Pembahasan.....	110
1. Perencanaan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu .....	110
2. Pengendalian Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu .....	112

3. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu .....	113
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu .....	118
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	122
A. Kesimpulan .....	122
B. Rekomendasi .....	123
DAFTAR PUSTAKA .....	126
LAMPIRAN	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai berbagai macam aktivitas berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Ada berbagai macam kegiatan yang mencerminkan pelaksanaan pendidikan mulai dari yang bersifat pengelolaan dan administratif sampai yang bersifat teknis pembelajaran. Sebagaimana lembaga pada umumnya, Perguruan Tinggi membagi kegiatan ini ke dalam bagian-bagian atau unit-unit tertentu yang mana terdapat peran-peran dari para pemangku jabatan di Perguruan Tinggi sebagai pihak yang menjalankan kegiatan tersebut sesuai posisinya masing-masing. Mulai dari dosen, pegawai, rektor dan jajaran yang ada memiliki andil dalam setiap kegiatan di Perguruan Tinggi. Kegiatan-kegiatan tersebut secara berkesinambungan membangun Perguruan Tinggi menjadi organisasi yang dapat mewujudkan visi dan misi yang dimilikinya dengan baik.

Dari semua kegiatan yang ada di Perguruan Tinggi terdapat kegiatan yang menjadi kunci dari pencapaian keberhasilan Perguruan Tinggi, kegiatan tersebut ialah pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan merupakan kegiatan yang sangat penting di antara kegiatan lain karena terdapat peran manajer sebagai pemimpin di dalam sebuah Perguruan Tinggi. Pengambilan keputusan memungkinkan setiap pemimpin dapat mengetahui langkah apa yang semestinya dilakukan di masa yang akan datang terkait pencapaian

tujuan Perguruan Tinggi. Pemimpin dalam sebuah Perguruan Tinggi akan berperan sesuai dengan keputusan apa yang hendak diambil sehingga akan terjadi efektivitas manajemen yang baik atas implikasi dari teori pengambilan keputusan.

Pimpinan sebagai seorang manajer merupakan jabatan yang mempunyai wewenang dalam membuat keputusan dan berada pada posisi teratas dalam suatu organisasi. Selain itu seorang manajer juga berwenang untuk kegiatan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang bersifat final. Artinya, keputusan itu merupakan kegiatan akhir sebelum diimplementasikan menjadi kebijakan atau program-program. Oleh karena itu yang berperan dalam pengambilan keputusan ialah pimpinan sebagai manajer di Perguruan Tinggi.

Pengambilan keputusan dapat menjadikan Perguruan Tinggi sebagai sebuah organisasi pendidikan yang terus berdinamika ditengah hambatan dan ancaman yang muncul, baik itu dari internal maupun eksternal. Perguruan Tinggi menjadi lebih fleksibel meskipun harus melewati proses yang begitu rumit dalam mencapai tujuannya. Adakalanya Perguruan Tinggi dihadapkan pada situasi yang menghantarkan pada kegagalan namun di saat seperti inilah kegiatan pengambilan keputusan menjadi solusi untuk tetap mempertahankan eksistensinya sebagai sebuah organisasi.

Dalam kegiatan pengambilan keputusan, seorang manajer membutuhkan informasi, karena dengan informasi maka akan ditempuh sebuah pemecahan masalah yang efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan yang ada. Sistem informasi yang dikelola dengan baik dapat menjadi aset bagi Perguruan Tinggi

yang menerapkannya. Rektor sebagai seorang manajer dapat memanfaatkan sistem informasi dalam manajemen organisasi untuk mencapai tujuan serta visi misi yang ditetapkan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa informasi memiliki nilai yang tinggi terhadap keberlangsungan sebuah organisasi. Hal ini tidak lepas dari dimensi yang dimiliki oleh sebuah informasi yang dihasilkan dalam sistem informasi manajemen. Informasi yang dihasilkan oleh sistem yang dikelola dengan baik akan memberikan manfaat yang begitu besar. Pengambilan keputusan oleh yang didukung dengan sistem informasi manajemen membantu manajer mencapai tujuan pendidikan. Informasi ini berasal dari berbagai unit atau bagian yang ada di Perguruan Tinggi seperti kurikulum, sarana dan prasarana, kemahasiswaan, kepegawaian, keuangan, dan sebagainya. Setiap bagian tersebut menerapkan sistem informasi manajemen dalam menjalankan tugasnya. Data-data yang dihasilkan dari setiap bagian tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah menjadi sebuah informasi yang dapat menggambarkan kondisi dan keadaan yang terjadi. Dengan demikian pemimpin atau manajer dapat mengetahui posisi organisasi berada pada keadaan yang berpeluang untuk maju atau sedang mengalami kemunduran. Pemimpin atau manajer dapat menentukan langkah apa yang harus diambil untuk memajukan suatu organisasi pendidikan.

Perguruan Tinggi yang berkualitas dapat dilihat dari visi dan misi yang dijalankan dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Hal ini merupakan implikasi yang dapat diperoleh Perguruan Tinggi dari penerapan

sistem informasi manajemen pendidikan yang baik, khususnya bagi pemimpin dalam mengambil keputusan yang tepat dan dapat diimplementasikan sebagai sebuah kebijakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu Perguruan Tinggi yang memiliki visi dan misi yaitu Yayasan Universitas Labuhanbatu. Yayasan Universitas Labuhanbatu merupakan yayasan pendidikan tinggi pertama di Labuhanbatu, dimulai dari pendirian Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE) Labuhan Batu dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP Labuhan Batu) tahun 1998, kemudian berturut-turut Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH Labuhan Batu) dan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER Labuhan Batu) pada tahun 1999, kemudian pada tahun 2000 berdiri Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Labuhan Batu. Seluruh kampus berada di satu kompleks di Jl. Sisingamangaraja No.126 A Rantauprapat.

Yayasan Universitas Labuhanbatu merupakan Perguruan Tinggi swasta yang ada di Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Yayasan Universitas Labuhanbatu memiliki visi yaitu *“Sebagai Perguruan Tinggi Yang Menjadi Salah Satu Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Ilmu Pengetahuan, dan Riset di Bidang Informatika Komputer Pada Tahun 2027 di Sumatera Utara”*. Untuk mewujudkan visinya, Yayasan Universitas Labuhanbatu memiliki misi sebagai berikut: 1) menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas, handal, dan kompetitif serta unggul ditingkat regional dan bersaing ditingkat nasional, 2) melaksanakan kegiatan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan keilmuan dibidang informatika, 3)



menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat secara berkesinambungan yang berorientasi kepada peningkatan pemberdayaan masyarakat dibidang informatika, 4) meningkatkan hubungan kerjasama yang strategis dengan lembaga pemerintah dan atau non pemerintah baik ditingkat lokal, nasional, atau internasional dan 5) menyelenggarakan Perguruan Tinggi yang sehat dan bermanfaat bagi masyarakat.

Semua visi dan misi tersebut dapat dicapai tergantung dari seorang pemimpin dalam menghasilkan sebuah kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas Perguruan Tinggi. Kebijakan ini merupakan implikasi dari keputusan-keputusan yang diambil, sehingga keputusan yang diambil kepala sekolah sangat menentukan arah tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Untuk menghasilkan keputusan yang strategis, rektor Universitas Labuhanbatu dibantu oleh unit ketua-ketua prodi dan wakil rektor. Setiap bagian tersebut memiliki sistem pengelolaan informasi yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan rektor dalam pengambilan keputusan.

Helmawati (2015:1) menjelaskan bahwa salah satu hal penting yang dapat mempertahankan bahkan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan adalah pengelolaan sistem informasi secara tepat. Kemajuan ilmu dan teknologi informasi telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan kegiatannya, termasuk dalam dunia pendidikan. Suatu Perguruan Tinggi yang dikelola dengan sistem informasi yang baik akan mampu mengendalikan manajemen institusi dengan baik. Sistem informasi manajemen (*manajement information system*) yang sering

dikenal dengan singkatan MIS merupakan penerapan sistem informasi di dalam organisasi untuk menyediakan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen. Sistem Informasi Manajemen (SIM) dapat didefinisikan sebagai kumpulan interaksi sistem-sistem informasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengelola data untuk menyediakan informasi yang berguna untuk semua tingkatan di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

SIM merupakan salah satu alat yang prosesnya meliputi perencanaan, pengendalian dan evaluasi. Segala sesuatu berkenaan dengan kawasan pendidikan dikelola dan diintegrasikan untuk menyediakan suatu pandangan tertentu. SIM dipandang mempunyai kekuatan diantaranya: 1) akurat; informasi bisa dipercaya, bebas dari kesalahan, dan tidak membingungkan pengguna; 2) tepat waktu, informasi diterima tidak terlambat sehingga tidak mengganggu dalam proses pengambilan keputusan; 3) relevan, informasi yang diperoleh sesuai dengan masalah yang dibahas; 4) lengkap, informasi yang disajikan lengkap sehingga mempermudah penerima dalam menggunakannya untuk berbagai kegiatan; dan jelas, informasi yang disampaikan jelas. Dengan demikian, SIM tidak sama dengan informasi manajemen biasa.

Partasetiawan (2015:1) mengungkapkan bahwa SIM dibedakan dengan sistem informasi biasa dimungkinkan SIM ini memiliki probabilitas penggunaan yang dapat melakukan analisis sistem informasi lain yang diterapkan pada suatu aktivitas operasional dalam sebuah organisasi. Secara akademis, istilah SIM pada umumnya digunakan untuk merujuk pada suatu

kelompok metode manajemen informasi yang berkaitan dengan pengambilan suatu keputusan manusia.

Ila (2015: 3) mengungkapkan bahwa SIM merupakan suatu sistem penting dalam melakukan pengumpulan, proses, penyimpanan, penganalisisan data, hingga penyebaran mengenai data tersebut, sebagai bentuk penyampaian informasi yang mengarah spesifik pada tujuan yang diharapkan. Pengambilan keputusan penting untuk melakukan pemikiran yang bijaksana. Menentukan mana dari beberapa alternatif yang dibuat dengan mengandalkan formulasi dan monitoring terbaik. Ilmu SIM akan dapat dijalankan asalkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam organisasi atau kelompok tersebut memang dapat diandalkan. Tanpa memiliki SDM yang paham dengan ilmu pengetahuan SIM, maka akan sulit dilakukan. SDM sendiri juga penting untuk dapat menerapkan pemahaman dari SIM. Berkaitan dengan klasifikasi dari jabatan, analisis kerja pegawai, standar mutu kerja sesuai manajemen, hingga data atau informasi yang menyangkut ilmu manajemen penting untuk dipahami terlebih dahulu. Masa akan datang dapat lebih membantu dalam menerapkan kinerja yang menerapkan aplikasi dari SIM.

Ada beberapa tujuan dijalkannya SIM Perguruan Tinggi, antara lain: Bagi pihak Perguruan Tinggi, mempermudah proses pengelolaan data akademik dan non akademik, menyediakan laporan perkembangan kemahasiswaan dalam proses pengajaran, menyediakan suatu laporan perkembangan pengajar dalam kegiatan pembelajaran, menjadi panduan untuk membuat peraturan, berperan sebagai sarana komunikasi antara masyarakat dan orang tua tanpa batasan

waktu dan tempat, menjadi media promosi yang memperkenalkan Perguruan Tinggi, sebagai sarana perluasan informasi/pengetahuan. Bagi mahasiswa; menyediakan suatu media bagi mahasiswa untuk memantau perkembangan baik dari sisi akademik maupun non akademik; membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi mengenai mata kuliah yang disajikan. Bahkan, segala sesuatu berkenaan dengan tugas pokok dan fungsi dosen sangat perlu ketersediaan SIM. Apalagi jika pengawasan sudah dilakukan bertumpu pada SIM. Demikian halnya pelaksanaan pengawasan dengan SIM pada bidang akademik memungkinkan kinerja sistematis, terprogram, bertujuan dan terkontrol. Untuk itu, pemahaman sistem informasi merupakan kombinasi *hardware, software*, infrastruktur, dan personel terlatih yang dikelola untuk memfasilitasi perencanaan, kontrol, koordinasi, dan pembuatan keputusan dalam suatu organisasi. Dalam hal, ini yang sebagai pilar peningkatan mutu pendidikan yaitu pimpinan sebagai manajer dan dosen.

Pemanfaatan sistem informasi untuk setiap aktivitas internal dalam Perguruan Tinggi akan menjadi faktor kesuksesan dan kemajuan dari Perguruan Tinggi. Banyak hal yang bisa dilakukan dengan sistem informasi seperti sistem informasi akademik yang mengatur data jadwal belajar mengajar, dosen, mahasiswa dan nilai mahasiswa. Dengan adanya sistem informasi juga akan sangat memudahkan Perguruan Tinggi menghasilkan informasi dan memudahkan segala aktivitas Perguruan Tinggi terkait dengan pengolahan data. Pemanfaatan sistem informasi manajemen guna mendukung tujuan pendidikan mulai pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan

tinggi. Pada Perguruan Tinggi, sistem informasi manajemen berpusat pada sistem yang mengelola kegiatan pendidikan, dan keuangan yang merupakan sebuah kebutuhan yang tidak bisa dihindari sesuai dengan tuntutan jaman, bukan hanya sekedar “citra” dalam manajemen perguruan tinggi secara modern. Sistem informasi manajemen dalam sebuah perguruan tinggi menjadi keharusan karena perguruan tinggi merupakan “mercusuar” bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.

SIM berbasis web yang diterapkan di Yayasan Universitas Labuhanbatu merupakan sistem informasi yang terpadu dan memiliki enam sub bagian yaitu *home, berita, akreditasi, kerjasama, organisasi dan profil*. Keenam sub sistem tersebut terintegrasi dan saling terkait sehingga menjadi sistem informasi manajemen yang terpadu. Selain itu, dari kelima sekolah tinggi yang terdapat di Yayasan Universitas Labuhanbatu, masing-masing memiliki sistem informasi manajemen berbasis web. Hal ini dilakukan agar setiap mahasiswa dan dosen dapat dengan mudah mengakses informasi yang berkaitan dengan jurusannya masing-masing. Dengan adanya fasilitas sistem informasi manajemen tersebut diharapkan semua proses akademik dan non akademik dapat berjalan dengan lebih mudah dan lebih cepat baik bagi mahasiswa, pegawai, dosen maupun pihak lainnya yang terkait. Sistem informasi manajemen berbasis web di Perguruan Tinggi ini merupakan kebutuhan logis dari perkembangan informasi yang menjadi bagian penting dari kehidupan manusia masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Tiap kegiatan baik individu maupun lembaga niscaya memerlukan data dan juga akan menghasilkan data dan informasi.

Pengambilan keputusan oleh pimpinan yang didukung dengan sistem informasi manajemen membantu mencapai tujuan pendidikan. Informasi ini berasal dari berbagai unit atau bagian yang ada di perguruan tinggi. Setiap bagian tersebut menerapkan sistem informasi manajemen dalam menjalankan tugasnya. Data-data yang dihasilkan dari setiap bagian tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah menjadi sebuah informasi yang dapat menggambarkan kondisi dan keadaan yang terjadi. Dengan demikian pimpinan dapat mengetahui posisi kampus berada pada keadaan yang berpeluang untuk maju atau sedang mengalami kemunduran. Pimpinan dapat menentukan apa langkah yang harus diambil untuk memberikan arah untuk berkembang. Pimpinan tidak sendirian dalam menjalankan fungsinya sebagai *decision maker*. Ada sejumlah wakil bidang yang mengurus bidang-bidang yang ada di kampus. Para wakil bidang ini menjadi perantara antara pimpinan dengan level-level yang berada di bawahnya yang berhadapan langsung dengan program-program yang dijalankan oleh kampus.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui suatu penelitian dengan judul: **“Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Bagi Pemimpin Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan, dengan sub fokus:

1. Sistem Informasi Manajemen (SIM)
  - a. Perencanaan (*planning*)
  - b. Pengendalian (*controlling*)
  - c. Pelaksanaan (*Actuating*)
2. Pengambilan Keputusan
  - a. Pengindentifikasian masalah
  - b. Pencarian alternatif penyelesaian masalah
  - c. Evaluasi

### **C. Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu?
2. Bagaimanakah pengendalian Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu?
3. Bagaimanakah pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu?
4. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui pengendalian Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Dapat memperkaya khasanah kepustakaan pendidikan, khususnya mengenai Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu



- b. Dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil penelitian pada aspek yang berbeda.

## 2. Manfaat secara praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen diharapkan manajemen berfungsi sebagai instrumen yang memberikan fasilitas pada peserta didik (mahasiswa) dalam proses belajar sehingga menghasilkan bukti nyata berupa *output* yang bermutu dan memiliki daya saing.

### b. Bagi Dosen dan Staf

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja dosen dan staf, sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap mahasiswa.

### c. Bagi Universitas

Setelah penelitian ini selesai dan tujuannya tercapai, maka diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang ilmiah tentang sistem informasi manajemen pendidikan yang baik. Selain itu juga diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan pada umumnya dan Yayasan Universitas Labuhanbatu secara khusus.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Sistem Informasi Manajemen**

##### **1. Pengertian Sistem**

Sistem secara etimologis berasal dari kata *systema* yang berarti adanya hubungan antara bagian atau komponen satu dengan lainnya secara teratur dan menyeluruh. Sedangkan terminologinya menyatakan bahwa sistem adalah kumpulan dari bagian-bagian yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya (Helmawati, 2015: 13). Lebih lanjut, Helmawati (2015: 13) berpendapat bahwa segala sesuatu yang saling berkaitan termasuk di dalamnya data dan bagian-bagian tertentu yang dikelola maka dapat disebut sebagai sebuah sistem. Dengan adanya pengertian ini maka pendidikan dapat dimasukkan ke dalam sebuah sistem. Ketika di dalam sebuah pendidikan terdapat pengelolaan suatu sistem informasi maka dapat dikatakan sebagai subsistem. Hal ini merupakan kegunaan yang dimiliki oleh sistem informasi manajemen untuk pihak-pihak yang mengelola pendidikan.

Selain itu, untuk dapat mengidentifikasi apakah hal tertentu dapat dikatakan sebagai sebuah subsistem maka dapat diketahui dengan menentukan seberapa penting hal tersebut dapat berperan dalam pencapaian tujuan sistem dan apakah hal tersebut dapat dikendalikan dalam analisis yang dilakukan terhadap sebuah sistem. Jika tujuan sistem

dapat dicapai dan ada sesuatu yang dapat dikendalikan maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai subsistem.

Tujuan yang dimiliki oleh sebuah sistem yang ada pada ruang lingkup pendidikan ialah mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Sistem dalam pendidikan ialah berupa pengolahan data yang berasal dari dalam maupun dari luar lingkungan pendidikan yang menghasilkan informasi penting bagi keberlangsungan sistem yang ada. Dengan kata lain terdapat sistem terbuka di mana terdapat masukan yang dikelola menjadi keluaran (Helmawati, 2015: 13)

Secara sederhana Faisal (2008: 171) berpendapat bahwa sistem merupakan sesuatu yang menjadi kesatuan di mana antara bagian-bagian yang ada di dalamnya memiliki perangkat. Perangkat ini yang menghubungkan satu per satu bagian-bagian tersebut. Sedangkan menurut Davis dalam Rochaety, dkk (2012: 18) mengatakan sistem dapat dilihat dari dua bentuk yaitu abstrak dan fisik. Sebuah susunan yang teratur berupa gagasan atau konsep yang keduanya saling ketergantungan maka disebut sistem abstrak. Sedangkan sistem fisik merupakan mekanisme, pola, atau tata aturan yang melibatkan benda-benda fisik yang membentuk sebuah aktivitas tertentu contohnya catatan, aturan, prosedur, peralatan, dan petugas yang beroperasi mencatat data, mengukur, dan menyiapkan laporan.

O'Brien (2007: 24) mendefinisikan sistem sebagai sebuah perangkat yang terdiri dari komponen yang bersangkutan paut, dengan sebuah sebuah

batasan, bekerja bersama untuk mencapai sebuah kesatuan umum secara objektif dengan menerima *input* dan menghasilkan *output* dalam sebuah proses transformasi organisasi.

Lebih lanjut, Pratama (2014: 7) menguraikan sistem sebagai kumpulan prosedur yang bekerja secara bersama-sama dalam melakukan kegiatan dan saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain. Prosedur ini membuat komponen-komponen yang ada di dalamnya dapat berjalan. Sedangkan Stair (2012: 8) menjelaskan sistem sebagai seperangkat elemen-elemen atau komponen-komponen yang berinteraksi untuk menyelesaikan tujuan-tujuan. Elemen-elemen itu sendiri dan hubungan di antaranya menjelaskan bagaimana mereka bekerja. Sistem mempunyai *input*, proses mekanis, *output* dan umpan balik.

Amirin (2011: 11) merumuskan pengertian sistem yaitu sehimpunan unsur yang melakukan sesuatu kegiatan atau menyusun skema atau tata cara melakukan sesuatu kegiatan pemrosesan untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai kepada tujuan maka data energi barang (benda) diolah dengan jangka waktu tertentu guna menghasilkan informasi, energi dan/atau barang benda.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sistem adalah sebuah kesatuan yang terdiri dari unsur-unsur atau bagian-bagian yang saling berkaitan, berinteraksi, menyusun skema dan tata cara untuk mencapai tujuan.

## 2. Pengertian Informasi

Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan, karena informasi dapat diperoleh dari sistem informasi. Effendy (2010: 79) menjelaskan bahwa informasi merupakan yang diperlukan untuk perencanaan itu harus dapat diperoleh sang manajer dalam waktu yang tepat, dan dilain pihak ia pun harus berusaha menyampaikan informasi kepada orang lain secepat-cepatnya, untuk diproses yang kemudian sebagai hasil dari prosesing itu akan menjadi informasi para pelaksana.

Menurut Helmawati (2015: 17) informasi adalah data yang dianalisis dengan cara yang bermakna akan memberikan manfaat bagi pengguna data tersebut. Data dapat menjadi sebuah pengetahuan untuk dapat melakukan perencanaan pengambilan keputusan dan pengendalian lingkungan pendidikan. Hal ini dilakukan setelah melalui tahap penyeleksian terhadap kualitas informasi sehingga dapat diperoleh sebuah informasi yang benar-benar dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaan. Artinya, ada sebuah usaha untuk mengolah terlebih dahulu data sebelum akhirnya menjadi informasi dan hal yang perlu diperhatikan ialah tingkat keberartian informasi tersebut bagi pengguna.

Pratama (2014: 9) memberikan penjelasan bahwa informasi dikelola dengan memerlukan teknologi. Teknologi yang dimaksud adalah bukan hanya sebatas komputer melainkan alat-alat yang berguna untuk mengolah data seperti alat tulis, mesin ketik, jaringan komputer dan sebagainya.

Teknologi ini yang menghasilkan informasi dari pengolahan data yang berasal dari satu atau berbagai sumber hingga memiliki nilai, arti, dan manfaat.

Sebagaimana dengan pendapat dari tokoh lain, Davis dalam Rochaety, dkk (2012: 18) juga mengungkapkan bahwa informasi memiliki manfaat dan arti bagi pihak yang menerimanya. Namun, ia menambahkan bahwa terdapat dimensi waktu terkait manfaat yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat durasi atau jangka waktu dari manfaat yang dihasilkan, yakni waktu sekarang atau saat ini dan waktu mendatang. Manfaat tersebut dikaitkan dengan pengambilan keputusan.

Faisal (2008: 171) berpendapat bahwa informasi merupakan sebuah representasi dunia nyata yang mewakili suatu objek seperti manusia (pegawai, mahasiswa, pembeli, pelanggan), barang (hewan, peristiwa, konsep, keadaan, dan lain-lain) yang direkam dalam bentuk angka, huruf, simbol, teks, gambar, bunyi atau kombinasinya. Sedangkan Stair (2012: 5) mengungkapkan bahwa informasi adalah sebuah koleksi yang terdiri dari fakta yang terorganisir dan terproses sehingga menambah nilai di luar dari nilai fakta individual. Proses transformasi data menjadi informasi dibutuhkan penerapan pengetahuan dengan cara memilih mengorganisasikan dan memanipulasi. Data terdiri dari *alphanumeric (numbers, letters, and other characters)*, *image (graphic images and pictures)*, *audio (sound, noise, or tones)*, dan *video (moving images or pictures)*.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa informasi adalah data yang diolah dengan cara pencatatan, pengklasifikasian, pengorganisasian, dan dianalisis hingga menghasilkan arti, makna dan pengetahuan. Informasi dapat membantu pimpinan dan pegawai administrasi untuk menganalisis permasalahan, menggambarkan hal-hal yang rumit, dan menciptakan produk atau jasa baru untuk tercapainya tujuan yang sesuai dengan diinginkan.

### **3. Pengertian Manajemen**

Manajemen merupakan disiplin ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber daya lainya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Secara singkat manajemen diartikan sebagai sebuah seni dalam mengatur. Anggapan ini berangkat dari fenomena dalam kehidupan kita sehari-hari yang tidak terlepas dari prinsip-prinsip manajemen. Semua kegiatan yang kita lakukan baik secara pribadi maupun secara terorganisir membutuhkan manajemen.

Usman (2014: 6) menjelaskan bahwa manajemen dalam pengertian yang luas merupakan kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan pengertian dalam arti sempit yaitu manajemen organisasi di mana terdapat kegiatan yang lebih banyak yaitu perencanaan, pelaksanaan, kepemimpinan, pengawasan, evaluasi, dan sistem informasi yang seluruhnya dijalankan di dalam organisasi.

Robbins dan DeCenzo (2008: 6) menjabarkan manajemen sebagai proses memperoleh sesuatu pekerjaan secara efektif dan efisien melalui kerja sama dengan pihak lain. Efisien berarti melakukan pekerjaan secara benar yang mana menunjukkan kepada hubungan antara masukan dan keluaran dengan penggunaan sumber biaya sekecil-kecilnya. Sedangkan efektif berarti melakukan suatu pekerjaan dengan benar yang mengarah kepada pencapaian tujuan.

Terry (2013: 9) menjelaskan manajemen mencakup kegiatan pencapaian tujuan yang dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Segala sesuatu diupayakan agar tidak berjalan seorang diri saja melainkan usaha-usaha kelompok yang berjalan secara efektif.

Rue (2003: 3) mendefinisikan manajemen adalah proses memutuskan bagaimana sebaiknya menggunakan sumber daya bisnis yang terdiri dari pekerja, peralatan, dan uang untuk memproduksi pelayanan yang baik. Manajemen merupakan sebuah kerangka kerja yang meliputi pengoordinasian sebuah sumber daya organisasi.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengevaluasian terhadap sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Selain itu, manajemen juga dapat diartikan sebagai seni mengelola mengatur dan mengontrol, untuk mencapai tujuan yang



diharapkan dan dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dalam suatu organisasi sehingga tercapainya sebuah tujuan yang maksimal dan bisa memanfaatkan alat teknologi komputer dengan baik.

#### **4. Pengertian Sistem Informasi Manajemen**

Sistem informasi manajemen adalah kumpulan dari interaksi sistem-sistem informasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengolah data untuk menyediakan informasi yang berguna untuk semua tingkat manajemen di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

Sistem informasi manajemen merupakan perpaduan antara sistem informasi dan manajemen. Keduanya saling bersinergi dalam proses yang dijalankannya. Helmawati (2015: 22) mengungkapkan bahwa manajemen membutuhkan sistem informasi untuk mendukung proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Manajemen yang terdiri dari serangkaian proses membutuhkan informasi. Proses perencanaan (*planning*) membutuhkan informasi agar rencana yang telah ditetapkan relevan dengan sumber daya yang ada. Pada proses pengorganisasian (*organizing*) terdapat arus informasi ketika terjadi pengalokasian pekerjaan, wewenang, dan sumber daya antar anggota organisasi. Selanjutnya dalam kegiatan memimpin (*actuating*) terdapat proses mengarahkan dan memengaruhi seluruh anggota yang ada pada sebuah organisasi. Tentunya pemimpin harus mengetahui data dan informasi terkait kemampuan para anggotanya agar dapat diarahkan dengan baik. Begitu juga dengan pengendalian

(*controlling*) seorang pemimpin atau manajer yang ingin mengetahui apakah aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau tidak maka digunakan informasi yang dapat menggambarkan hal tersebut.

Peran informasi menjadi sangat urgen ketika manajemen sedang menghadapi persoalan yang besar dan rumit. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka perlu adanya rancangan sistem informasi. Apalagi ketika manajemen harus mengolah data dalam jumlah yang besar dan terdapat perhitungan yang rumit maka penggunaan komputer menjadi pilihan yang tepat.

Komputer sendiri merupakan sebuah sistem karena ia terdiri dari beberapa komponen. Komputer terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, data, dan orang. Namun, bukan berarti penggunaan komputer ini merupakan awal dari lahirnya sistem informasi manajemen. Jauh sebelum adanya komputer, sistem informasi manajemen sebenarnya sudah diterapkan oleh setiap organisasi. Sejak awal organisasi berdiri sejak itulah sistem informasi manajemen diterapkan. Meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Pencatatan dan penyimpanan transkrip pada bagan yang ditulis dengan tangan oleh staf kantor merupakan salah satunya.

Namun, seiring kemajuan teknologi pesat dan tuntutan akan perkembangan manajemen yang semakin dinamis maka digunakanlah komputer. Hal ini disebabkan karena manajemen membutuhkan pengolahan data dalam jumlah yang besar secara rutin disertai dengan

sistem penyimpanannya. Selain itu terdapat tugas dan aktivitas yang berulang dan ada kebutuhan untuk melakukan perhitungan yang rumit. Sehingga dengan penggunaan komputer sebagai sebagai sebuah sistem maka seluruh anggota organisasi dapat terbantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam menggunakan informasi (Helmawati, 2015: 22)

Pratama (2014: 10) menjelaskan bahwa sistem informasi merupakan gabungan dari perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), infrastruktur, dan sumber daya manusia (SDM) yang saling berkaitan dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat melalui penciptaan sebuah sistem. Selain penggunaan komputer, manusia juga turut menjadi bagian dari sistem ini. Manusia menggunakan seluruh ide, pemikiran, dan perhitungan dalam menggunakan komputer yang di dalamnya terdapat *software* dan *hardware*. Selain itu terdapat pula proses perencanaan, kontrol, koordinasi, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu sistem informasi dinamakan juga sistem kompleks.

Davis dalam Rochaety, dkk (2012: 19) mengatakan bahwa sistem informasi memadukan antara manusia dengan perangkat lainnya. Perpaduan ini menghasilkan informasi yang mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Anwar (2009: 5) menekankan konsep sistem informasi manajemen kepada integrasi antara sistem beserta komponen-komponennya atau disebut subsistem. Sistem dan subsistem yang terintegrasi menghasilkan informasi yang konsisten, akurat, dan ekonomis.

Sistem informasi manajemen berdasarkan pendapat Faisal (2008: 172) merupakan jaringan prosedur data yang dikembangkan dalam suatu sistem secara terpadu dengan maksud memberikan informasi baik intern dan ekstern kepada manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Haag (2008: 6) menyatakan sistem informasi manajemen berhubungan dengan perencanaan, pembangunan, manajemen, dan penggunaan teknologi informasi sebagai alat untuk membantu manusia mengerjakan semua tugas yang berkaitan dengan pemrosesan informasi dan manajemen.

Sistem informasi menurut Stair (2012: 4) adalah seperangkat hubungan dari komponen-komponen yang mengoleksi, memanipulasi, menyimpan, dan mendiseminasikan data dan informasi dan menyediakan sebuah timbal balik secara mekanik sehingga bersifat objektif. Amirin (2011: 11) mendefinisikan sistem informasi manajemen merupakan sekumpulan orang, seperangkat pedoman, dan alat perlengkapan pengolah data (sekumpulan unsur) memilih, menyimpan, mengolah, dan memanggil kembali. sistem informasi manajemen dapat mengurangi ketidakpastian di dalam pembuatan keputusan. SIM menghasilkan atau memberikan informasi bagi/kepada pimpinan pada saat pimpinan tersebut tidak mempergunakan seefisien-seefisiennya (menghasilkan/ memberikan informasi pada saat diperlukan).

McLeod dan Schell (2012:12) mendefinisikan sistem informasi manajemen sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi para pengguna yang memiliki kebutuhan serupa di mana informasi tersebut menjelaskan perusahaan dilihat dari apa yang telah

terjadi di masa lalu, apa yang sedang terjadi, dan apa yang kemungkinan akan terjadi di masa depan.

Indrayani dan Humdiana (2009:57) mengkhususkan pengertian sistem informasi manajemen ke dalam aspek bisnis dengan sistem *online*. Menurutnya sistem informasi manajemen melayani fungsi level manajemen di organisasi, memberikan laporan kepada manajemen, menyediakan fasilitas akses secara *online* dan menyajikan informasi kinerja organisasi dan catatan-catatan historisnya. SIM tergantung pada data-data yang berasal dari sistem pemrosesan transaksi sebagai *inputnya*. Hasilnya digunakan untuk merencanakan, mengendalikan dan membuat keputusan pada level manajemen.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan sistem informasi manajemen ialah serangkaian komponen yang terdiri dari manusia, teknologi informasi, seperangkat cara atau skema yang bekerja sama mengolah data menjadi informasi.

## **5. Komponen Sistem Informasi Manajemen**

Komponen-komponen sistem informasi manajemen dapat bekerja sama untuk melakukan kegiatan penyediaan informasi dengan format yang layak pada waktu yang tepat. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Simon (dalam Stair, 2012: 4) komponen sistem informasi terdiri dari :

### **a. Manusia**

Manusia dapat menggerakkan komponen-komponen lain yang ada di sistem seperti perangkat keras, perangkat lunak/*software*, prosedur pengoperasian dan sebagainya.

b. Prosedur

Prosedur digunakan untuk memberikan petunjuk bagaimana seharusnya manusia menjalankan sistem informasi. Prosedur ini juga digunakan manusia untuk mengoperasikan perangkat keras melalui *software* yang dimiliki.

c. *Hardware*

*Hardware* merupakan peralatan fisik berupa komputer. Komputer dijalankan menggunakan sistem angka binari. Di era digital ini bentuk komputer sudah semakin bervariasi sesuai kebutuhan menjalankan manajemen.

d. *Software*

*Software* merupakan istilah yang digunakan untuk instruksi yang dimiliki sebuah *hardware*. Instruksi ini disebut juga program. *Software* terdiri dari sistem operasi dan program aplikasi. *Software* memberikan perintah untuk menjalankan *hardware*.

e. Data

Data merupakan istilah yang mengarahkan kepada fakta dari sebuah topik tertentu. Data dapat diubah menjadi informasi yang berharga. Data dapat berupa rekaman, dokumen, lembar catatan.

Menurut Fuad sebagaimana yang dikutip oleh Pratama (2014:11) sistem informasi terdapat komponen-komponen yang memiliki fungsi dan tugas masing-masing yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut terdiri dari tujuh poin yaitu :

a. *Input* (masukan)

Komponen ini menerima data yang berasal dari sebuah sumber dan telah diolah menjadi sesuatu yang memiliki nilai dan manfaat. Data yang diterima berupa data internal dan eksternal. Data ini bersumber baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi.

b. *Output* (Keluaran)

Data yang telah dimasukkan ke dalam komponen *input* selanjutnya akan disajikan oleh komponen *output* kepada pengguna sistem informasi. Hasil ini merupakan akhir dari proses pengolahan komponen sistem informasi. Data yang dihasilkan sesuai dengan data yang telah di-*input* dan fungsionalitas dari sistem informasi tertentu.

c. *Software* (Perangkat Lunak)

Komponen ini membantu dalam mengolah data, menyajikan informasi, menghitung data, dan lain-lain dalam sebuah sistem informasi. Komponen perangkat lunak terdiri dari sistem operasi, aplikasi, dan driver baik yang digunakan dalam komputer *server* dan *client* maupun sistem operasional yang diterapkan dalam manajemen sistem informasi.

d. *Hardware* (Perangkat Keras)

Perangkat dalam komponen ini terdiri dari komputer dengan berbagai jenisnya termasuk perangkat pelengkap seperti *hub*, *switch*, dan *router*. Termasuk juga komputer yang digunakan oleh *server* maupun *client*. Perangkat ini berperan sebagai media dalam sistem informasi.

e. *Database* (Basis Data)

Basis data berguna dalam penyimpanan, pengolahan, dan penyajian data dan informasi. Semua data dan informasi disimpan ke dalam satu atau beberapa tabel. Basis data ini dioperasikan secara komputerisasi.

f. Kontrol dan Prosedur

Kontrol dan prosedur dapat menjadi satu komponen dalam implementasinya. Komponen ini terdiri dari segala prosedur dan aturan yang berlaku serta proses pembuatan keputusan pada sebuah sistem. Dengan adanya komponen kontrol dan prosedur membuat sistem informasi dapat terhindar dari ancaman dan gangguan yang berpotensi timbul selama menjalankan sistem informasi.

g. Teknologi dan Jaringan Komputer

Komponen ini berfungsi dalam mengatur komponen lainnya yaitu *software, hardware, database*, kontrol dan prosedur. Komponen ini memungkinkan banyak pengguna dapat terhubung dengan sistem informasi melalui jaringan yang ada seperti kabel jaringan dan *wireless*. Jaringan komputer dapat dibentuk menjadi jaringan lokal (*private*) atau pun jaringan internet (*public*) sesuai kebutuhan, biaya, kebijakan, situasi, dan kondisi yang ada. Dengan begitu, sistem dapat berjalan dengan baik.

Stair (2012: 11) juga menjabarkan komponen yang menyusun sistem informasi manajemen yaitu :



a. *Input*

*Input* adalah aktivitas pengumpulan dan menangkap data mentah.

b. *Proses*

Proses berarti mengubah atau mentransformasikan data ke dalam hasil yang berguna. Pemrosesan dapat melibatkan pemakaian hitung-hitungan, membandingkan data dan mengambil alternatif, aksi, dan penyimpanan data untuk digunakan pada masa depan. Pemrosesan dapat diselesaikan secara manual atau dengan menggunakan bantuan komputer.

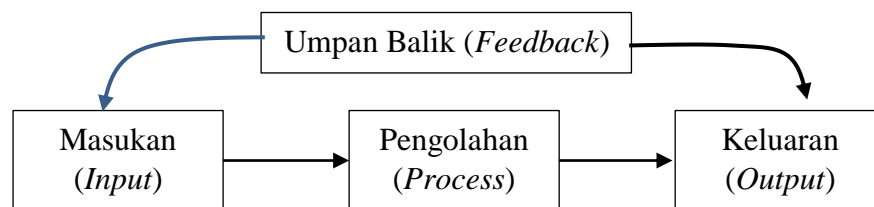
c. *Output*

*Output* melibatkan aktivitas memproduksi informasi berharga, biasanya dalam bentuk format dokumen dan laporan.

d. *Feedback*

*Feedback* atau umpan balik adalah informasi dari sistem yang digunakan untuk membuat perubahan pada *input* atau aktivitas pemrosesan.

Dari uraian di atas, skema sistem informasi manajemen dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Skema Sistem Informasi Manajemen**

Memperhatikan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu sistem memiliki paling sedikit sepuluh karakteristik berikut:

- a. Komponen (*components*). Bagian-bagian atau elemen-elemen yang dapat berupa benda atau manusia berbentuk nyata atau abstrak atau disebut subsistem.
- b. Penghubung antarbagian (*interface*). Sesuatu yang bertugas menjembatani satu bagian dengan bagian lain serta memungkinkan terjadinya interaksi / komunikasi antar bagian.
- c. Batas (*boundary*). Sesuatu yang membedakan antara satu sistem dengan sistem-sistem lain.
- d. Lingkungan (*environment*). Segala sesuatu yang berada di luar sistem dan dapat bersifat menguntungkan atau merugikan sistem yang bersangkutan.
- e. Masukan (*input*). Sesuatu yang merupakan bahan untuk diolah atau diproses oleh sistem.
- f. Mekanisme pengolahan (*processing*). Perangkat dan prosedur untuk mengubah masukan menjadi keluaran dan menampilkannya.
- g. Keluaran (*output*). Berbagai macam bentuk hasil atau produk yang dikeluarkan dari pengolahan.
- h. Tujuan (*goal/objective*). Sesuatu atau keadaan yang ingin dicapai oleh sistem, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- i. Sensor dan kendali (*sensor & control*). Sesuatu yang bertugas memantau dan menginformasikan perubahan-perubahan di dalam lingkungan dan dari dalam diri sistem kepada sistem yang lain.

- j. Umpan balik (*feedback*). Informasi tentang perubahan-perubahan lingkungan serta perubahan-perubahan dalam diri sistem (Hartono, 2013:13-14).

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli tentang komponen-komponen sistem informasi manajemen pendidikan, maka peneliti menyimpulkan terdapat lima komponen penyusun sistem informasi manajemen yaitu manusia, prosedur, *hardware*, *software* dan data.

## 6. Jenis-jenis Sistem Informasi Manajemen

Davis dalam Rochaety, dkk (2012: 22) memandang terdapat dua jenis sistem berdasarkan klasifikasinya yaitu sistem tertutup dan terbuka.

### a. Sistem Tertutup

Sebuah sistem yang tidak terdapat kemungkinan bertukar materi, informasi, atau energi dengan lingkungannya disebut sistem tertutup. Sistem seperti ini akan melemah atau bercerai-berai. Namun apabila terdapat kemungkinan untuk saling bertukar materi, informasi, atau energi dengan lingkungannya maka dikatakan sistem terbuka. Hal ini dapat dikatakan sebagai kondisi yang relatif terisolasi karena tidak sama sekali tertutup dalam arti fisik.

### b. Sistem Terbuka

Informasi, materi, atau energi di dalam sistem terbuka saling bertukar yang meliputi masukan yang acak dan tak tentu. Dalam meneruskan eksistensinya, sistem terbuka pada suatu organisasi terdapat kecenderungan untuk bersifat adaptif terhadap lingkungan

yang memiliki perubahan. Bentuk adaptasinya berupa usaha untuk mengubah dan mengorganisasikan diri sebagai tanggapan atas perubahan keadaan.

Di antara sistem tertutup dan terbuka ada sistem relatif tertutup menerima masukan yang telah ditentukan sebelumnya, mengolahnya, dan memberikan keluaran yang juga telah ditentukan sebelumnya.

Jenis SIM menurut Rochaety, dkk (2012: 22) terdiri dari tiga jenis yaitu intranet, internet, dan ekstranet. Sistem ini merupakan teknologi berbasis elektronik yang dapat memberikan berbagai jenis pelayanan. Sistem ini bisa digunakan untuk lembaga pendidikan yang ingin menerapkan sistem antarorganisasi (*Inter Organizational System/IOS*). Hal ini terkait dengan fenomena persaingan di antara lembaga pendidikan yang mana membutuhkan sistem informasi yang lebih efektif dan efisien serta praktis. Adapun ketiga jenis sistem tersebut ialah sebagai berikut :

a. Intranet

Sistem jenis ini dapat menghubungkan dua jaringan kantor yang terpisah secara geografis. Dengan sistem ini lembaga pendidikan dapat mendirikan cabang atau unit manajemen di wilayah tertentu dan tetap dapat menjalin hubungan komunikasi.

b. Internet

Sistem jaringan ini bersifat publik. Semua khalayak dapat mengakses informasi yang disajikan oleh penyedia informasi. Sehingga membantu calon peserta didik dalam menjalin hubungan komunikasi dengan sekolah. Begitu juga dengan masyarakat yang ingin mengetahui informasi seputar kualitas sekolah.

c. Ekstranet

Ekstranet bersifat hubungan keluar. Sistem jaringan ini berfungsi dalam menjalin hubungan antar lembaga pendidikan dan lembaga penunjangnya. Ekstranet membuat lingkup sistem informasi menjadi semakin luas.

## 7. Manfaat Sistem Informasi Manajemen

Manajemen memiliki fungsi untuk mengendalikan. Untuk menjalankan fungsi ini dengan baik sehingga proses koordinasi dan pengarahan menjadi efektif maka diperlukan sistem informasi. Adapun manfaat sistem informasi terkait dengan pengendalian manajemen menurut Syopiansyah dan Subiyakto (2006:77) ialah :

- a. Penghematan waktu (*time saving*).
- b. Penghematan biaya (*cost saving*).
- c. Peningkatan efektivitas (*effecitiveness*).
- d. Pengembangan teknologi (*technology development*).
- e. Pengembangan personel (*staff development*).

Rochaety, dkk (2012: 25) berpendapat bahwa SIM pendidikan tidak hanya bermanfaat bagi para pengambil keputusan bidang pendidikan, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat. Menurutnya, sebagai lembaga pendidikan yang berada di lingkup masyarakat mempunyai tanggung jawab dalam menjaga kualitas dari proses operasional lembaga pendidikan. Karena masyarakat sebagai subsistem menjadi *control society* atas penyelenggaraan kegiatan yang sekolah lakukan. Ini merupakan manfaat SIM pendidikan dalam perspektif masyarakat. Oleh karena itu sekolah juga harus mempertimbangkan tuntutan yang diinginkan

masyarakat dan tuntutan itu dapat dibantu dengan memanfaatkan SIM pendidikan.

## **8. Sistem Informasi Manajemen Fungsional**

Menurut Simon (dalam Stair, 2012: 34) dalam sebuah organisasi terdapat bagian mempunyai fungsi yang berbeda. Bagian-bagian ini membantu manajer dalam menggunakan sistem informasi manajemen untuk membuat keputusan. Adapun sistem informasi fungsional dalam manajemen sebagai berikut:

### **a. Sistem Informasi Sumber Daya Manusia**

Sistem informasi sumber daya manusia adalah fungsi organisasi yang mengatur perekrutan dan penempatan tenaga kerja dalam sebuah organisasi. Fungsi organisasi ini juga mengatur tentang pemberian kompensasi, pengembangan, dan evaluasi kerja pegawai.

### **b. Sistem Informasi Keuangan / Finansial**

Sistem informasi keuangan berfungsi dalam menyediakan data terkait pendapatan dan pengeluaran. Selain itu juga mengatur perencanaan keuangan, investasi, dan pembiayaan sebuah kegiatan. Sistem ini mencatat transaksi yang terjadi dan menganalisis data tersebut hingga menjadi informasi berharga bagi organisasi.

### **c. Sistem Informasi Pemasaran/Penjualan**

Sistem informasi pemasaran digunakan dalam menjual produk dan jasa. Sistem ini melakukan kegiatan berupa studi kelayakan pemasaran, menganalisis kemampuan produk, mengatur pemesanan, dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan.

d. Sistem Informasi Produksi/Operasi

Sistem informasi produksi berfungsi membantu organisasi dalam memutuskan aktivitas produksi. Sistem ini berusaha untuk memberikan metode dalam mengubah sebuah produk menjadi bernilai. Produk yang dihasilkan dapat berupa barang dan jasa.

Lain halnya dengan sistem informasi manajemen fungsional menurut Rochaety, dkk (2012: 169), ia mengungkapkannya dalam praktek lembaga pendidikan. Adapun sistem tersebut ialah :

a. Sistem informasi manajemen keuangan

Sistem informasi manajemen keuangan memiliki sistem pencatatan yang disebut akuntansi. Sistem ini menyajikan neraca, laporan rugi laba, dan laporan perubahan modal sebagai informasi yang dibutuhkan manajer. Akuntansi sendiri memiliki arti sebagai proses mencatat, menggolongkan, meringkas peristiwa dan kejadian yang menyangkut transaksi keuangan. Dengan adanya sistem ini maka lembaga pendidikan dapat mengetahui posisi keuangan dan besarnya biaya yang keluar dalam rangka menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi.

b. Sistem informasi manajemen operasi

Kampus sebagai lembaga pendidikan membutuhkan sebuah proses pengolahan yang dapat menciptakan *output* berupa lulusan. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah manajemen pengoperasian yang bekerja secara sistematis dalam memproses *input* berupa kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, peserta didik, dan

sebagainya. Sistem informasi manajemen operasi dapat membantu memecahkan permasalahan yang ada pada proses perubahan *input* menjadi *output* yang diharapkan. Dengan begitu kampus dapat menyajikan jasa pendidikan yang berkualitas.

c. Sistem informasi manajemen pemasaran

Perkembangan lembaga pendidikan saat ini mengalami persaingan yang sangat ketat. Terdapat banyak sekali lembaga pendidikan yang tumbuh dan menawarkan beragam jasa pendidikan yang berkualitas. Agar dapat bersaing, sebuah lembaga pendidikan membutuhkan sistem yang dapat menganalisis pola persaingan yang sedang terjadi. Untuk itu dibutuhkan sistem informasi manajemen pendidikan yang dapat menyajikan dan mengatur arus informasi dalam memasarkan jasa pendidikan sehingga dapat menyediakan jasa yang sesuai dengan keinginan para pengguna jasa pendidikan.

d. Sistem informasi manajemen sumber daya manusia

Lembaga pendidikan berusaha untuk menciptakan program-program unggulan dalam mencapai tujuan pendidikan. Program-program tersebut harus dibarengi dengan sumber daya manusia yang kompeten dan mumpuni. Selain itu juga diperlukan usaha mengembangkan sumber daya manusia yang ada. Hal ini dapat diupayakan dengan merancang sistem informasi manajemen sumber daya manusia. Sistem ini mampu menyediakan data yang menggambarkan keadaan tentang tenaga pendidik dan kependidikan



mulai dari jumlah, kondisi, status masa kerja, kompensasi, keahlian yang dimiliki dan sebagainya.

## **B. Pengambilan Keputusan**

### **1. Pengertian Pengambilan Keputusan**

Setiap organisasi, baik dalam skala besar maupun kecil, terdapat terjadi perubahan-perubahan kondisi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan eksternal dan internal organisasi. Dalam menghadapi perkembangan dan perubahan yang terjadi maka diperlukan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Proses pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dilakukan agar roda organisasi beserta administrasi dapat berjalan terus dengan lancar.

Menurut Rochaety (2012: 152) pengambilan keputusan merupakan sebuah hasil, jawaban, dan proses pemilihan, serta usaha mengakhiri proses berpikir. Hasil dari pengambilan keputusan ialah keputusan (*decision*). Pengambilan keputusan menekankan kepada ketepatan dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan yang ada. Hal ini dikarenakan pengambilan keputusan memiliki pengaruh dan dampak terhadap kelangsungan organisasi sekolah.

Terry (2013: 105) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan merupakan serangkaian proses pemilihan alternatif melalui tahap identifikasi masalah, pemilihan solusi, dan evaluasi keefektifan solusi terpilih. Pengambilan keputusan secara sederhana digambarkan sebagai sebuah pemilihan di antara alternatif- alternatif. Proses pengambilan keputusan dimulai dengan pengidentifikasian sebuah masalah.

Kamaluddin (2014: 7) memandang keputusan sebagai suatu tindakan koreksi terhadap pelaksanaan kegiatan yang menyimpang dari rencana awal. Ia memasukkan proses pembuatan pemilihan (*choice making*) dan pemecahan masalah (*problem solving*) ke dalam pengertian pengambilan keputusan. Pembuatan keputusan diawali dari kegiatan menginventarisasi seluruh perangkat untuk membuat beberapa pilihan keputusan. Setelah itu dilakukan perumusan masalah sebagai tindakan dari pengambil keputusan. Agar dapat memutuskan pilihan yang terbaik maka ditentukan kelebihan dan kekurangan yang terkandung pada pemecahan masalah.

Setelah proses pemilihan dilakukan dan ditetapkan keputusan mana yang paling baik maka langkah selanjutnya ialah tindak lanjut dari keputusan tersebut. Dengan begitu maka proses ini akan mengarah kepada pemecahan masalah. Tidak hanya sebatas itu saja, pengambilan keputusan juga harus disertai dengan metode yang efisien sesuai dengan situasi yang dihadapi. Metode ini merupakan cara yang harus dilakukan pengambil keputusan dalam mengelola informasi yang ada untuk kemudian ditemukan alternatif yang tepat. Dengan metode ini keputusan akan efektif untuk mencapai tujuan (Salusu, 2015: 47).

McLeod dan Schell (2012: 20) menyebut alternatif sebagai sebuah solusi. Pengambilan keputusan menurutnya merupakan aktivitas pemecahan masalah yang diselesaikan dengan cara melakukan memutuskan sebuah solusi. Keputusan merupakan sebuah tindakan pilihan yang akan dijalankan. Rue mengistilahkan pengambilan atau pembuatan keputusan dalam arti sempit ialah proses pemilihan dan menentukan

kelayakan respon dari sejumlah variasi alternatif untuk memecahkan masalah.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses pemilihan alternatif yang tepat, efektif, dan efisien untuk dijadikan tindakan selanjutnya dalam proses pemecahan masalah. Pengambilan keputusan tersebut dilakukan oleh seorang manajer atau administrator. Kegiatan pembuatan keputusan meliputi pengidentifikasian masalah, pencarian alternatif penyelesaian masalah, evaluasi dari alternatif-alternatif tersebut, dan pemilihan alternatif keputusan yang terbaik. Kemampuan seorang pimpinan dalam membuat keputusan dapat ditingkatkan apabila ia mengetahui dan menguasai teori dan teknik pembuatan keputusan. Dengan peningkatan kemampuan pimpinan dalam pembuatan keputusan maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas keputusan yang dibuatnya, sehingga akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja organisasi.

Pembuatan keputusan diperlukan pada semua tahap kegiatan organisasi dan manajemen. Misalnya, dalam tahap perencanaan diperlukan banyak kegiatan pembuatan keputusan sepanjang proses perencanaan tersebut. Keputusan-keputusan yang dibuat dalam proses perencanaan ditujukan kepada pemilihan alternatif program dan prioritasnya. Dalam pembuatan keputusan tersebut mencakup kegiatan identifikasi masalah, perumusan masalah, dan pemilihan alternatif keputusan berdasarkan perhitungan dan berbagai dampak yang mungkin timbul. Begitu juga

dalam tahap implementasi atau operasional dalam suatu organisasi, para manajer harus membuat banyak keputusan rutin dalam rangka mengendalikan usaha sesuai dengan rencana dan kondisi yang berlaku. Sedangkan dalam tahap pengawasan yang mencakup pemantauan, pemeriksaan, dan penilaian terhadap hasil pelaksanaan dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan dari pembuatan keputusan yang telah dilakukan.

Hakikatnya kegiatan administrasi dalam suatu organisasi adalah pembuatan keputusan. Kegiatan yang dilakukan tersebut mencakup seluruh proses pengambilan keputusan dari mulai identifikasi masalah sampai dengan evaluasi dari pengambilan keputusan yang melibatkan seluruh elemen-elemen dalam administrasi sebagai suatu sistem organisasi. Artinya dalam membuat suatu keputusan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ditimbulkan dari adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam organisasi dibutuhkan informasi yang cukup baik dari internal maupun eksternal organisasi guna mengambil keputusan yang tepat dan cepat.

## **2. Tipe-Tipe Keputusan**

Scott dan Mitchell (dalam Kamaluddin, 2014: 14) membedakan keputusan menjadi dua tipe yaitu keputusan perorangan dan keputusan organisasi. Keputusan perorangan bersifat pada kegiatan partisipatif sedangkan kegiatan yang bersifat produktif termasuk ke dalam keputusan organisasi.

a. Keputusan berpartisipasi (perorangan)

Keputusan berpartisipasi memperhitungkan timbal balik antara kontribusi yang dilakukan seseorang terhadap organisasi atau orang lain. Karakter dan kepribadian seseorang mempengaruhi pola hubungan yang dijalin antara orang tersebut dengan organisasi. Selain itu tujuan seseorang juga mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

b. Keputusan berproduksi (organisasi)

Keputusan ini merupakan penyesuaian yang dilakukan organisasi dalam menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi. Berdasarkan sifatnya, penyesuaian yang dilakukan dapat digolongkan menjadi dua yaitu penyesuaian rutin dan penyesuaian inovatif atau kreatif. Penyesuaian bersifat rutin diwujudkan dalam bentuk program-program. Hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi perubahan yang bersifat sistemik. Sedangkan penyesuaian inovatif dilakukan untuk menyikapi situasi yang tidak menentu yang disebabkan oleh banyak hal. Dalam keputusan inovatif diperlukan sistem komunikasi dan sistem informasi yang baik agar dapat menyediakan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan.

Selanjutnya, Bross (dalam Kamaluddin, 2014: 14) membagi keputusan menjadi tiga tipe. Hal ini didasarkan pada tingkatan keputusan.

a. Keputusan otomatis

Keputusan ini berada pada tingkat terendah. Keputusan otomatis dilakukan atas sifat biologis atau fisis, dan gerak refleks atau insting. Keputusan ini tidak dilakukan proses pemikiran terlebih dahulu.

b. Keputusan memoris

Keputusan di tingkat selanjutnya yaitu keputusan memoris. Kebalikan dari keputusan otomatis, keputusan memoris mengutamakan kemampuan mengingat akan wewenang dan tugas yang diberikan kepada yang pengambil keputusan. Keputusan ini cenderung pada penggunaan insting yang diarahkan pada tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

c. Keputusan kognitif

Keputusan yang paling tinggi tingkatannya yaitu keputusan kognitif. Dalam keputusan ini, ilmu pengetahuan dan faktor-faktor tertentu menjadi dasar pembuatan keputusan. Terdapat proses yang lebih kompleks dalam keputusan kognitif yaitu adanya proses identifikasi, perumusan masalah, pembuatan berbagai alternatif, pemilihan alternatif dan implementasi serta pemantauan.

### **3. Jenis-jenis Pengambilan Keputusan**

Rochaety (2012: 160) membagi jenis keputusan berdasarkan sudut pandangnya yaitu:

a. Keputusan Berdasarkan Tingkat Kepentingan

Jenis keputusan ini mengacu kepada hierarki manajemen yang terdiri dari tiga tingkatan manajemen. Pertama, keputusan untuk menjawab tantangan dan perubahan lingkungan jangka panjang berada pada tingkat manajemen puncak yang bersifat strategis. Kedua, keputusan yang bersifat administrasi berada pada tingkat manajemen menengah yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya. Ketiga,

keputusan keputusan yang menyangkut kegiatan operasional organisasi sehari-hari berada pada manajemen tingkat bawah.

b. Keputusan Berdasarkan Regularitas

Keputusan ini mendasarkan pada kegiatan manajemen yang dilakukan secara terstruktur di mana kegiatan terjadi secara berulang-ulang dan tidak terstruktur di mana bukan termasuk kegiatan yang rutin terjadi. Sehingga untuk kegiatan manajemen secara terstruktur dilakukan pengambilan keputusan terprogram yaitu dengan melalui serangkaian tahap penyelesaian. Sedangkan untuk kegiatan manajemen secara tidak terstruktur dilakukan pengambilan keputusan tidak terprogram tanpa melalui serangkaian tahap penyelesaian.

c. Keputusan Berdasarkan Lingkungan

Lingkungan memiliki cakupan yang lebih luas sehingga keputusan jenis ini dibedakan berdasarkan kondisi yang dialami, yaitu:

- 1) Pengambilan keputusan dalam kondisi pasti
- 2) Pengambilan keputusan dalam kondisi berisiko
- 3) Pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti
- 4) Pengambilan keputusan dalam kondisi konflik.

Menurut Rue (dalam Salusu, 2015: 24) pengambilan keputusan dibedakan menjadi dua yaitu pengambilan keputusan terprogram dan keputusan tidak terprogram. Pengambilan keputusan terprogram dicapai dengan membangun atau membuat prosedur secara sistematis. Secara normal, pengambil keputusan mengetahui situasi dalam sebuah keputusan terprogram. Selain itu keputusan ini juga dapat dikategorikan ke dalam

keputusan rutin dan berulang. Pengambilan keputusan manajer dikemas oleh kebijakan organisasi, prosedur, dan peraturan yang diprogram dan dibangun sebagai garis-garis haluan yang harus diikuti oleh manajer. Sedangkan keputusan tidak terprogram memiliki atau bahkan tidak memiliki ketetapan. Hal tersebut bersifat relatif tak terstruktur dan umumnya membutuhkan banyak pendekatan secara kreatif dari si pembuat keputusan. Pengambil keputusan harus mengembangkan prosedur untuk digunakan. Umumnya, keputusan jenis ini lebih sulit dibuat ketimbang keputusan terprogram.

#### **4. Faktor-faktor Pengambilan Keputusan**

Menurut Rochaety (2012:155) terdapat beberapa faktor pengambilan keputusan sebagai berikut:

##### **a. Posisi atau Kedudukan**

Posisi atau kedudukan merupakan tugas dan fungsi yang diemban seseorang dalam sebuah organisasi. Oleh karena itu, posisi atau kedudukan dapat menentukan peranannya terhadap sebuah keputusan untuk bertindak sebagai pembuat, penentu, atau sekedar staf. Sedangkan berdasarkan tingkatan posisinya dapat bertindak dalam pengaturan strategi, peraturan, pengorganisasian, pengoperasian atau hal yang berkaitan dengan teknis.

##### **b. Masalah**

Masalah mempunyai karakteristik yang berbeda. Selain itu, faktor penyebab yang menimbulkan masalah pun bermacam-macam. Sehingga pengambilan keputusan yang dilakukan pun akan



disesuaikan dengan karakter masalahnya. Dengan demikian masalah mempengaruhi bagaimana keputusan itu diambil.

c. Situasi

Situasi memiliki keragaman peristiwa yang terjadi dan mempengaruhi tindakan seseorang. Dengan kata lain situasi terdiri dari unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Seorang pengambil keputusan harus jeli membaca situasi yang sedang terjadi karena masalah timbul dari situasi yang sedang berjalan.

d. Kondisi

Daya gerak, daya berbuat atau kemampuan seseorang ditentukan oleh kondisi yang terjadi. Kondisi memberikan daya memengaruhi yang besar terhadap kemampuan seseorang dalam proses pengambilan keputusan.

e. Tujuan

Tujuan dapat mengarahkan seseorang dalam mengambil keputusan. Tujuan ini bisa tujuan perorangan, tujuan organisasi, atau tujuan yang memang sudah ditentukan. Sehingga pengambil keputusan berusaha semaksimal mungkin agar tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud.

Menurut Dermawan (2014: 29) faktor pengambilan keputusan ditentukan oleh hal-hal yang dapat dibagi ke dalam tiga pembagian waktu.

a. Masa Lalu

1) Pengalaman dan peristiwa-peristiwa yang telah dialami

- 2) Keinginan-keinginan yang belum terwujud pada masa lalu
- 3) Masalah dan tantangan yang belum selesai pada masa lalu
- 4) Ketersediaan informasi di masa yang telah lewat

b. Masa Kini

- 1) Faktor lingkungan yang berubah saat ini
- 2) Visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai
- 3) Hasil dari faktor lingkungan yang telah berubah
- 4) Terjadinya kelangkaan dan keterbatasan
- 5) Adanya proses bertindak dalam pemilihan alternatif solusi
- 6) Berbagai keputusan dari organisasi lain yang diambil oleh manajer
- 7) Kualitas dan relevansi dari informasi yang tersedia
- 8) Pengetahuan yang timbul dari pengolahan informasi

c. Masa Depan

- 1) Visi, misi dan tujuan yang akan dicapai
- 2) Lingkungan yang berpotensi untuk berubah
- 3) Peluang timbulnya risiko dan kelangkaan
- 4) Tersedianya informasi yang diharapkan.

Lebih lanjut, Kamaluddin (2014: 20) mengungkapkan beberapa faktor pengambilan keputusan yaitu :

a. Keadaan intern organisasi

Keadaan-keadaan yang ada dalam organisasi yang mempengaruhi pengambilan keputusan yaitu sumber dana yang tersedia, kemampuan karyawan, kelengkapan peralatan, dan struktur organisasi.

b. Tersedianya informasi yang diperlukan

Informasi yang tersedia pada suatu organisasi bersumber dari intern organisasi dan ekstern organisasi. Dalam pemecahan masalah harus diketahui informasi terkait penyebab terjadinya masalah dan akibat yang akan terjadi apabila masalah tersebut dipecahkan. Untuk itu informasi yang tersedia haruslah informasi yang baik dan tepat.

c. Keadaan ekstern organisasi

Keadaan ekstern organisasi menjadi faktor tersendiri yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan karena keadaan eksternal organisasi memiliki unsur-unsur dan kekuatan-kekuatan yang berdampak besar bagi intern organisasi. Untuk itu manajer harus mampu mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi, mendiagnosis dan bereaksi terhadap kekuatan-kekuatan lingkungan eksternal.

d. Kepribadian dan kecakapan pengambilan keputusan

Tidak bisa dipungkiri bahwa kepribadian dan kecakapan seseorang turut mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Hal ini terkandung pada penilaian, kebutuhan, tingkat inteligensi, kapasitas, kapabilitas, dan keterampilan yang ada pada diri seseorang. Nilai-nilai tersebut dapat tercermin pada hasil pengambilan keputusan yang dilakukan.

## 5. Model Pengambilan Keputusan

Dermawan (2014: 35) menjelaskan empat model keputusan yaitu :

- a. Model pengambilan keputusan menurut dua pandangan yang terbagi ke dalam keputusan terprogram dan keputusan tidak terprogram.
- b. Model pengambilan keputusan berdasarkan pandangan rasionalitas
- c. Model-model pengambilan keputusan berdasarkan pandangan rasionalitas yang dibatasi
- d. Model pengambilan keputusan yang tidak terstruktur.

Lebih lanjut, Kamaluddin (2014: 25) menjelaskan beberapa model pengambilan keputusan dari beberapa ahli yaitu B.A. Fisher, E.S. Quade, Herbert G. Hicks dan C. Ray Gullet, dan Robert D. Spech. Masing-masing memiliki model tersendiri dalam pengambilan keputusan.

### a. B.A. Fisher

#### 1) Model Preskriptif

Model preskripsif dinamakan juga model preskriptif. Pengambilan keputusan dalam model ini menggunakan pedoman dasar, agenda, jadwal beserta urutannya. Dalam penerapannya terdapat lima langkah yaitu orientasi, evaluasi, pengawasan, pengambilan keputusan, pengendalian.

#### 2) Model Deskriptif

Pengambilan keputusan dengan model ini terdapat kegiatan pemberian saran apa yang akan terjadi atas variabel-variabel masalah yang diubah. Model deskriptif tidak memberikan

penyelesaian masalah. Hanya menerangkan atau menggambarkan kondisi yang terjadi apa adanya.

b. E.S. Quade

1) Model Kuantitatif

Model ini cenderung kepada perhitungan matematis. Selain itu terdapat peran komputer yang berupa program-program yang dapat mempengaruhi asumsi pengambil keputusan. Sehingga terdapat konsekuensi logis terhadap asumsi-asumsi tersebut tanpa menggunakan pertimbangan intuisi pada prakteknya.

2) Model Kualitatif

Model ini cocok digunakan dalam pemecahan masalah sosial. Dasar pertimbangan dari model kualitatif ialah tergantung dari subjektivitas pengambil keputusan. Selain itu, perbedaan kemampuan dan daya nalar menambah subjektivitas model kualitatif. Hal ini membuat tingkat ketepatan model kualitatif masih kurang dibanding model kuantitatif.

c. Herbert G. Hicks dan C. Ray Gullet

1) Model Probabilitas

Pengambilan keputusan didasarkan pada kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa depan. Sebuah peristiwa dapat dinilai berdasarkan nilai kemungkinan yang terjadi dengan mengaitkan nilai kondisional.

## 2) Model Matriks

Model ini mengombinasikan penggunaan strategi atau beberapa alternatif. Terdapat dua hal pokok yaitu garis yang menggambarkan berbagai strategi atau alternatif dan lajur yang menggambarkan kondisi dan situasi yang berlainan.

### d. Robert D. Spech

#### 1) Model Matematis

Masalah yang ada disederhanakan menjadi rumusan atau formula yang bersifat matematis. Rumusan ini merupakan hal yang terpenting dalam model ini. Karena terdapat perhitungan matematis maka dalam prakteknya terdapat penggunaan kalkulator atau komputer sebagai alat bantu.

#### 2) Model simulasi komputer

Model ini mengeksplorasi penggunaan komputer dalam merancang dan menirukan kegiatan-kegiatan yang ada pada suatu organisasi. Keunggulan dari model ini ialah mempersingkat waktu dan memperkecil pengeluaran biaya. Hal ini dikarenakan terdapat variabel dalam jumlah yang banyak dan mempengaruhi suatu keputusan.

#### 3) Model permainan operasional

Model ini menggunakan prosedur permainan. Terdapat pula penggunaan alat-alat peraga seperti komputer dan sebagainya. Dalam permainan ini terdapat peran seseorang yang harus dapat mengambil suatu keputusan.

#### 4) Model Verbal

Model keputusan verbal dibuat berdasarkan analogi-analogi tertentu, yang bersifat non-kuantitatif. Setelah itu dibuatkan hukum-hukumnya untuk kemudian diterapkan dan dibuat kesimpulan dan pengambilan keputusan yang bersifat non-kuantitatif. Dalam penerapan model verbal terdapat penggunaan model-model lain seperti model matematis, model simulasi dan model permainan operasional.

#### 5) Model Fisik

Model fisik merupakan serangkaian keputusan dalam program pembangunan dan pengembangan yang cukup kompleks. Untuk itu harus dibedakan kegiatan mana yang harus dilakukan secara berurutan dan bagian mana yang tidak perlu dilakukan secara berurutan. Dalam model ini terdapat pengklasifikasian lagi berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu menjadi beberapa model yaitu tujuan yang hendak dicapai, bidang penerapan, tingkatan, karakter waktu, dan kompleksitas.

### **6. Tahap Pengambilan Keputusan**

Menurut Simon (dalam Syopiansyah, 2013: 158) tahap pengambilan keputusan dimulai dari proses penyelidikan, perancangan dan pemilihan. Pada tahap penyelidikan diperlukan petunjuk agar dapat mengidentifikasi persoalan yang sedang dihadapi dengan cara mempelajari kondisi lingkungan, data mentah, diperoleh, diolah dan diuji. Selanjutnya

dilakukan analisa atas persoalan yang ada untuk menghasilkan pemecahan untuk kemudian dilakukan uji kelayakan atas pemecahan persoalan tersebut. Terakhir, memilih arah tindakan apa yang akan dilaksanakan.

Sedangkan Robbins (dalam Terry, 2013: 113) menjabarkan proses pembuatan keputusan melalui delapan tahap sebagai berikut :

- a. Identifikasi masalah
- b. Identifikasi kriteria keputusan
- c. Pengalokasian bobot kriteria
- d. Pengembangan alternatif
- e. Analisis alternatif
- f. Pemilihan sebuah alternatif
- g. Implementasi alternatif
- h. Evaluasi efektivitas keputusan

Davis (dalam Terry, 2013: 114) merangkum tahap pengambilan keputusan yang terdiri dari tiga tahap yaitu :

- a. Penyelidikan

Pada tahap ini terjadi proses mempelajari lingkungan atas kondisi yang memerlukan keputusan. Data mentah diperoleh, diolah, dan diuji untuk dijadikan petunjuk yang dapat mengidentifikasi persoalan.

- b. Perancangan

Pada tahap ini pengambil keputusan melakukan pendaftaran, pengembangan, dan penganalisaan arah tindakan yang mungkin. Hal ini meliputi proses-proses untuk memahami persoalan, menghasilkan pemecahan, dan menguji kelayakan pemecahan tersebut.



c. Pemilihan

Pada tahap ini pengambil keputusan menentukan dan melaksanakan pilihan atas apa yang telah dipilih dari semua pilihan yang ada.

## C. Mutu Pendidikan Tinggi

### 1. Pengertian Mutu Pendidikan Tinggi

Goestch dan Davis (dalam Engkoswara dan Komariah, 2012: 304) menyatakan bahwa mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Selanjutnya, Fattah (2012: 2) mengatakan mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal *customer* dan eksternal *customer*. Internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar (*leaners*) dan eksternal *customer* yaitu masyarakat dan dunia industri.

Lebih lanjut, Siahaan, dkk (2011: 121) mengemukakan bahwa mutu itu dapat dilihat bagaimana sekolah melalui guru-gurunya dapat melaksanakan tugas sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang telah ditetapkan secara baku dalam konteks lokal maupun nasional. Hal serupa terkait mutu pendidikan juga dikemukakan oleh Sani, dkk, (2015: 6) mengemukakan bahwa mutu

pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan layanan yang diberikan pengelola pendidikan. Kerangka filosofi pendidikan dalam pengembangan sekolah bermutu adalah kesesuaian input, proses, dan hasil sekolah para pemangku kepentingan.

Dalam menghadapi era globalisasi, perguruan tinggi di Indonesia menghadapi tantangan multi-dimensional dengan berbagai perubahan yang memberi dampak muncul persaingan bebas, munculnya perguruan tinggi luar di Indonesia sehingga membawa dampak dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pada hakekatnya, semua perubahan akan membawa kecenderungan untuk meniadakan semua bentuk hambatan; di mana setiap individu mendapatkan peluang untuk mengaktualisasikan dirinya secara kreatif dan optimal melalui persaingan menuju kesempurnaan. Kecenderungan kualitas kemandirian manusia akan diuji sebagai dampak perubahan tersebut. Engkoswara dalam Ambarita (2009) menyatakan bahwa kehidupan manusia Indonesia menjelang tahun 2020 akan semakin membaik dan dinamis, namun dituntut kemampuan kualitas kemandirian yang tangguh untuk menghadapi tantangan, ancaman, hambatan yang diakibatkan terjadinya perubahan. Melalui pengembangan insan individu diharapkan secara keseluruhan masyarakat akan mengalami '*self-empowering*' untuk lebih kreatif dan inovatif. Kecenderungan terjadinya perubahan tidak dapat dihindari bagi semua pihak, baik individu, kelompok masyarakat, bangsa, negara, dan sebagainya sehingga dituntut

untuk lebih memfokuskan diri pada penyusunan rencana strategis dengan visi jauh ke depan dengan menggunakan unsur prioritas-prioritas yang harus dilakukan sekarang agar siap menghadapi setiap perubahan.

Menurut Tampubolon dalam Ambarita (2009) Indonesia akan menghadapi tiga tantangan utama yang saling berkaitan, sangat kompleks dan akan dihadapi dalam waktu yang bersamaan, yaitu heterogenitas penduduk Indonesia, tingkat perkembangan masyarakat yang berbeda, dan pengaruh proses perkembangan sosio-ekonomi. Untuk menghadapi kondisi ini, maka Perguruan Tinggi dituntut untuk memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang tidak saja harus mampu bersanding dengan SDM dari negara-negara lain tetapi juga harus mampu bersaing dengan mereka. Untuk itu, perguruan tinggi harus meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan, sehingga dalam menjalankan misi utamanya, perguruan tinggi dapat membentuk SDM yang bermutu yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi handal yang diperlukan untuk membangun masa depannya serta mampu mengamalkan ilmu, budaya, seni dan teknologi yang dikuasainya.

Pentingnya peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu yang harus dilakukan untuk dapat menghadapi perubahan yang semakin kompleks. Berbicara mengenai mutu pendidikan sebenarnya membicarakan tentang dua sisi yang sangat penting yaitu proses dan hasil. Mutu dalam “proses pendidikan” melibatkan berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan

guru) sarana-prasarana lembaga pendidikan, dukungan administrasi, berbagai sumber daya dan upaya penciptaan suasana yang fair dan nyaman untuk belajar. Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh lembaga pendidikan pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir semester/cawu, akhir tahun, 3 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademis dan dapat pula berupa prestasi di bidang lain seperti cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya: komputer, beragam jenis teknik, jasa. Bahkan prestasi lembaga pendidikan dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keramahtamahan, keakraban, saling menghormati, kebersihan, toleransi, dsb. Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan satu sama lainnya, akan tetapi agar proses pendidikan dapat bermutu dan tepat sasaran, maka mutu dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh Lembaga Pendidikan. Lembaga Pendidikan wajib menetapkan target yang jelas untuk dicapai setiap tahun atau kurun waktu tertentu. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil (*output*) yang ingin dicapai. Dengan kata lain, tanggung jawab lembaga pendidikan dalam memperbaiki mutu pendidikan bukan hanya pada proses.

Untuk menjadi perguruan tinggi yang bermutu maka diperlukan *political will* dan komitmen yang kuat dari semua unsur pimpinan lembaga pendidikan maupun seluruh *stakeholders*-nya agar memberi kepuasan

yang sesuai dengan harapan para konsumennya. Pengertian komitmen dalam konteks ini mengandung makna sadar tentang sesuatu yang baik, berani mengambil keputusan untuk mencapainya, berjanji (pada diri sendiri, masyarakat) untuk melaksanakan keputusan dan berani melaksanakan keputusan tersebut dengan sungguh-sungguh dan jujur.

## **2. Kriteria Mutu Perguruan Tinggi**

Dengan merujuk pada tujuan penyelenggaraan pendidikan secara nasional (UURI Nomor 2/Tahun 1989, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*) maka fungsi dasar tujuan pendidikan tersebut di tiap masyarakat adalah sosialisasi; yaitu “menyiapkan generasi muda untuk menghadapi dan mengatasi masalah-masalah pembangunan masyarakat di kemudian hari”. Untuk itu, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah menyusun paradigma penataan sistem pendidikan tinggi sebagai berikut :

- a) Hasil dan kinerja perguruan tinggi harus selalu mengacu pada “mutu yang berkelanjutan.
- b) Mutu yang berkelanjutan, yang dilandasi oleh kreativitas, ingenuitas dan produktifitas pribadi sivitas akademika dapat dirangsang melalui pola manajemen yang berasaskan “otonomi”.
- c) Otonomi perguruan tinggi harus senafas dengan “akuntabilitas” mengenai penyelenggaraan kinerja dan hasil perguruan tinggi diaktualisasi melalui proses “akreditasi” oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN)”.

- d) Hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang handal dan syahih mengenai penyelenggaraan, kinerja dan hasil perguruan tinggi, diaktualisasi melalui proses “akreditasi” oleh BAN.
- e) Tindakan manajerial utama yang melandasi pengambilan keputusan dan perencanaan di perguruan tinggi adalah proses “evaluasi”

Dalam sistem pendidikan tinggi dimanapun juga, perguruan tinggi akan dituntut akuntabilitasnya oleh seluruh *stakeholders*, karena perguruan tinggi tidak mungkin dapat melaksanakan fungsinya tanpa adanya aliran sumberdaya dari seluruh *stakeholders* (pemerintah, masyarakat dan swasta). Pemimpin perguruan tinggi yang bertanggung jawab mengenai kinerja perguruan tinggi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah digariskan, harus menyadari bahwa perkembangan dan peningkatan mutu pengelolaan organisasi menjadi sangat penting. Karena itu, untuk dapat mengungkap mengenai kinerja, hasil dan dampak perguruan tinggi secara periodik dan teratur, harus dilakukan evaluasi sebagai bagian dari pola manajemen perguruan tinggi. Evaluasi tersebut ditujukan terhadap tujuan, persyaratan ketercapaian tujuan, masukan dan keluaran (hasil dan dampak).

Evaluasi yang baik harus dapat menjelaskan hal-hal yang diperkirakan dapat dianggap sebagai “atribut mutu perguruan tinggi” yaitu:

- a) Relevansi tujuan dan sasaran, artinya derajat kesesuaian antara tujuan dan sasaran perguruan tinggi dengan aspirasi *stakeholders*.
- b) Efisiensi dalam arti derajat kehematan dalam penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan dan sasaran.

- c) Produktivitas dalam arti kuantitas keluaran persatuan waktu yang menyangkut lulusan, jumlah penelitian, publikasi, dll.
- d) Efektivitas dalam arti derajat kesesuaian antara tujuan dan sasaran dengan keluaran (hasil dan dampaknya).
- e) Akuntabilitas dalam arti pertanggung jawaban perguruan tinggi (pimpinan dan sivitas akademika) mengenai segala sesuatu yang dilakukan dalam fungsi tridarma. Pertanggung jawaban tersebut mengacu kepada (1) peraturan yang berlaku secara umum di masyarakat dan diperguruan tinggi, (2) kejujuran dan kebenaran akademik dan profesi, (3) tata nilai, moral dan etika yang dianut di masyarakat.
- f) Pengelolaan sistem dalam arti kemampuan perguruan tinggi menyesuaikan terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat (lingkungan kerja, sosial ekonomi, budaya dan lain-lain).
- g) Suasana akademik atau kesehatan organisasi dalam arti derajat motivasi dan kepuasan kerja sivitas akademika dalam pelaksanaan fungsi tridarma.

Atas dasar evaluasi terhadap ketujuh atribut mutu perguruan tinggi tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan yang menggambarkan bagaimana kinerja sekaligus mutu suatu perguruan tinggi. Pada saat ini juga telah berkembang pesat suatu pola manajemen perguruan tinggi yang didalamnya termasuk evaluasi diri. Kegiatan evaluasi ini ditentukan secara terus menerus sebagai bagian dari perbaikan mutu berkelanjutan

(*continuous improvement*) dan dikenal sebagai penerapan konsep (*Total Quality Management*) di bidang pendidikan dengan berbagai modifikasi.

### **3. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi**

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pada setiap lembaga pendidikan di Indonesia umumnya, maka diperlukan partisipasi aktif dan dinamis dari para pimpinan lembaga atau seluruh civitas akademik, para orang tua, mahasiswa, staf pengajar dan staf lainnya termasuk institusi yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan lembaga pendidikan.

Lembaga Pendidikan perlu membentuk sebuah unit kerja yang bertugas melakukan penyusunan basis data dan profil lembaga pendidikan secara sistematis yang menyangkut berbagai aspek akademis, administratif (mahasiswa, dosen, pegawai), dan keuangan. Semua proses ini harus dipantau secara teratur dan berkesinambungan sehingga akan terasa hasilnya. Informasi yang terangkum dengan sistematis tersebut selanjutnya diteruskan pihak lembaga pendidikan sehingga dapat memahami secara jelas pada posisi mana derajat kualitas pendidikan sebuah lembaga pendidikannya berada saat ini. Para konsultan menyajikan data secara terperinci sehingga para pengambil kebijakan di lingkungan lembaga pendidikan dapat mengambil keputusan penting yang menyangkut pembangunan konsep pendidikan dan arah rencana pendidikan ke depan yang akan dicapai (Ambarita, 2009).

Selama ini pembangunan pendidikan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan sedangkan faktor proses pendidikan kadang



terabaikan. Input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, maka lembaga pendidikan harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/mutu pendidikan. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki otonomi dan kewenangan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan yang dimiliki peserta didik. Kewenangan tegas untuk tidak membiarkan (*let go*) peserta didik yang tidak sanggup mengikuti pelajaran di kelas berikutnya perlu diterapkan sehingga mahasiswa yang berada pada level berikutnya adalah benar-benar seorang peserta didik yang sanggup untuk mencerna pengetahuan dan mengakses informasi.

Bagi pengelola Perguruan Tinggi (PT), peningkatan mutu pada hakekatnya berinti pada perbaikan yang terus-menerus untuk memperkuat dan mengembangkan mutu produk PT. Hal ini disebabkan karena kebutuhan pelanggan selalu berubah dan dalam kinerja yang selalu mungkin masih mengalami kekurangan. Menurut Jalal dan Supardi (2001) bahwa kebijakan program untuk strategi peningkatan mutu pendidikan pada PT harus sesuai dengan relevansi pendidikan yang meliputi empat aspek, yaitu a) kurikulum, b) penyedia, c) tenaga ahli kependidikan, sarana pendidikan, d) kepemimpinan satuan pendidikan. Sedangkan Tampubolon (2002) menyatakan bahwa strategi yang dapat dilakukan PT dalam peningkatan mutu pendidikan adalah: a) Menciptakan dan

mengembangkan situasi Menang-Menang (*Win-Win Solution*), b) Menumbuhkan Motivasi Instrinsik, c) Peningkatan Mutu berkelanjutan, d) Menumbuhkan persaingan dalam konteks Kerjasama, e) Mencegah lebih baik daripada memperbaiki.

Untuk itu, Perguruan Tinggi perlu melakukan strategi perencanaan pembelajaran yang bermutu. Perkuliahan bermutu dimaksudkan adalah semua proses yang terjadi dalam perencanaan dan penyajian (pelaksanaan rencana) materi perkuliahan, evaluasi proses, produknya dan unsur-unsur yang terlibat dalam usaha memenuhi kebutuhan pelanggan terutama mahasiswa maupun dunia kerja.

Untuk mengantisipasi perubahan yang dinamis itu, maka perguruan tinggi haruslah menyiapkan manajemen pendidikan yang *adaptif* dan berorientasi pada kebutuhan *customer*. Perguruan Tinggi (PT) dituntut memiliki misi, visi dan orientasi yang jelas, terbuka dan mempunyai tujuan jangka panjang yang dapat menciptakan produktivitas lulusan yang dapat berdaya saing di tingkat nasional, serta bersaing dengan lulusan dari pendidikan luar negeri. Selain itu, manajemen merupakan salah satu tuntutan karena manajemen PT merupakan jantung dari dunia pendidikan tinggi yang akan memberikan atmosfer bagi pemenuhan kebutuhan pasar, serta mampu menciptakan lapangan kerja. Dengan demikian, peningkatan kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan PT sudah sangat mendesak, termasuk dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen modern yang berorientasi pada mutu/ kualitas, yaitu prinsip manajemen yang tidak kaku.

Dengan demikian, Perguruan Tinggi (PT) setidaknya bisa melakukan pembenahan pada pola manajemen adaptif terhadap perubahan, manajemen partisipatif sesuai dengan budaya lokal dan desentralisasi, dan membentuk organisasi yang *flat* tanpa hirarki yang berlebihan serta manajemen mengambil peranan moral dan etika dalam mengelola PT. Langkah-langkah yang harus dilakukan PT adalah melakukan proses internalisasi yang dikemas dalam pembentukan budaya organisasi yang sesuai dengan misi, visi dan tujuan jangka panjang PT. Dalam mengantisipasi proses perubahan tersebut mau tidak mau harus dilakukan berbagai upaya agar dapat mengikuti kemajuan dan perkembangan transformasi yang semakin canggih. Khusus dalam bidang pendidikan yang dulunya telah dipolitisir untuk menunjang '*struktur kekuasaan*', yang diarahkan kepada berbagai keseragaman sangat urgen untuk melakukan berbagai perubahan maupun pembenahan ke arah pencapaian mutu pendidikan yang diharapkan.

Untuk itu, pemberdayaan pendidik harus didukung oleh sistem manajemen pendidikan yang efektif. Melalui manajemen pendidikan yang efektif memungkinkan pendidik melakukan tugasnya secara profesional dengan kreatif serta produktif. Manajemen pendidikan harus mencakup fungsi mengenai : a) Profesionalisme, standard, kriteria; b) perekrutan dan penempatan; c) Tingkat dan mutasi; d) Gaji, perangsang dan jasa; dan e) pengawasan dan dukungan profesional.

#### **D. Hasil Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2018) dengan judul “Analisis Kebutuhan Fungsional Sistem Informasi Manajemen Kinerja Internal Perguruan Tinggi Di Stiki Malang”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan sistem penjaminan mutu pada institusi perguruan tinggi tidak dapat dilepaskan dari mekanisme penjaminan mutu internal (SPMI) pada perguruan tinggi tersebut. Pada studi kasus yang dianalisis pada penelitian ini, mekanisme penjaminan mutu internal dilaksanakan melalui evaluasi kinerja dari seluruh unit kerja yang diselenggarakan pada setiap periode. Dengan menggunakan metodologi *use-case modeling*, penelitian ini telah menganalisis kebutuhan fungsional (*functional requirements*) sistem informasi berdasarkan alur proses evaluasi kinerja pada organisasi studi kasus. Kebutuhan fungsional tersebut dapat dianalisis lebih lanjut untuk menghasilkan model data yang sesuai dengan kebutuhan informasi pada proses evaluasi kinerja perguruan tinggi. Kebutuhan fungsional tersebut selanjutnya juga dapat diadopsi dan diimplementasikan menjadi aplikasi sistem informasi sesuai dengan platform teknologi dan infrastruktur yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) dengan judul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di SMK Negeri Karangpucung Kabupaten Cilacap”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sistem informasi sekolah yang digunakan

dilihat dari aspek input, proses dan output dapat menunjang implementasi sistem informasi manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Baik dalam kemampuan SDM, sarana dan prasarana, maupun dana. Sementara itu pengetahuan SDM, tujuan dan prioritas SDM, ketersediaan peserta didik, dukungan manajemen sekolah, keberadaan struktur dan jadwal, pelaksanaan isi dan kemampuan pendidik, semuanya dilakukan untuk pengelolaan data guru, data peserta didik, data sarpras, data pembayaran biaya pendidikan peserta didik, sistem kehadiran. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen sistem informasi sekolah adalah: perangkat keras yang perlu ditingkatkan kapasitasnya dan mengikuti perkembangan jaman serta harus selalu di upgrade setiap tahun sehingga membutuhkan biaya khusus; kurangnya tenaga admin yang profesional dibidang TIK dalam hal ini admin Sistem Informasi Akademik masih menggunakan tenaga honorer; belum meratanya kemampuan SDM tenaga pendidik dan kependidikan dalam penguasaan sistem informasi manajemen sekolah. Upaya yang dilakukan oleh sekolah antara lain mencari tenaga PNS yang berpendidikan Sarjana Komputer supaya tidak memberatkan sekolah dalam pemberian honor, mengadakan secara rutin bintek khusus untuk sumber daya manusia (SDM) melalui aktivitas pelatihan, pengalaman bekerja, dan kemampuan manajerial sehingga para pendidik dan tenaga kependidikan benar-benar memiliki tanggung jawab terhadap pengoperasian teknologi informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Joko (2010) dengan judul “Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi Dalam Bidang Pendataan Pendidikan

Tinggi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian PT telah melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data secara rutin setiap tahun. Pendataan didominasi oleh pengumpulan data melalui instrumen kuesioner, baik oleh Ditjen Dikti maupun oleh PSP Balitbang Depdiknas. Dua penyebab utama terhambatnya pendataan dari Ditjen Dikti dan PSP Balitbang Depdiknas dan dari institusi PT itu sendiri. SDM merupakan hambatan yang dominan dalam pengelolaan SIM PT dan belum semua PT yang menjadi sampel studi memiliki SIM PT, dan hampir separuh responden menunjukkan bahwa belum semua aplikasi SIM PT beroperasi dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Triwiyono dan Meirawan (2013) dengan judul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa: (1) Sistem yang sudah berjalan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Fithrah Insani (SDIT Fithrah Insani) selama ini dilakukan dengan cara manual dengan bantuan teknologi komputer. Namun demikian sistem tersebut sudah dapat memberikan informasi akademik, baik bagi kepentingan pengelolaan pendidikan, maupun bagi kepuasan pelanggan. Kekurangannya adalah dari sisi kecepatan proses penyediaan data dan informasi yang valid; (2) Berdasarkan analisis rantai nilai (value chain analysis) dan analisis SWOT, SDIT Fithrah Insani dalam posisi yang kuat dan berpeluang untuk mengimplementasikan sebuah sistem informasi manajemen akademik berbasis teknologi informasi dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan akademiknya; (3) Berdasarkan kelayakan dan pertimbangan kelengkapan fasilitas sesuai kebutuhan,

kemudahan pemakaian, sistem pengamanan (security), dan kemudahan mendapatkannya, peneliti atas persetujuan pimpinan yayasan dan pimpinan sekolah memutuskan untuk menggunakan software Sistem Informasi Sekolah JIBAS (Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah) untuk diujicoba diimplementasikan di SDIT Fithrah Insani; dan (4) Efektivitas implementasi SIM Akademik menggunakan Sistem Informasi Sekolah Jibas di SDIT Fithrah Insani secara keseluruhan adalah 83.21% dari kriteria yang diharapkan. Sedangkan berdasarkan dimensi efektivitas sistem informasi, hasilnya adalah : kualitas sistem (*system quality*) sebesar 86,67%, kualitas informasi (*information quality*) sebesar 83,00%, dan kualitas pelayanan (*service quality*) sebesar 76,67% terhadap mutu kinerja Institut Agama Islam Swasta.

#### **E. Kerangka Konseptual**

Di zaman teknologi ini, berbagai lembaga pendidikan tengah berlomba membangun sistem yang dapat mempercepat proses kemajuan lembaga yang dipimpinya. Masyarakat juga sudah beralih kepada teknologi. Dilihat dari tingkat pertumbuhan penduduk pun antara generasi yang berumur muda sekarang sedikit demi sedikit tengah mengakrabkan diri dengan penggunaan teknologi. Disini yang lebih disoroti ialah penggunaan informasi yang semakin cepat baik dalam menghasilkan mengakses maupun menyebarkan. Sehingga hal ini akan mengubah era informasi di mana informasi yang berkembang sudah mencapai pada tingkat nilai informasi yang dihasilkan bukan sekedar bahwa informasi itu ada. Informasi yang berkembang sudah pada taraf keakuratan yang tinggi, daya analisis yang tinggi dan sebagainya.

Informasi menjadi barang berharga yang menentukan maju atau tidaknya sekolah. Karena untuk menciptakan lembaga pendidikan yang maju dilakukan dengan perencanaan dan penggunaan strategi bersaing yang baik. Kedua hal ini akan percuma apabila dalam proses merencanakan dan menggunakan informasi memiliki nilai rendah dalam arti tidak memiliki nilai jual, daya prediksi yang baik, daya akurasi yang rendah. Maka pada akhirnya akan menghasilkan kebijakan yang buruk. Oleh karena itu sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan dalam memberdayakan informasi dengan menggunakan SIM. Apabila hal ini terpenuhi maka lembaga pendidikan dapat melakukan strategi peningkatan mutu pendidikan.

Sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan merupakan cara yang sangat praktis dan produktif untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan) dalam lembaga pendidikan. Sistem informasi manajemen dapat menunjang kegiatan dunia pendidikan pada umumnya. Untuk menerapkan sistem informasi manajemen yang terpadu dan memiliki kapabilitas dalam mendukung keberhasilan dunia pendidikan yang signifikan, diperlukan keseimbangan sumber daya yang tersedia antara ketersediaan dana sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam mengoperasikan teknologi informasi seperti komputer dan ketersediaan dana untuk mengadakan perangkat komputer yang sudah semakin canggih (Rochaety, 2012: 13). Oleh karena itu, dalam penerapan sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan yang memiliki nilai tambah, betul-



betul membutuhkan persiapan yang sangat matang sehingga harapan untuk mengaplikasikan sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan dapat terwujud sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang dituntut masyarakat lebih *marketable* dan *sellable*. Di samping itu, informasi yang dapat disajikan oleh sistem informasi manajemen dapat memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam proses pengambilan keputusan bidang pendidikan, seperti informasi kebutuhan tenaga kependidikan dan informasi jumlah lembaga pendidikan.

Sistem informasi manajemen dalam lembaga diharapkan sangat bermanfaat tidak hanya bagi masyarakat sebagai salah satu subsistem dan *control society*, terutama dalam proses operasional lembaga pendidikan dan penyajian kualitas jasa pendidikan yang bisa dipertanggung-jawabkan (Rochaety, 2012: 14). Pelaksanaan tugas pokok pimpinan itu akan berhasil baik apabila didukung oleh sistem informasi yang baik. Pengambilan keputusan yang logis misalnya itu membutuhkan pemahaman tentang masalah dan pengetahuan mengenai alternatif pemecahannya. Informasi yang lebih tepat menghasilkan keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu, sistem informasi manajemen (SIM) itu sangatlah penting. Untunglah bahwa saat ini ada kecenderungan pengembangan terus sistem informasi manajemen sehingga makin lama makin baik. Agar analisis kebijakan dan keputusan dapat memberikan alternatif yang sebaik-baiknya, diperlukan informasi yang lengkap, benar dan cukup *up-to-date*. Karena informasi itu merupakan hasil pengolahan data, berarti datanya pun harus lengkap, terpercaya dan *up-to-date*

juga. Setelah data diolah menjadi informasi, maka informasi haruslah setiap saat dibutuhkan oleh manajer sebagai pimpinan manajemen tingkat lini bawah (*lower management*), tengah (*midle management*), dan atas (*top management*) dapat disampaikan. Untuk itu informasi perlu disusun dan disimpan secara sistematis agar mudah diketemukan kembali dengan cepat. Penyusunan dan penyimpanan informasi yang sistematis inilah yang dinamakan sistem informasi bagi pimpinan.

Mengingat begitu pentingnya Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pendidikan maka perlu di upayakan cara yang tepat untuk mengimplementasikan dan mengembangkannya, terlebih lagi jika kita mengacu pada tuntutan zaman yang semakin berkembang pesat dan penuh persaingan yaitu dengan adanya globalisasi. Terkait dengan hal tersebut, juga penerapan teknologi informasi atau yang biasa disebut juga dengan IT (*Information Tecnology*) atau *infotech* dalam pendidikan juga perlu dioptimalkan dalam penerapannya. SIM yang berbasis pada teknologi informasi telah menjadi salah satu alat untuk meningkatkan efisiensi aktifitas operasional lembaga pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu. Salah satu bentuknya adalah sekolah tersebut telah memiliki website kampus yang dapat di akses oleh masyarakat umum.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Universitas Labuhanbatu yang terletak di Jalan Sisingamangaraja No.126 A Rantauprapat.

##### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	TAHUN 2018-2019																																									
		Oktober				November				Desember					Januari					Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Penulisan Proposal Tesis	■	■	■	■																																						
2	Bimbingan Proposal Tesis					■	■	■	■	■																																	
3	Seminar Proposal Tesis									■																																	
4	Perbaikan Proposal Tesis										■	■	■	■																													
5	Surat Ijin Penelitian														■	■																											
6	Pelaksanaan Penelitian															■	■	■	■																								
7	Pengolahan Data																		■	■																							
8	Penulisan Tesis																			■	■	■	■																				
9	Bimbingan Tesis																										■	■	■	■													
10	Seminar Hasil Tesis																												■														
11	Perbaikan Tesis																													■	■	■	■										
12	Ujian Tesis																																							■			

## **B. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Universitas Labuhanbatu. Yayasan Universitas Labuhanbatu merupakan yayasan pendidikan tinggi pertama di Labuhanbatu, dimulai dari pendirian Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE) Labuhan Batu dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP Labuhan Batu) tahun 1998, kemudian berturut-turut Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH Labuhan Batu) dan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER Labuhan Batu) pada tahun 1999, kemudian pada tahun 2000 berdiri Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Labuhan Batu. Seluruh kampus berada di satu kompleks di Jl. Sisingamangaraja No.126 A Rantauprapat.

## **C. Metode dan Prosedur Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012: 4) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Menurut Syaodih (2006: 60) penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan,

persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Sebagaimana pendapat Ulfatin (2013: 48) metode penyelidikan studi kasus dilakukan dalam latar yang alamiah dan memusatkan perhatian pada suatu peristiwa atau aktivitas secara intensif dan rinci. Selain itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti, sehingga sifat dari penelitian ini lebih banyak bersifat eksploratif dan deskriptif.

Model studi kasus ini merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2012: 20).

Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus karena dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti sebuah aktivitas secara intensif dan rinci. Penelitian ini juga diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan pemahaman dari sebuah kasus mengenai Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peneliti juga akan mengamati secara berkala terhadap fenomena-fenomena yang terjadi terkait fokus penelitian ini baik yang tampak dari situasi serta kondisi objek penelitian yang informasinya dapat diperoleh dari berbagai informan dan dokumen pendukung lainnya.

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahap-tahap penelitian. Menurut Moleong (2012: 127-148), ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang implementasi Sistem Informasi Manajemen di Yayasan Universitas Labuhanbatu. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data.

3. Tahap analisis data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan.

#### 4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut cara perolehannya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Munawaroh (2012: 76) mengatakan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam hal ini data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan *interview*. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah

- a. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
- b. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH)
- c. Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP)
- d. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER)
- e. Direktur Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK)
- f. Biro Humas dan Protokoler

#### 2. Data Sekunder

Munawaroh (2012: 76) menyebutkan bahwa data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi, dan jurnal. Dalam hal ini data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tulisan atau dokumen.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen, catatan-catatan dan laporan-laporan maupun arsip-arsip resmi.

#### **E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Penelitian ini berbentuk studi kasus, maka data-data yang dibutuhkan harus berupa perkataan, catatan/tulisan, rekaman, gambar, dan lain sebagainya. Selain itu dalam penelitian ini juga terjadi proses pengamatan dan pemaknaan atas fenomena yang terjadi di lapangan. Oleh sebab itu, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat cara yaitu, wawancara (*interview*) untuk mengumpulkan informasi berupa perkataan lisan (verbal), pengamatan (*observation*) untuk memahami sikap/tindakan yang terjadi, dokumentasi yang bisa berupa tulisan, gambar, rekaman, dan lain sebagainya, angket yang berupa pertanyaan dengan alternatif jawaban.

##### **1. Wawancara (*interview*)**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yakni wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan namun dalam waktu bersamaan peneliti mempersilahkan informan untuk mengeksplorasi pendapatnya dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka dari peneliti (Ulfatin, 2013: 48).

Dengan demikian, dalam penelitian ini proses wawancara dilakukan secara semi terstruktur sebagaimana telah dijelaskan di atas, yaitu



wawancara dilakukan berdasarkan item-item pertanyaan yang telah disiapkan secara terstruktur dan terencana namun pada waktu yang sama memberikan keluasan kepada informan untuk melakukan eksplorasi dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang diajukan oleh peneliti secara spontan dan kondisional.

Pada proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pertanyaan dalam menggali data berdasarkan indikator dari teori yang dirumuskan dalam fokus penelitian. Seperti implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan dan faktor pendukung dan penghambat SIM. Untuk mengungkapkan secara mendalam akan beberapa hal tersebut, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada para informan yang dianggap paling mengetahui atau sebagai pelaksana.

## 2. Observasi (*observation*)

Hadi (2002:21) mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek dan fenomena yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit. Sedangkan menurut Menurut Wahyudin, dkk (2006:25) observasi adalah sebagai alat penilaian baik yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau terjadinya suatu proses kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Universitas

Labuhanbatu. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi umum, lingkungan kampus, kegiatan proses belajar mengajar, keadaan dan fasilitas pendidikan, kondisi belajar, keadaan sistem informasi manajemen mulai dari kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, kemahasiswaan, sarana prasarana, keuangan, humas dan pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2015: 83) mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Teknik ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Hasil penelitian juga akan semakin dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Peneliti menggunakan teknik ini karena teknik ini selalu tersedia dan murah, dalam dokumentasi terdapat informasi yang stabil baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. Dokumentasi merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual

dan relevan dalam konteksnya. Sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas dan juga nonreaktif.

## **F. Prosedur Analisis Data**

Pada analisis data, peneliti berpedoman model Miles dan Huberman. Data-data yang dianalisis melalui beberapa tahapan-tahapan, sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) analisis data kualitatif terdiri dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### **1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan, yaitu penggabungan dari berbagai jenis teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Semakin banyak data yang terkumpul, maka hasil penelitian yang didapat semakin bagus. Pengumpulan data akan peneliti lakukan sepanjang data masih diperlukan.

### **2. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang telah terkumpul dan mengambil data-data yang penting dan pokok serta membuang data yang tidak diperlukan supaya tidak tercampur dengan data yang pokok.

Semua data yang didapat dari wawancara, observasi, dokumentasi dan angket akan dikaitkan satu sama lain. Kemudian peneliti menganalisa dan memilah lagi data yang ada relevansinya dengan fokus penelitian untuk dijadikan lebih sederhana, demikian juga dengan data-data yang lain. Data yang telah direduksi akan dikelompokkan dan disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan dimensi permasalahan yang akan dicari jawabannya.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, tahap berikutnya adalah tahap penyajian data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *chart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data dalam bentuk *display*, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan *flowchart*. Penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

Setelah mendapatkan hasil reduksi data dari berbagai komponen permasalahan penelitian yang diangkat, maka dilakukan penyimpulan sementara untuk menggambarkan tentang implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi di Yayasan Universitas Labuhanbatu.

#### 4. Kesimpulan dan Verifikasi Data (*Conclusion Drawing and Verifying*)

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi yaitu memverifikasi data dan menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh data-data yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang terpercaya (*credible*). Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh juga dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data dengan data yang valid dan berkualitas sebagaimana adanya, sehingga hasil dari penelitian yang dilakukan juga memiliki kualitas tinggi dan baik. Apapun kesimpulan yang didapat, apakah kesimpulannya menjawab fokus penelitian awal atau tidak merupakan hal yang biasa, karena penelitian kualitatif lebih bersifat dinamis dan tidak statis.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1.1 Sejarah Singkat Yayasan Universitas Labuhan Batu**

Yayasan Universitas Labuhan Batu atau dikenal dengan nama ULB merupakan Yayasan yang didirikan oleh Dr.H.Amarullah Nasution, SE., MBA berdasarkan Akta Pendirian Notaris Erna Waty Lubis, SH per tanggal 21 Maret 2007 dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 12 Agustus 2007 ditetapkan di Jakarta.

Y-ULB merupakan yayasan pendidikan tinggi pertama di Labuhanbatu, dimulai dari pendirian Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE) Labuhan Batu dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP Labuhan Batu) tahun 1998, kemudian berturut-turut Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH Labuhan Batu) dan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER Labuhan Batu) pada tahun 1999, kemudian pada tahun 2000 berdiri Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Labuhan Batu. Seluruh kampus berada di satu kompleks Kampus Y-ULB Jl. Sisingamangaraja No.126 A Rantauprapat. Adapun program studi masing-masing institusinya adalah:

- a. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP Labuhan Batu)
  - 1) Program Studi S1 Pendidikan Biologi (Ter-Akreditasi “B”)

- 2) Program Studi S1 Pendidikan Matematika (Ter-Akreditasi “C”)
- 3) Program Studi S1 PPKN (Ter-Akreditasi “C”)
- b. Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH Labuhan Batu)
  - 1) Program Studi S1 Ilmu Hukum (Ter-Akreditasi “B”)
- c. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Labuhan Batu)
  - 1) Program Studi Ilmu Ekonomi S1 (Ter-Akreditasi “B”)
- d. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER Labuhan Batu)
  - 1) Program Studi Agroteknologi S1 (Ter-Akreditasi “B”)
- e. Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Labuhan Batu
  - 1) Program Studi Manajemen Informatika D3 (Ter-Akreditasi “B”)

Dalam perkembangannya, untuk memenuhi perkembangan masyarakat Labuhanbatu Y-ULB membuka beberapa kampus di luar domisili yang masih tergabung dalam 1 (satu) Kabupaten Labuhanbatu Raya (Labuhan Batu Induk, Utara, dan Selatan) yaitu:

- a. Kampus II Damuli
- b. Kampus III Kota Pinang
- c. Kampus IV Bagan Sari
- d. Kampus V Tanjung Sarang Elang
- e. Kampus VI Kampung Mesjid

Semua kampus sudah memiliki izin dari Kopertis karena izin kampus di luar domisili masih diperbolehkan kalau berada satu kabupaten atau berbatasan kabupaten dengan kampus induknya.

Sebagai Kampus satu-satunya yang memiliki akreditasi tertinggi di Labuhanbatu, Y-ULB pada tahun 2017 telah mengajukan perubahan bentuk menjadi Universitas Labuhan Batu dengan menambah beberapa prodi lagi seperti:

- a. Teknik Informatika (S1)
- b. Sistem Informasi (S1)
- c. Teknik Industri (S1)
- d. Kimia (S1)
- e. Peternakan (S1)
- f. Magister Manajemen (S2)

Diharapkan perubahan bentuk ini sudah bisa terlaksana pada tahun 2018 sehingga harapan masyarakat Labuhanbatu memiliki kampus berkualitas terpenuhi sehingga tidak perlu jauh-jauh lagi kuliah di luar kota.

## **1.2 Visi**

Yayasan Universitas Labuhanbatu memiliki visi yaitu “*Sebagai Perguruan Tinggi Yang Menjadi Salah Satu Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Ilmu Pengetahuan, dan Riset di Bidang Informatika Komputer Pada Tahun 2027 di Sumatera Utara*”.

## **1.3 Misi**

Untuk mewujudkan visinya, Yayasan Universitas Labuhanbatu memiliki misi sebagai berikut:



- a. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas, handal, dan kompetitif serta unggul ditingkat regional dan bersaing ditingkat nasional
- b. Melaksanakan kegiatan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan keilmuan dibidang informatika
- c. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat secara berkesinambungan yang berorientasi kepada peningkatan pemberdayaan masyarakat dibidang informatika
- d. Meningkatkan hubungan kerjasama yang strategis dengan lembaga pemerintah dan atau non pemerintah baik ditingkat lokal, nasional, atau internasional
- e. Menyelenggarakan Perguruan Tinggi yang sehat dan bermanfaat bagi masyarakat.

#### **1.4 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi sangat penting keberadaannya di setiap organisasi termasuk sekolah tinggi dan akademik Yayasan Universitas Labuhanbatu, dengan adanya struktur organisasi maka akan mudah mengetahui hubungan antar tiap unit atau bagian yang ada di dalam lembaga, sehingga akan memudahkan dalam pembagian kerja dan tanggung jawabnya. Selain itu, struktur ini dimaksudkan agar memanfaatkan semua kemampuan sumber daya manusianya untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan visi dan misi yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil studi dokumentasi,

struktur organisasi Sekolah Tinggi dan Akademik Yayasan Universitas Labuhanbatu dapat dilihat pada lampiran.

### **1.5 Dosen**

Dosen yang berada Yayasan Universitas Labuhan Batu secara keseluruhan berjumlah 100 orang. Dosen tetap sebanyak 100 orang dan tidak ada dosen tidak tetap. Dosen dengan latar belakang pendidikan S-2 sesuai dengan jurusan yang diajarkan sebanyak 95, dan 3 orang dosen yang sedang kuliah S-3. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dosen yang ada pada Yayasan Universitas Labuhanbatu sudah memadai sesuai dengan kebutuhan tenaga pendidik di Yayasan Universitas Labuhanbatu. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

### **1.6 Sarana dan Prasarana**

Yayasan Universitas Labuhanbatu memiliki beberapa sarana dan prasarana, seperti:

- a. Gedung Permanen milik sendiri, bukan berbentuk ruko
- b. Berada di jalan utama kota, dekat dengan pusat perkantoran, kantor pemerintahan, dan pusat perbelanjaan.
- c. Memiliki halaman parkir yang luas.
- d. Memiliki Perpustakaan yang nyaman dengan koleksi buku dan karya ilmiah lainnya yang cukup banyak
- e. Memiliki pos security dengan satu pintu masuk dan satu pintu keluar.
- f. Akses wifi internet gratis 24 jam bagi mahasiswa.
- g. Memiliki lapangan olahraga volly, badminton, dan tenis meja.

- h. Memiliki Mushalla permanen untuk kebutuhan ibadah seluruh civitas akademika kampus.
- i. Memiliki pilihan kelas bervariasi, reguler pagi siang, dan sore malam untuk mahasiswa yang bekerja.
- j. Ruang kelas yang permanen, dilengkapi LCD Proyektor, dan Pendingin ruangan.
- k. Memiliki Laboratorium Komputer yang modern
- l. Memiliki Hall Serba Guna Permanen.
- m. Fasilitas beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi yang berasal dari Pemkab Labuhanbatu, Kopertis I, Dirjen DIKTI dan lembaga donor lainnya  
Didukung oleh sistem pelayanan akademik yang berbasis Teknologi Informasi seperti :
  - a. Sistem Informasi Akademi (SIKAD) Online yang memudahkan mahasiswa untuk memantau hasil perkuliahannya dimanapun berada
  - b. Fasilitas e-Library yang memudahkan mahasiswa dan dosen dalam penulisan karya ilmiah dan penambahan bahan ajar secara lengkap

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Perencanaan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu**

Di dalam Sistem Informasi Manajemen perlu adanya perencanaan yang tepat. Perencanaan Sistem Informasi Manajemen di Yayasan Universitas Labuhanbatu pada prinsipnya mengatur personalia untuk

mencapai tujuan Sistem Informasi Manajemen. Kegiatannya meliputi membangun sebuah tim kerja yang diperlukan guna dalam mencapai tujuan serta memberikan informasi-informasi kepada setiap personalia yang bersangkutan dengan Sistem Informasi Manajemen. Oleh karenanya pembangunan tim kerja tersebut dibawah dalam bentuk struktur organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) beliau menyampaikan sebagai berikut:

Jadi Sistem Informasi Manajemen atau SIM itu dari antara konsep sampai pelaksanaan diutamakan harus membangun sistem yang ada. Oleh karena itu harus membentuk timnya dulu, dari tim setelah tim kita membentuk yang mendalam kemudian merencanakan hasil, apa konsepnya yang akan datang, dari konsep itu selanjutnya dibuat *schedule*, dan membangun infrastrukturnya. Kemudian diexplore lewat rapat tim, dan rapat secara umum bapak ibu dosen semuanya, kemudian ada rapatnya dengan seluruh dosen, kita butuhkan programnya ini, anggarannya dari mana.

Demikian juga hasil wawancara dengan ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), ia mengatakan bahwa:

“Proses perencanaan Sistem Informasi Manajemen kita explorekan semuanya, rencana anggaran, rencana strategis tentang data kita rencanakan, kita rapat semua dengan *stakeholder*.”

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP), ia mengatakan bahwa:

“Proses perencanaan Sistem Informasi Manajemen kita tuangkan semuanya, baik rencana anggaran maupun rencana lainnya, kita adakan rapat bersama dengan semua stakeholder”.

Didalam proses perencanaan Sistem Informasi Manajemen bagi kepala sekolah dalam mengambil keputusan, di Yayasan Universitas

Labuhanbatu memerlukan suatu proses perencanaan yang tersusun dengan baik, yang bertujuan untuk menciptakan koordinasi agar diperoleh efektif dan efisiensi kerja yang tinggi. Karena itu harus disusun dengan prioritas, apa saja yang diutamakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Akademi Manajemen Informatika dan Komputer, ia menjelaskan bahwa adapun proses perencanaan Sistem Informasi Manajemen di Yayasan Universitas Labuhanbatu secara terperinci dapat dijelaskan dibawah ini:

a. Membentuk tim kerja

Aktivitas pertama dalam proses perencanaan Sistem Informasi Manajemen adalah membentuk sebuah *timwork* , timwork melibatkan orang yang bertanggung jawab untuk proses pengembangan sistem.

b. Merencanakan konsep

Apabila sesudah membangun sebuah *timwork* yang tepat maka langkah-langkah selanjutnya yaitu merencanakan apa saja konsep-konsep tentang Sistem Informasi Manajemen yang dibutuhkan. Pada tahap ini tim kerja akan menganalisis dan menentu segala persyaratan sistem informasi yang akan dibangun dan disesuaikan dengan siapa pemakainya, jadi pada tahap ini kepala madrasah selaku pengguna Sistem Informasi Manajemen harus mengikut serta agar SIM dapat memenuhi kebutuhannya semaksimal mungkin, kemudian dibuat *schadule* / jadwal yang di dalamnya tercantum seberapa lama masanya membangun Sistem Informasi Manajemen, anggaran dan yang harus digunakan dan sebagainya

c. Membangun infastruktur

Setelah konsepnya sudah jelas dan ditentukan oleh tim kerjanya proses selanjutnya adalah membangun infrstruktur yang berkaitan dalam rangka keberadaan sebuah Sistem Informasi Manajemen misalnya perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), *database Server* dan sebagainya.

d. Rapat Dosen

Rapat umum bersama para dosen adalah untuk memberi informasi tentang Sistem Infornasi Manajemen yang diinginkan dan juga agar mendapat masukan-masukan apakah program tersebut sudah layak apa belum kemudian mencari persetujuan dari mereka, sementara untuk menggali sumber-sumber dana, dari manakah untuk dapat sejumlah annggaran-anggaran.dan sebagainya.

Kegiatan rapat bertujuan agar memberi informasi tentang program apa saja yang sedang diproses oleh madrasah, dalam rangka perencanaan Sistem Informasi Manajemen bagi Ketua Sekolah Tinggi dalam mengambil keputusan memusyawarah dengan para dosen untuk *survey* tentang pandangan-pandangan mereka tentang pembangunan sebuah Sistem Informasi Manajemen, sekaligus untuk mencari bantuan dana darinya, sebab dalam merealisasi Sistem Informasi Manajemen itu tidak bisa pisah dari anggaran-anggaran yang jumlahnya begitu banyak.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa perencanaan Sistem Informasi Manajemen di Yayasan Universitas Labuhanbatu berada

dalam bentuk siklus yang berputar yaitu dari membentuk sebuah tim kerja, merencana kosep, membangun infrastruktur, rapat dosen. Jika munculnya permasalahan di suatu langkah maka solusinya adalah harus kembali ke tahap sebelum sehingga dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Perencanaan pengadaan sarana prasarana adalah kegiatan merencanakan pengadaan apa saja yang dibutuhkan, sesuai skala prioritas dan anggaran lembaga guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Langkah/prosedur perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yaitu melalui prosedur menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana, dan mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Data yang disajikan di Sistem Informasi Manajemen harapannya bisa memberikan informasi yang berharga dalam proses pengambilan keputusan. Sebagaimana yang telah peneliti jelaskan di awal bahwa Sistem Informasi Manajemen terdiri dari tiga kopian utama, yang salah satunya adalah perangkat manusia (*brainware*). Ketua Sekolah Tinggi adalah salah satu perangkat manusia yang memainkan peranan penting dalam Sistem Informasi Manajemen. Utamanya dalam hal mengkoordinasi jalannya sistem tersebut sehingga Sistem Informasi Manajemen bisa mendukung keunggulan bersaing lembaga pendidikannya. Hal ini diperkuat oleh Direktur Akademi Manajemen Informatika dan Komputer, ia mengatakan bahwa:

Supaya proses pekerjaan berjalan dengan lancar. Sistem Informasi Manajemen itu alat atau bahan untuk mencapai tujuan, jadi bukan tujuan kita itu memakai Sistem Informasi Manajemen sebagai tujuan, tapi kita menggunakan Sistem Informasi Manajemen sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya Sistem Informasi Manajemen itu proses bisa berjalan tapi mungkin sering

terjadi kendala karena tujuannya nggak tahu. Berarti Sistem Informasi Manajemen berpengaruh pada efisiensi dan efektifitas, jadi begitu tujuannya sama tapi efisiensi belum tentu sama dengan orang yang tidak pakai Sistem Informasi Manajemen dan orang yang memakai Sistem Informasi Manajemen

Selanjutnya, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) menambahkan tentang peranan Sistem Informasi Manajemen bagi kepala madrasah dalam mengambil keputusan sebagai berikut:

Jadi Sistem Informasi Manajemen itu sangat penting dalam rangka membangun organisasi menuju apa yang menjadi visi misi sekolahnya, Sistem Informasi Manajemen menjadi tolok ukurnya kita membawa visi misi, setelah visi misi itu dibuat tim dan sistem sampai *stakeholdernya* (pemakai) itu adalah target yang besar. Jadi kalau saya Sistem Informasi Manajemen itu sangat mendasar karena didalamnya itu ada sistem, sistem itu mesti ada suatu komponen yang selalu berkaitan, kalau satu putus misalnya putus sistem satu komponen nggak bisa berjalan.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan yang sudah maju dan memiliki segmen pasar tertentu tetap meningkatkan layanan pendidikannya, salah satunya melalui Sistem Informasi Manajemen untuk meningkatkan keunggulan bersaing lembaga pendidikannya yang efektif dan efisien.

Tujuan mengimplementasi Sistem Informasi Manajemen bagi Ketua Sekolah Tinggi di Yayasan Universitas Labuhanbatu adalah untuk melancarkan proses kerja/tanggung jawab kepala madrasah menjadi lebih efektif dan efisien. Prosesnya dimulai dari perencanaan visi misi, pembentukan tim kerja sampai tujuan yang paling penting adalah *stakeholders*, semua itu didasarkan pada sistem informasi manajemen, karena dinamika Sistem Informasi Manajemen itu memiliki berbagai



komponen yang tidak dapat dipisahkan, jika terpisah proses pekerjaan itu tidak dapat dilanjutkan.

Berikut ini adalah Sistem Informasi Manajemen yang digunakan oleh setiap Sekolah Tinggi di Yayasan Universitas Labuhanbatu:



**Gambar 4.1. Halaman pertama Sistem Informasi Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Labuhanbatu**



**Gambar 4.2. Halaman pertama Sistem Informasi Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Labuhanbatu**



**Gambar 4.3. Halaman pertama Sistem Informasi Manajemen di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Labuhanbatu (STKIP)**



**Gambar 4.4. Halaman pertama Sistem Informasi Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Labuhanbatu**



**Gambar 4.5. Halaman Pertama Sistem Informasi Manajemen di Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Labuhanbatu**

Proses pengambilan keputusan berbasis data yang berada dalam Sistem Informasi Manajemen di Yayasan Universitas Labuhanbatu sebagai berikut:

- a. Kegiatan identifikasi berbasis Sistem Informasi Manajemen mengidentifikasi masalah dengan pendukung informasi yang dapat terukur dengan jelas.
- b. Kegiatan merancang berbasis Sistem Informasi Manajemen membuat pilihan-pilihan tindakan mengacu pada Sistem Informasi Manajemen yang valid.
- c. Kegiatan memilih berbasis Sistem Informasi Manajemen menentukan pilihan tindakan untuk menyelesaikan suatu masalah.

- d. Kegiatan menelaah berbasis Sistem Informasi Manajemen mengevaluasi keputusan dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan Sistem Informasi yang disajikan pendukung.

Setiap proses penyelesaian masalah yang dijalankan oleh ketua sekolah tinggi bersama timnya menggunakan Sistem Informasi Manajemen sebagai pendukung keputusan, itulah yang dinamakan proses pengambilan keputusan berbasis Sistem Informasi Manajemen. Karena informasi yang didapatkan dari Sistem Informasi Manajemen bersifat *update*, *reliable*, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Akademi Manajemen Informatika dan Komputer, ia mengatakan bahwa contoh proses pengambilan keputusan berbasis Sistem Informasi Manajemen di lingkungan Yayasan Universitas Labuhanbatu yaitu.

Mengukur kapasitas Perguruan Tinggi pada suatu wilayah. Eksistensi keberadaan lembaga pendidikan diakui karena adanya mahasiswa. Nantinya jumlah mahasiswa yang masuk ke lembaga pendidikan ini akan menjadi tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan dalam hal manajemen humas. Salah satu indikator keberhasilannya adalah jumlah mahasiswa yang masuk pada lembaga pendidikan tersebut sesuai dengan jumlah penduduk di wilayah perguruan tinggi tersebut. Dalam Sistem Informasi Manajemen informasi ini dapat diperoleh pada analisis jumlah mahasiswa secara kasar. Adanya data ini akan membantu lembaga pendidikan terkait maupun pimpinanya menjadi lebih mudah mendapat informasi jika mendapat suatu permasalahan. Misalnya Yayasan Universitas Labuhanbatu sebagai lembaga pendidikan yang berada di pusat kota tentunya memiliki pesaing lembaga pendidikan sederajat yang juga mempunyai beberapa kelebihan. Proses pengambilan keputusan untuk mengukur kapasitas perguruan tinggi pada suatu wilayah ini dimulai dengan adanya *input data* yang telah tereduksi oleh operator kampus, lalu Sistem Informasi Manajemen yang memvalidasi data. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk diagram yang memudahkan setiap ketua

sekolah tinggi merencanakan kapasitas mahasiswa di Yayasan Universitas Labuhanbatu. Sehingga diketahui kapasitas jumlah dosen yang memungkinkan untuk Yayasan Universitas Labuhanbatu agar tidak terjadi *overlapping* dosen.

Adapun keunggulan Yayasan Universitas Labuhanbatu tertuang dalam sepuluh alasan memilih kuliah di AMIK Labuhan Batu:

- a. Akreditasi Tertinggi, saat ini AMIK Labuhan Batu dengan Prodi Manajemen Informatika menjadi satu-satunya Kampus Komputer dengan Akreditasi Sangat Baik (B) dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) tertinggi untuk wilayah Kabupaten Labuhanbatu termasuk Kabupaten sekitar seperti Padang Lawas Utara (Gunung Tua) dan Tapanuli Selatan (Padang Sidempuan). Akreditasi “B” saat ini menjadi syarat minimal bagi penerimaan karyawan di perusahaan-perusahaan besar skala nasional, BUMN, dan termasuk CPNS.
- b. Fasilitas Praktikum Terlengkap, AMIK Labuhan Batu memiliki 2 (dua) Laboratorium Komputer dengan masing-masing ruangan memiliki 30 unit komputer (total 60 unit komputer) milik sendiri yang bebas dipakai oleh seluruh mahasiswa dalam melakukan praktikum baik reguler maupun praktik bebas. Seluruh komputer merupakan PC Build-Up dan bukan komputer rakitan dengan spesifikasi Intel Core i5 dan terkoneksi jaringan internet sehingga menjamin kenyamanan mahasiswa dalam melakukan praktikum.
- c. Manajemen Profesional, AMIK Labuhan Batu bernaung di bawah Yayasan Universitas Labuhanbatu (Y-ULB) yang terkenal menjadi kampus pertama yang ada di Labuhanbatu dan telah melahirkan ribuan wisudawan. Y-ULB saat ini memiliki 5 kampus di Labuhanbatu dan memiliki 5 Prodi yang telah Terakreditasi B. Hal ini berkat pengelolaan yang profesional bebas dari konflik ditingkat yayasan sehingga mahasiswa menjadi nyaman belajar.
- d. Pengalaman, AMIK Labuhan Batu merupakan Kampus Komputer pertama di Labuhanbatu, lahir tahun 2001 dan telah menghasilkan lebih dari 3000 mahasiswa. Pengalaman lebih dari 15 tahun menempa AMIK Labuhan Batu menjadi kampus terbaik di Labuhanbatu.
- e. Sistem Informasi Terlengkap, AMIK Labuhan Batu memiliki Sistem Informasi Akademik (SIKAD) yang dikelola secara online dan transparan. Seluruh proses akademik dilakukan secara online dari tingkat dosen dan mahasiswa. Seluruh mahasiswa memiliki akun sendiri yang bisa diakses secara online untuk registrasi KRS, cek nilai KHS, melihat jadwal

- kuliah, mendownload materi kuliah, bahkan mencetak transkrip nilai sendiri.
- f. Fasilitas Perkuliahan, AMIK Labuhan Batu memiliki ruang kuliah yang nyaman dengan kursi lipat kuliah, infocus tergantung setiap ruangan, berpendingin ruangan, dan akses internet gratis disetiap sudut ruangan. Semua ruangan permanen dan sangat representatif sebagai sarana belajar mengajar.
  - g. Dosen Profesional, AMIK Labuhan Batu dikelola oleh Dosen Profesional dengan pengalaman lebih 10 tahun mengelola pendidikan tinggi. Semua dosen bergelar Magister Komputer (S2) dan linear dengan Prodi nya.
  - h. Perpustakaan Lengkap, AMIK Labuhan Batu memiliki Perpustakaan dengan judul buku lebih dari 2000 judul yang bisa dipinjam oleh para mahasiswa. Perpustakaan juga bisa diakses secara online melalui *digital library* AMIK Labuhan Batu.
  - i. Beasiswa, AMIK Labuhan Batu setiap tahunnya memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan beasiswa baik melalui jalur Beasiswa Yayasan, Beasiswa Bidikmisi, Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik, maupun Beasiswa Bantuan Biaya Pendidikan. Setiap proses pemberian beasiswa akan diseleksi secara ketat dan transparan.
  - j. Lokasi Strategis, AMIK Labuhan Batu terletak di Kompleks Kampus Y-ULB, yang berada dipinggir jalan utama inti kota Rantauprapat. Berada didekat pusat perbelanjaan (Mal Suzuya Rantauprapat) dan dikelilingi oleh wisata kuliner warga Rantauprapat. Sehingga menjadikan kawasan kampus selalu ramai siang dan malam. Para mahasiswa dipastikan tidak akan kesulitan dengan transportasi dan penginapan/kos di sekitar kampus.

Dalam rangka mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan di Yayasan Universitas Labuhanbatu adalah memanfaatkan informasi-informasi berbasis Sistem Informasi Manajemen untuk mendukung keputusan misalnya keinginan untuk mewujudkan Yayasan Universitas Labuhanbatu unggul di bidang fasilitas perkuliahan maka ketua selaku *manajer* mengumpulkan informasi-informasi yang ada

di Sistem Informasi Manajemen misalnya kelebihan, kesempatan, kekurangan, dan hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Biro Humas dan Protokoler Yayasan Universitas Labuhanbatu, penggunaan Sistem Informasi Manajemen pada aspek humas sebagai berikut:

Sistem Informasi Manajemen sangat penting bagi humas untuk mengumpulkan data-data di Yayasan Universitas Labuhanbatu, jika nanti dibutuhkan oleh Lembaga lain kita bisa meninformasikan sesuai dengan kebutuhan. Tujuan utamanya Sistem Informasi Manajemen adalah kemudahan-kemudahan, sementara Sistem Informasi Manajemen dengan humas itu mempunyai hubungan yang erat sekali. Dia sangat membantu pekerjaan humas

Jadi penggunaan Sistem Informasi Manajemen di Yayasan Universitas Labuhanbatu pada bidang humas adalah suatu hal yang sangat penting dengan karena tanggung jawab utamanya humas yaitu menginformasi dan mempromosikan lembaganya kepada masyarakat (*stakeholder*), dengan tugasnya tersebut humas membutuhkan sebuah informasi yang tepat dan akurat. Sistem Informasi Manajemen merupakan sarana atau bahan dalam pengelolaan data dan informasi yang ada sehingga dapat memanfaatkan, memenuhi kebutuhan semaksimal mungkin.

Setiap Ketua Sekolah Tinggi juga menggunakan sistem informasi manajemen dalam menentukan apa langkah selanjutnya yang harus dilakukan. Hal ini dilakukan guna mencari solusi dari setiap masalah yang harus dicarikan jalan keluarnya. Kerap kali ketua sekolah tinggi memantau informasi melalui sarana yang tersedia di kampus. Sistem informasi yang ada memberikan kemudahan bagi ketua sekolah tinggi untuk mempercepat

pengaksesan informasi sehingga berbagai tahap yang harus ditempuh dalam pengambilan keputusan dapat dilalui dengan cara yang cepat.

Dalam menjalankan tugas tersebut, setiap ketua sekolah tinggi yang berada dibawah naungan Yayasan Universitas Labuhanbatu melakukan pemecahan masalah secara bersama-sama yaitu dengan melibatkan partisipasi dari sumber daya manusia yang ada seperti dosen, pegawai, dan kepala bidang. Partisipasi tersebut dimaksudkan agar proses pemecahan masalah dapat menghasilkan berbagai pandangan dan alternatif-alternatif. Sehingga dari pandangan dan alternatif yang beragam tersebut, ketua sekolah tinggi dapat menentukan pilihan yang tepat untuk ditetapkan sebagai keputusan.

## **2. Pengendalian Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu**

Pengendalian Sistem informasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan sistem informasi, bahkan pengendalian melakukan fungsi yang sangat penting karena mengamati setiap tahapan-tahapan dalam proses pengelolaan informasi. Pengendalian Sistem Informasi Manajemen di Yayasan Universitas Labuhanbatu memiliki tiga dimensi berikut:

### **a. Pengendalian pengelolaan Sistem Informasi Manajemen**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), pengendalian Sistem Informasi Manajemen pada



demensi pengelolaan Sistem Informasi Manajemen di Yayasan Universitas Labuhanbatu sebagai berikut:

Makanya di dalam Sistem Informasi Manajemen itu setiap komponen-komponen kalau berjalan bagus mesti bagus *controlling*-nya, kata *controlling* itu adalah memantau kembali apa kekurangannya kemudian kembali ke tahapan awal yaitu *planning* dahulu, untuk di *feedback* sehingga dapat mengetahui bahwa *planning*-nya mungkin ada yang salah, mungkin *planning*-nya itu tidak masuk akal. Makanya itu berarti harus diperbaiki.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti mendeskripsikan bahwa proses pengendalian Sistem Informasi Manajemen di Yayasan Universitas Labuhanbatu yaitu memantauan sistem informasi yang sedang dipakai untuk memastikan pencapaian hasil yang direncanakan. Dan jika ada kesalahannya, seperti sistem informasi tidak memenuhi kebutuhan *user*, *software* dan *hardware*-nya tidak begitu layak dan sebagainya, maka tim kerja selaku pembangun perlu melakukan perubahan dan membaiki pada sistem, adalah meninjau pada proses sebelumnya yaitu perencanaan (*planning*). Jadi harus dipelajari apakah sistem yang dibangun adalah perencanaan dengan benar atau tidak, sudah apa belum memenuhi kebutuhan pengguna (*user*) khususnya kepala madrasah dalam rangka implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan.

b. Pengendalian pemasukan data Sistem Informasi Manajemen

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK), pengendalian Sistem

Informasi Manajemen pada konteks proses *input* data dalam Sistem Informasi Manajemen di Yayasan Universitas Labuhanbatu dalam pengambilan keputusan dilaksanakan berikut:

- 1) Mereduksi data yang masuk. Data atau informasi yang dibutuhkan Sistem Informasi Manajemen beragam, oleh karena itu dalam proses pengendaliannya melibatkan banyak orang. Namun, tidak semua data atau informasi digunakan begitu saja. Operator akan mereduksi yang sesuai dengan kebutuhan Sistem Informasi Manajemen.
- 2) Data disajikan dalam bentuk tabel
- 3) Penerjemahan keputusan. Sistem Informasi Manajemen adalah basis data lembaga pendidikan yang mendukung proses pengambilan keputusan, jadi untuk memudahkan proses tersebut bisa dikonversikan ke bentuk diagram batang atau diagram lingkaran. Pada desain Sistem Informasi Manajemen peneli telah membahas data apa saja yang terekam di Sistem Informasi Manajemen dan data tersebut merupakan data pokok bagi lembaga pendidikan yang dijadikan acuan kebijakan pusat dalam melakukan perencanaan alokasi BOP, perencanaan akolasi BSM, proses akreditasi, dan sebagainya. Untuk itu, data yang diinput harus lengkap, valid dan dapat dipertanggungjawabkan dengan memperhatikan petunjuk pengisian. Namun, prektek di lapangan *human error* itu sering terjadi.
- 4) Memasukan data tersebut
- 5) Validasi data, supaya data yang di *entry* operator benar-benar sesuai dengan kenyataan dan bukan hasil rekayasa.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK), pengendalian Sistem Informasi Manajemen di Yayasan Universitas Labuhanbatu pada demensi keamanan data (*Data security*) yaitu sebagai berikut:

Untuk pengelolaannya setiap hari senantiasa di *check* dan dianalisis, ketersediaan administrasi Sistem Informasi Manajemen selalu ada dan berbentuk privasi, keamanan insya Allah aman dari virus karena dikelola oleh orang poksinya

sendiri yang ahli bidang IT, dan pemeliharaan jaringan Sistem Informasi Manajemen tiga bulan sekali atau pas ada kendala.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pengendalian SIM di Yayasan Universitas Labuhanbatu dilaksanakan setiap hari oleh operator dengan langkah-langkah di bawah ini:

a) *Check* dan analisis data

Pengecekan dan analisis data bertujuan untuk mendapat informasi-informasi yang akurat sehingga kepala madrasah Yayasan Universitas Labuhanbatu bisa mengambil kebijakan dalam proses pengambilan keputusan. Misalnya Integrasi data (*integrity data*) aspek ini berkaitan dengan keakuratan dan kelengkapan sebuah informasi dan metode pemrosesannya.

b) Privasi

Privasi adalah pencegahan bagi mereka yang tidak berkepentingan dapat mencapai informasi, berhubungan dengan data yang diberikan ke pihak lain untuk keperluan tertentu dan hanya diperbolehkan untuk keperluan tertentu tersebut.

c) Pemeliharaan jaringan Sistem Informasi Manajemen

Saat menggunakan Sistem Informasi Manajemen, jaringan Sistem Informasi Manajemen dapat menyebabkan kesalahan yang membuat operasi tidak lengkap atau tidak akurat. Mengubah lingkungan sistem, akibatnya sistem perlu dipertahankan. Diperbaiki Peningkatan fitur dari program yang akan digunakan

dalam lingkungan yang berbeda atau pembaruan program untuk memenuhi kondisi pengguna.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipaparkan bahwa pengendalian data SIM di Yayasan Universitas Labuhanbatu dalam rangka pengambilan keputusan yaitu mengadakan *check* dan menganalisis data setiap hari dan tiga bulan sekali dalam meng-*update virus*.

*Hardware* berperan penting sebagai suatu media penyimpanan vital bagi sistem informasi. Yang berfungsi sebagai tempat untuk menampung database atau lebih mudah dikatakan sebagai sumber data dan informasi untuk memperlancar dan mempermudah kerja dari sistem informasi. Pemeliharaan Peralatan adalah salah satu kontrol pengoperasian sistem dimaksudkan untuk mencapai efisiensi dan keamanan.

c. Pengendalian sarana prasarana Sistem Informasi Manajemen

Adapun pengendalian Sistem Informasi Manajemen pada fisik (*Hardware*) sebagaimana hasil wawancara dengan Direktur Akademi Manajemen Informatika dan Komputer, ia mengatakan bahwa:

Kontrolnya, memang kami ada operator-operator yang membantu kami, kami juga tidak bekerja sendiri tapi kami bekerja dengan tim dan saya juga *monitoring* apa yang perlu diperawatan. Misalnya dari doen mengajar, dari laporan misalnya komputer ini rusak kamudian kami *check* dan kami adanya eksklusif. Kalau dipreperasi di preperasi kalau service di service, kalau sudah tidak bisa lagi diperbaiki kita menghapus (tidak di pakai lagi). Jadi kami kerja tim kami semacamnya pengordinasi tidak kerja full sendiri, tapi kombinasi-kombinasi.

Dari hasil wawancara di atas dapat mengetahui bahwa proses pengendalian (*controlling*) Sistem Informasi Manajemen bagi ketua sekolah tinggi dalam mengambil keputusan pada konteks memelihara dan merawat komputer di Yayasan Universitas Labuhanbatu adalah menjalankan dalam bentuk mengkombinasikan antara satu sama lain yakni kerjasama.

### **3. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu**

Berbicara tentang sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan, tentunya akan terlihat bahwa keputusan keputusan yang diambil pun berdasarkan data fakta yang ada, di Yayasan Universitas Labuhanbatu sendiri pengambilan keputusan itu semuanya biasanya bertumpu pada beberapa program yang sudah sejak awal-awal direncanakan. Biasanya pada saat perencanaan program kesemua *stakeholder* diikutsertakan untuk menyusun beberapa program yang kaitannya dengan pengembangan madrasah. Dengan gabungan *metode top down* dan *bottom up* aspirasi dari guru, siswa dan lain lain terangkum menjadi satu dan nantinya akan disusun sedemikian rupa untuk direncanakan sebagai program. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala Biro Humas dan Protokoler, beliau mengatakan bahwa:

“Sistem pengambilan keputusan disini ada dua, ada yang sifatnya pada ranah-ranah tertentu (sudah terprogram dan kadang juga ada yang diluar anah tersebut, biasanya kalau sifatnya sudah diluar anah kita akan koordinasikan dengan setiap ketua sekolah tinggi”

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) juga menambahkan bahwa:

Sistem pengambilan keputusan disini juga banyak, tentunya sesuai dengan tupoksi masing-masing bagian, kalau saya di bidang ilmu ekonomi ya menangani apa yang berkaitan dengan hal itu, seperti pengambilan keputusan saat penentuan bidang akademik, disana akan melibatkan banyak pihak seperti rapat pimpinan, dosen dan ujungnya pada rapat pleno.

Hasil wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) juga mengatakan bahwa:

“Sistem pengambilan keputusan disini juga ada yang bersifat internal dan juga eksternal atau keputusan bersama.”

Tipe tipe keputusan yang ada di Yayasan Universitas Labuhanbatu sejauh yang peneliti ketahui ada dua tipe pokok keputusan yakni yang bersifat sesuai program yang sudah direncanakan dan satu lagi yang bersifat fleksibel atau insidental, keputusan-keputusan yang insidental itu juga biasanya dilihat mana yang memang perlu untuk segera diputuskan dan mana yang tidak mendesak untuk dilakukan, sehingga nantinya bisa diusulkan untuk perencanaan program beberapa tahun berikutnya.

Direktur Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) mengatakan bahwa:

“Untuk masalah kedisiplinan memang harus otoriter. Jika seperti itu kedisiplinan tidak akan pernah bisa berjalan, kalau untuk masalah keuangan itu transparan, bahkan seluruh staf dan dosen harus tahu gaji ketua sekolah tinggi itu berapa.”

Senada dengan apa yang diungkapkan di atas, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) juga mengatakan:

“Frekuensi pengambilan keputusannya itu kadang ada yang rutin awal tahun dan terkadang juga bersifat insidental tapi jarang yang kedua itu.”

Yang dijadikan dasar untuk menjadi pijakan dalam pengambilan keputusan tentunya melalui data atau informasi yang ada dan sudah terhimpun ditambah lagi dengan beberapa hal yang berkaitan dengan putusan yang akan dibuat itu, biasanya juga diikutsertakan dalam hal pengambilan keputusan itu yakni beberapa aturan pemerintah, beberapa keputusan-keputusan ketua sekolah tinggi dan musyawarah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) yang mengatakan bahwa:

“Yang dijadikan dasar pijakan dalam pengambilan keputusan itu ada yang berdasarkan aturan pemerintah, keputusan ketua sekolah tinggi dan musyawarah, karena disini menganut sistem terbuka.”

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) juga turut menambahkan bahwa:

“Ya semuanya berdasarkan data, seperti data akademik mahasiswa, dari situ saya tahu profil mahasiswa baik dari segi biografi orang tuanya penghasilannya berapa lalu nanti saya akan bisa untuk menentukan siapa siapa saja yang mendapat beasiswa atau bantuan misalnya.”

Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan yang diterapkan disini pun cukup beragam, namun pada dasarnya segala keputusan yang akan diambil ini lagi lagi berangkat dari data dan informasi yang ada, atau biasa disebut dengan mengumpulkan data, lalu kemudian disusun sedemikian rupa diklasifikasikan menurut bidangnya masing masing kemudian setelah disusun maka akan diolah setelah itu akan disajikan

entah dalam bentuk *hard copy* ataupun *softcopy*. Berangkat dari data atau informasi itulah keputusan akan diambil, tentunya juga melihat pokok bahasan apa yang akan diputuskan sehingga putusan yang akan diambil nantinya bisa tepat sasaran dan sesuai dengan yang diinginkan bersama.

Kewenangan melakukan pengambilan keputusan, tentunya bertumpu pada satu orang yakni ketua sekolah tinggi, sebagai ujung tombak, ketua sekolah tinggi bertanggung jawab penuh atas segala hal yang ada di lembaga tersebut. Tentunya juga melalui musyawarah dan koordinasi dengan berbagai bagian yang dirasa perlu untuk diajak memecahkan segala *problem* atau masalah yang akan dihadapi. Direktur Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) mengatakan bahwa:

“Semua kewenangan pengambilan keputusan ada pada saya, ya sebenarnya jabatan ketua itu kan kebetulan saja. Jadi saya mau nggak mau harus bertanggung jawab penuh dengan hal ini.”

Pelibatan beberapa pihak dalam mengambil keputusan biasanya akan melihat terlebih dahulu hal apa yang akan diputuskan, dalam kata lain topik bahasan nya apa, koordinasi dan musyawarah itu biasanya hal yang dilakukan jika pada situasi tertentu harus dilakukan. Seperti untuk hal keuangan biasanya ketua akan berkoordinasi langsung dengan kepala administrasi akademik dan beberapa staf yang berurusan dengan hal itu. Sehingga tidak semua topik bahasan memerlukan pelibatan banyak pihak untuk mengambil keputusan.



Frekuensi pengambilan keputusan yang ada disini biasanya ada sekitar tiga macam yakni yang bersifat sesuai program yang memang sudah direncanakan jauh- jauh hari, yang kedua bersifat fleksibel dalam arti memang dalam saat- saat tertentu harus segera mengambil keputusan *on the spot* dan yang ketiga adalah bersifat situasional, melihat apa dan bagaimana situasi yang ada saat itu, sehingga tidak ada keputusan-keputusan yang melenceng dari garis atau rambu rambu yang telah ditentukan.

Sistem kontrol terhadap kebijakan yang sudah dibuat ini memiliki dua model yakni yang bersifat personal yaitu melalui pengamatan langsung kedalam beberapa penanggung jawab bagian lalu kemudian yang kedua bersifat kolektif bersama dalam arti kata semua *stakeholder* kampus pun juga dilibatkan menjadi alat monitor untuk melihat dan mendampingi beberapa program yang sudah dan belum terlaksana. Direktur Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) mengatakan bahwa:

“Sistem kontrol yang saya lakukan adakalanya bersifat personal langsung mendatangi beberapa penanggung jawab program untuk menanyakan kaitan nya dengan program, kadang juga melalui pengamatan langsung ke lapangan.”

Senada dengan yang diungkapkan di atas, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) juga menambahkan bahwa:

“Yang saya rasakan kalau untuk sistem kontrol itu, dilakukan secara kolektif atau bersama sama, terkadang juga ketua yayasan turun langsung memantau keadaan.”

Kebutuhan akan informasi dan data di Yayasan Universitas Labuhanbatu sangatlah menunjang dalam pengambilan keputusan, karena

melalui hal itu segala keputusan yang ada akan menjadi tepat. Namun demikian tentunya juga melewati berbagai tahapan untuk melihat seberapa besar tingkat akurasi data dan informasi yang ada tersebut.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Perencanaan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu**

Upaya untuk merencanakan Sistem Informasi Manajemen bagi pimpinan dalam mengambil keputusan di Yayasan Universitas Labuhanbatu dilaksanakan melalui berbagai langkah-langkah. Langkah pertama adalah membangun tim pengembangan Sistem Informasi Manajemen, langkah ini mengidentifikasi manajer proyek, analis sistem, dan manajer proyek. Langkah selanjutnya adalah Perencanaan konsep Sistem Informasi Manajemen yakni setiap ketua sekolah tinggi dan tim pengembangan yang merencanakan apa yang dimaksudkan oleh sistem pengembangan, siapa pengguna Sistem Informasi Manajemen dan sebagainya, kemudian berencana untuk menyediakan infrastruktur, baik perangkat lunak (*soft ware*) maupun perangkat keras (*hard ware*), ketika tiga langkah berikutnya telah selesai dan berjalan dengan baik. Langkah selanjutnya adalah rapat bersama stakeholder untuk menerima umpan balik (*feed back*). Dan langkah terakhir yang menentukan probabilitas kemunculan Sistem Informasi Manajemen adalah rapat ketua-ketua sekolah tinggi untuk mendeskripsikan tentang kepentingan pengembangan Sistem Informasi Manajemen tersebut, dan hal yang lebih penting pada

tahap ini adalah permintaan dukungan anggaran untuk pengembangan Sistem Informasi Manajemen.

Simon dalam Sutabri (2011: 131) menjelaskan tentang tahap pengambilan keputusan dan hubungannya dengan SIM yaitu:

a. Pemahaman

Proses penyelidikan mengandung pemeriksaan baik dengan cara yang telah ditentukan maupun dengan cara khusus. Sistem informasi harus meneliti semua data dan mengajukan permintaan untuk diuji mengenai situasi yang jelas menuntut perhatian. Baik SIM maupun organisasi harus menyediakan saluran komunikasi untuk masalah yang diketahui dengan jelas agar disampaikan kepada organisasi tingkat atas sehingga masalah tersebut dapat ditangani.

b. Perancangan

SIM harus mengandung model keputusan untuk mengolah data dan memprakarsai pemecahan alternatif. Model harus membantu menganalisis alternatif.

c. Pemilihan

SIM menjadi paling efektif apabila hasil perancangan disajikan dalam suatu bentuk yang mendorong pengambilan keputusan. Apabila telah dilakukan pemilihan, peranan SIM berubah menjadi pengumpulan data untuk umpan balik dan penilaian kemudian

Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Yayasan Universitas Labuhanbatu sudah menggunakan Sistem Informasi Manajemen secara bertahap dimulai dari informasi yang berkaitan dengan kegiatan kampus

secara *online*, informasi akademik, semua ini dilakukan bertahap karena masih tahap pengembangan.

Alur kerja implementasi Sistem Informasi Manajemen dimulai dari pengumpulan data. Adapun frekuensi pengumpulan data Sistem Informasi Manajemen disini hanya bersifat periodik, dan yang bertugas mengumpulkan data itu kerjasama antara operator perbidang dan akhirnya mengumpul di operator pusat untuk meng-*update* ke Sistem Informasi Manajemen secara *online*.

*Output* dari Sistem Informasi Manajemen tadi yakni adanya informasi, untuk distribusi informasi, ini hampir dilakukan secara menyeluruh dalam arti kata bahwa distribusi informasi atau data yang dikelola oleh bagian pengelola biasanya akan dimanfaatkan oleh beragam pihak di lingkungan kampus baik itu dari jajaran *manajer* ataupun dosen dan mahasiswa.

## **2. Pengendalian Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu**

Tahap pengendalian Sistem Informasi Manajemen di Yayasan Universitas Labuhanbatu yaitu:

- a. Mereduksi data yang masuk
- b. Memasukkan data tersebut ke komputer
- c. validasi data, supaya data yang di entry operator benar-benar sesuai dengan kenyataan dan bukan hasil rekayasa.
- d. Data disajikan dalam bentuk tabel.
- e. Menerjemahkan data Sistem Informasi Manajemen menjadi sebuah informasi yang dibutuhkan lembaga dibutuhkan lembaga.

### **3. Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu**

Adapun proses pengambilan keputusan adalah berikut:

- a. Pengambilan keputusan yang dilakukan disini ada dua macam yang pertama melalui hasil rapat, dan yang kedua adalah sistem pengambilan keputusan yang sifatnya normatif, sistem normatif ini biasanya dilakukan berdasarkan aturan dan ketentuan yang berlaku.
- b. Tipe-tipe keputusan ada 2 tipe yaitu tipe demokratis, yang senantiasa bertumpu pada mufakat bersama. Yang kedua adalah yang sudah diatur oleh peraturan dimaksudkan disini bahwa pimpinan memiliki hak prerogatif dalam membuat keputusan, biasanya keputusan ini banyak digunakan dalam kaitannya pada sistem kepegawaian ada dosen yang memang hal ini mudah diatur oleh peraturan yang berlaku.
- c. Langkah- langkah dalam proses pengambilan keputusan tentunya juga melihat topik bahasan yang akan diputuskan itu seperti apa.
- d. Kewenangan dalam melakukan pengambilan keputusan secara mutlak memang menjadi kewenangan seorang pimpinan.
- e. Frekuensi pengambilan keputusan yang dilakukan pun karena di Yayasan Universitas Labuhanbatu menganut sistem teamwork maka secara keseluruhan pengambilan keputusan ini dilihat dan disesuaikan dengan poin-point tertentu.
- f. Berkaitan dengan sistem kontrol pengambilan keputusan di Yayasan Universitas Labuhanbatu sendiri jika tingkatannya manajerial biasanya

akan dilangsungkan rapat pimpinan paling tidak satu minggu sekali. Urgensi informasi dalam menunjang pengambilan keputusan sangatlah penting, hal ini untuk menghindari adanya kesimpangsiuran informasi atau data.

Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, fungsi Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan adalah suatu kegiatan formal dalam hal mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi kepada orang-orang yang tepat dalam suatu organisasi. Lembaga pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu memenuhi semua kebutuhan pelanggan (siswa, guru, orang tua, dan masyarakat). Dalam hal layanan informasi, lembaga pendidikan harus mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, mudah didapatkan secara efektif dan efisien yang akan berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan (Fattah, 2012: 3).

Dalam memenuhi semua kebutuhan pelanggan dalam hal informasi, lembaga pendidikan memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen sebagai penunjang layanan. Secara sederhana Sistem Informasi Manajemen merupakan sarana yang tepat yang dapat mengantarkan organisasi informasi mengkoordinasikan segenap aspek kebutuhan pelanggan. Sebagai pihak yang menerima layanan pendidikan, pelanggan utama layanan pendidikan adalah mahasiswa. Sedangkan produk adalah peluang pembelajaran (*Learning Opportunity*) yang harus tercapai keperluannya, yang elemen-elemennya adalah kurikulum dan sumber daya pembelajaran.

Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen, informasi yang ada tersusun dengan baik, sehingga sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Akibatnya organisasi informasi pada sebuah lembaga dapat bekerja dengan baik, karena didukung oleh akurasi yang diterima pelanggan. Artinya Sistem Informasi Manajemen mempunyai peran signifikan, karena dapat membantu menyajikan data yang akurat, cepat dan fleksibel. Dengan demikian secara otomatis Sistem Informasi Manajemen dalam memberikan layanan pada para pengguna jasa pendidikan dapat membantu dalam memberikan informasi pada pihak yang berkepentingan secara cepat, tepat sasaran berdasarkan informasi yang terintegrasi dalam Sistem Informasi Manajemen.

Sistem Informasi Manajemen menjadi faktor penting untuk meningkatkan pelayanan bagi pendidikan dan kini telah menjadi salah satu standar mutu sebuah pendidikan. Dengan adanya sistem informasi manajemen, pelayanan pendidikan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari keadaan sarana prasarana yang baik, pelayanan pembelajaran yang baik yang pada akhirnya itu semua dapat menghasilkan output yang baik pula. Akan tetapi, pendidikan yang bermutu tidak hanya dapat dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi dan melayani kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Yang dimaksud pelanggan di sini adalah pelanggan internal, yaitu dosen dan tenaga kependidikan lainnya, dan pelanggan eksternal yaitu mahasiswa dan pihak-pihak terkait di luar lembaga pendidikan tersebut.

Pernyataan di atas didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa” sebagai industri jasa, mutu lembaga pendidikan dapat diukur dari pelayanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan beserta seluruh karyawan kepada para pelanggan sesuai dengan standar mutu tertentu” bukan hanya dalam bentuk kualitas lulusannya (Mulyasa, 2012: 226).

Peningkatan mutu pendidikan perlu didukung kemampuan manajerial para pimpinan. Perguruan tinggi perlu berkembang maju dari tahun ke tahun, karena itu, hubungan baik antar dosen perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan manajemen perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin, dan semangat belajar mahasiswa.

Dalam menerapkan sistem informasi manajemen pendidikan secara efektif dan efisien, dosen harus berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas. Dosen adalah teladan dan panutan langsung para mahasiswa di kelas. Oleh karena itu, dosen perlu siap dengan segala kewajiban, baik manajemen maupun persiapan isi materi pengajaran. Dosen juga harus mengorganisasikan kelasnya dengan baik.

Dengan diterapkannya sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan di Yayasan Universitas Labuhanbatu dapat meningkatkan mutu pendidikan, dalam hal ini dapat kita lihat dari jumlah mahasiswa yang setiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini tidak lepas



dari peran sistem layanan pendidikan, salah satunya layanan sarana prasarana yang ada di Yayasan Universitas Labuhanbatu. Secara garis besar, alur sistem informasi manajemen dalam mengambil keputusan di Yayasan Universitas Labuhanbatu dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 4.6 Alur Pengambilan Keputusan di Yayasan Universitas Labuhanbatu**

Dilihat dari perkembangannya, mutu pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu perlahan menunjukkan peningkatan. Dengan diterapkannya sistem informasi manajemen pendidikan dengan baik, selain sarana dan prasarana yang terus dilengkapi dan diperbaiki serta dosen yang terlatih sehingga menciptakan kenyamanan bagi mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dengan yang diungkapkan oleh Mulyasa (2012: 35) peningkatan mutu dapat dilihat dan kondisi efektivitas dan efisiensi yang ditampilkan, baik di bidang akademik atau pembelajaran maupun non akademik.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa peran serta sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan sangat penting. Proses sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan mutu pendidikan, secara spesifik, pengembangan sistem informasi manajemen dapat memberikan peningkatan layanan pendidikan yaitu pertimbangan kebijakan terhadap proses kepuasan pelanggan dalam suatu penetapan pemenuhan standar mutu pendidikan.

**4. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu.**

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu, yaitu:

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya dukungan dari seluruh jajaran pegawai, dosen-dosen, karyawan, dan mahasiswa sampai dengan jajaran masyarakat yang sangat perhatian dengan citra kampus di luar lembaga.
- 2) Adanya pembinaan terhadap pegawai, dosen dan karyawan.
- 3) Bertambahnya sarana dan prasarana pendukung yang cukup memadai.
- 4) Adanya niat yang besar untuk selalu ingin belajar dan membenahi diri agar lebih baik lagi, baik dari pimpinan, wakil dan para koordinator bidang yang saling terkait dalam mendukung proses pengembangan sistem informasi manajemen.

b. Faktor penghambat

- 1) Terbatasnya sumber daya manusia yang terampil dalam pengelolaan sistem informasi.
- 2) Rendahnya kesadaran para pengelola sistem informasi dalam menyamakan komitmen kerja.

- 3) Fasilitas pendukung yang masih akan ditingkatkan kembali.
- 4) Gangguan terhadap sistem yang berasal dari dalam maupun luar lembaga.

Sistem informasi manajemen seringkali mengalami kegagalan disebabkan inovasi yang dilakukan terpisah dan konteks kurikulum dan pengajaran, mengembangkan sistem pembuatan keputusan dengan menciptakan peran baru bagi pengelola, perbaikan sistem evaluasi belajar, dan stakeholder merasa bingung terhadap keputusan yang diharapkan oleh mahasiswa dan masyarakat. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan sistem informasi manajemen, diantaranya:

- 1) Perlu adanya pemahaman yang sama antara pihak manajemen dan pengelola sistem lembaga tentang pentingnya pelaksanaan sistem informasi manajemen kepada seluruh warga kampus termasuk dosen dan mahasiswa.
- 2) Melaksanakan pembinaan guna menambah pengetahuan teori dan keterampilan dalam pengelolaan sistem informasi yang tepat guna baik secara efektif dan efisien.
- 3) Meningkatkan kerjasama dengan lingkungan internal dan eksternal lembaga.
- 4) Memanfaatkan sarana dan prasarana pendukung dengan tepat guna.
- 5) Mengantisipasi gangguan terhadap sistem yang berasal dari dalam maupun dari luar lembaga.

Strategi setiap organisasi yang dijalankan mengacu pada visi dan misi organisasi itu sendiri, tetapi seringkali visi dan misi itu tidak konsisten dengan tujuan dan target, sehingga organisasi itu digerakkan hampir tanpa arah dan sebagai implikasinya tidak memperoleh mutu yang memadai. Semua operasional pendidikan ditentukan oleh birokrasi di atasnya sehingga model sistem informasi manajemen menjadi salah satu tuntutan untuk mengatasinya.

Sistem Informasi Manajemen sendiri sebenarnya adalah suatu model yang menawarkan untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi para mahasiswa. Dalam melaksanakan strategi program sistem informasi manajemen perorangan, pimpinan, dosen, pegawai, dan kondisi kampus itu sendiri yang bertitik tolak pada tujuan, penguasaan keterampilan, sikap dan konsep diri, kebiasaan hasil, dan proses. Dalam hal ini agen perubahan adalah dosen dan pimpinan (ketua sekolah tinggi), sedangkan objek perubahan adalah institusi, kurikulum, pembelajaran, dan semacamnya.

Hal senadapun diungkapkan oleh Mulyasa (2012: 20) bahwa sistem informasi manajemen didefinisikan sebagai sekumpulan subsistem yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama dan membentuk satu kesatuan, saling berinteraksi dan bekerja sama antara bagian satu dengan yang lainnya dengan cara-cara tertentu untuk melakukan fungsi pengolahan data, menerima masukan (*input*) berupa data-data, kemudian mengolahnya (*processing*), dan menghasilkan keluaran (*output*) berupa

informasi sebagai dasar bagi pengambilan keputusan yang berguna baik pada saat itu maupun di masa mendatang, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan tersedia guna mencapai tujuan.

Sebagai paradigma baru Sistem Informasi Manajemen memerlukan perangkat dan strategi dalam pengorganisasiannya, antara lain: (1) melaksanakan program atas dasar visi dan misi yang konsisten terhadap tujuan dan target; (2) memperluas kerjasama dengan sektor lain, misalnya pemimpin masyarakat, sektor swasta, dan LSM; (3) mendefinisikan kembali pola hubungan antarmitra; (4) tukar menukar pengalaman dan memperkuat jaringan antarsistem; (5) memperjelas tugas dan fungsi setiap tingkat dan pelaku dalam sistem, yaitu tingkat nasional, provinsi, kabupaten/ kota; (6) membuat batas-batas kewenangan dan akuntabilitas masing-masing pelaku pada setiap level; (7) menciptakan perangkat-perangkat yang diperlukan untuk pelaksanaan; (8) memenuhi kebutuhan informasi untuk organisasi; dan (9) mendistribusikan kewenangan, tanggungjawab, dan sumber daya ke tingkat subordinasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pemaparan yang disampaikan pada bab sebelumnya, peneliti mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu yaitu dalam bentuk siklus yang berputar yaitu dari membentuk sebuah tim kerja, merencana kosep, membangun infrastruktur, dan rapat dosen. Setiap ketua sekolah tinggi melakukan pemecahan masalah secara bersama-sama yaitu dengan melibatkan partisipasi dari sumber daya manusia yang ada seperti dosen, pegawai, dan kepala bidang. Partisipasi tersebut dimaksudkan agar proses pemecahan masalah dapat menghasilkan berbagai pandangan dan alternatif-alternatif. Sehingga dari pandangan dan alternatif yang beragam tersebut, ketua sekolah tinggi dapat menentukan pilihan yang tepat untuk ditetapkan sebagai keputusan.
2. Pengendalian sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu yaitu memantau sistem informasi yang sedang dipakai untuk memastikan pencapaian hasil yang direncanakan, apabila ada kesalahan, maka tim kirja selaku pembangun melakukan perubahan dan memperbaiki sistem. Selain itu, pengendalian sistem informasi manajemen yang

dilakukan yaitu mengadakan *check* dan menganalisis data setiap hari dan tiga bulan sekali dalam meng-*update virus*.

3. Pelaksanaan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu yaitu bertumpu pada ketua sekolah tinggi, sebagai ujung tombak, ketua sekolah tinggi bertanggung jawab penuh atas segala hal yang ada di lembaga tersebut. Tentunya juga melalui musyawarah dan koordinasi dengan berbagai bagian yang dirasa perlu untuk diajak memecahkan segala *problem* atau masalah yang akan dihadapi.
4. Faktor pendukung implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Yayasan Universitas Labuhanbatu yaitu a) adanya dukungan dari seluruh jajaran pegawai, dosen-dosen, karyawan, dan mahasiswa sampai dengan jajaran masyarakat yang sangat perhatian dengan citra kampus di luar lembaga., b) adanya pembinaan terhadap pegawai, dosen dan karyawan, c) bertambahnya sarana dan prasarana pendukung yang cukup memadai, d) adanya niat yang besar untuk selalu ingin belajar dan membenahi diri agar lebih baik lagi, baik dari pimpinan, wakil dan para koordinator bidang yang saling terkait dalam mendukung proses pengembangan sistem informasi manajemen. Sedangkan faktor penghambat yaitu a) terbatasnya sumber daya manusia yang terampil dalam pengelolaan sistem informasi, b) rendahnya kesadaran para pengelola sistem informasi dalam menyamakan komitmen kerja, c) fasilitas pendukung yang masih akan

ditingkatkan kembali, d) gangguan terhadap sistem yang berasal dari dalam maupun luar lembaga.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pimpinan hendaknya selalu mengacu kepada data dalam pengambilan keputusan untuk mencapai hasil yang tepat, efektif, dan efisien.
2. Pengambilan keputusan kerap kali dilakukan oleh pimpinan baik dalam memecahkan masalah yang memiliki beragam karakter masalah baik itu masalah yang besar, kecil, darurat, tidak darurat dan sebagainya. Oleh karena itu alangkah baiknya apabila pimpinan menerapkan strategi untuk menentukan masalah mana yang harus dipecahkan terlebih dahulu berdasarkan nilai urgensi, kepentingan, dan *benefit* yang ada pada masalah tersebut.
3. Pihak kampus hendaknya memaksimalkan penggunaan teknologi informasi seperti komputer beserta aplikasi penyimpanan data *online* agar dapat menyimpan data lebih efisien dan aman, mengakses data lebih cepat, dan menyajikan data lebih akurat.
4. Saat ini masyarakat cenderung mengalihkan aktivitasnya sehari-hari ke dunia maya salah satunya yaitu kegiatan pencarian informasi melalui *website*. Oleh karena itu akan sangat menguntungkan apabila pihak kampus menangkap peluang ini dengan cara mengoptimalkan *website*



kampus sebagai sarana publikasi kegiatan yang ada di kampus khususnya yang bersifat prestasi.

5. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian di bidang sistem informasi manajemen dan pengambilan keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Biner, 2009, *Strategi Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Generasi Kampus, Volume 2, Nomor 1, April 2009.
- Amirin. Tatang M, 2011, *Pokok-pokok Teori Sistem*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Creswell, John W, 2012, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Dermawan, Rizky, 2014, *Pengambilan Keputusan: Landasan Filosofis, Konsep, dan Aplikasi*, Alfabeta, Bandung.
- Effendi, Onong Uchjana, 2010, *Sistem Informasi Manajemen*, Sinar Baru, Bandung.
- Engkoswara dan Komariah, Aan, 2012, *Administrasi Pendidikan*, Cet. Ke-III, Alfabeta, Bandung.
- Faisal, Mohammad, 2008, *Sistem Informasi Manajemen Jaringan*, UIN-Malang Press, Malang.
- Fattah, Nanang, 2012, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Fattah, Nanang, 2012, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Dalam Konteks Penerapan MBS)*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hartono, Bambang, 2013, *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*, Rineka Cipta, Bandung.
- Helmawati, 2015, *Sistem Informasi Manajemen: Pendidikan Agama Islam*, Rosdakarya, Bandung.
- Ila. 2015. *Pengertian Sistem Informasi Manajemen*.<http://pengertianmanajemen.net/pengertian-sisteminformasi-manajemen> diakses 24 Desember Jam 15.18 WIB
- Indrayani, Evi dan Humdiana, 2009, *Sistem Informasi Manajemen: Mempersiapkan Pekerja Berbasis Pengetahuan Dalam Mengelola Sistem Informasi*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Joko, Bambang S, 2010, *Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi Dalam Bidang Pendataan Pendidikan Tinggi*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomor 2, Maret 2010.

- Kamaluddin, 2014, *Pengambilan Keputusan Manajemen*, Dioma, Malang.
- Lestari, Puji, 2017, *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di SMK Negeri Karangpucung Kabupaten Cilacap*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan Volume 5, Nomor 1, Tahun 2017.
- Martono, Johan, 2005, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Mandar Maju, Bandung.
- McLeod, Raymond, dan George P. Schell, 2012, *Sistem Informasi Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta.
- Moleong, Lexy J, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, E, 2012, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- O'Brien, James A and George M Marakas, 2008, *Introduction to Information Systems*, McGraw-Hill, New York.
- Partasetiawan. 2015. *10 Pengertian Sistem Informasi Manajemen Menurut Ahli dan Tujuannya*. [Hhttp://www.gurupendidikan.com/10-pengertian-sistem-informasi-manajemen-menurut-ahli-dan-tujuannya](http://www.gurupendidikan.com/10-pengertian-sistem-informasi-manajemen-menurut-ahli-dan-tujuannya). Diakses 12 November 2018 Jam 10.00 WIB
- Prasetyo, Koko Wahyu, 2018, *Analisis Kebutuhan Fungsional Sistem Informasi Manajemen Kinerja Internal Perguruan Tinggi Di Stiki Malang*, Jurnal Dinamika Dotcom, Volume 9 Nomor 1, Januari 2018.
- Pratama, I Putu Agus Eka, *Sistem Informasi dan Implementasinya: Teori & Konsep Sistem Informasi Disertai Berbagai Contoh Praktiknya Menggunakan Perangkat Lunak Open Source*, Bandung, Informatika Bandung, 2014
- Robbins, Stephen P. and David A. DeCenzo, 2008, *Fundamentals of Management: Essential Concepts and Applications*, Pearson Prentice Hall, New York.
- Rochaety, Eti, dkk, 2012, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Salusu, 2015, *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi non Profit*, Grasindo, Jakarta.

- Sani, Ridwan Abdullah, dkk, 2015, *Penjaminan Mutu Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sardiman, A.M, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Press, Jakarta.
- Siahaan, Amiruddin dkk, 2011, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Quantum Teaching Ciputat Press Group, Ciputat.
- Stair, Ralph M., George W. Reynolds, 2012, *Information System*, Course Technology, USA.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Alfabeta, Bandung.
- Sutabri, Tata, 2011, *Sistem Informasi Manajemen*, Andi, Yogyakarta.
- Syaodih, Nana Sukmadinata, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Syopiansyah, Putra Jaya, 2013, *Pengantar Sistem Informasi*, UIN Jakarta Press, Jakarta.
- Terry, George R, 2013, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Triwiyono, Didik Agus dan Meirawan, Danny, 2013, *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Dasar*, Jurnal Adminisistrasi Pendidikan Vol.XVII No.1 Oktober 2013.
- Ulfatin, Nurul, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, Bayumedia Publishing, Malang.
- Usman, Husaini, 2014, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.

## PEDOMAN WAWANCARA I

**Nama** :  
**Jabatan** : **Ketua**  
**Hari/tanggal** :  
**Waktu** :

1. Bagaimana anda melakukan pengambilan keputusan secara keseluruhan?
2. Bagaimana pengambilan keputusan sarana dan prasarana?
3. Bagaimana target perencanaan di Yayasan Universitas Labuhanbatu?
4. Bagaimana keputusan dibidang tenaga pendidik dan kependidikan?
5. Bagaimana peranan data tenaga pendidik dan kependidikan?
6. Bagaimana pengelolaan data dari kegiatan yang dilakukan di Yayasan Universitas Labuhanbatu?
7. Keputusan apa saja yang tidak berdasarkan data?
8. Kegiatan yang diputuskan berdasarkan pertimbangan data?
9. Bagaimana data atau dokumen yang dijadikan pedoman untuk mengambil keputusan bidang sarana dan prasarana?
10. Bagaimana keputusan di bidang kemahasiswaan?
11. Dalam mengambil keputusan diperlukan data-data pendukung, dari mana data tersebut tersedia?
12. Apakah Yayasan Universitas Labuhanbatu sudah menerapkan sistem informasi berbasis komputer?
13. Bagaimana implementasi sistem informasi manajemen di Yayasan Universitas Labuhanbatu?
14. Apa tujuan diterapkannya sistem informasi manajemen di Yayasan Universitas Labuhanbatu?

15. Apa fungsi dari sistem informasi manajemen khususnya pada bidang Unit Pelaksana Teknis Pusat Komputer?
16. Bagaimana karakteristik yang di persiapkan dalam sistem informasi manajemen itu sendiri di Yayasan Universitas Labuhanbatu?
17. Bagaimana model sistem informasi manajemen yang ada di Yayasan Universitas Labuhanbatu?
18. Apa saja output yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen sesuai dengan bidang masing masing di Yayasan Universitas Labuhanbatu?
19. Apa kekurangan/hambatan dan kelebihan dalam penerapan sistem informasi berbasis komputer ini?
20. Apakah bentuk sistem informasi manajemen yang sudah diterapkan tersebut sudah sesuai dengan visi dan misi perguruan tinggi?
21. Masalah-masalah apa yang biasanya terjadi dalam pengelolaan data?

## PEDOMAN WAWANCARA II

**Nama** :  
**Jabatan** : **Ka. Prodi**  
**Hari/tanggal** :  
**Waktu** :

1. Bagaimana pengolahan informasi di Yayasan Universitas Labuhanbatu?
2. Bagaimana mengambil keputusan di bidang kemahasiswaan?
3. Bagaimana menjalin koordinasi dalam pengambilan keputusan?
4. Apakah setiap sub tersebut ada yang menjadi penanggung jawab?
5. Apakah ada alternatif dalam menentukan kegiatan kampus untuk dilaksanakan?
6. Apakah ada evaluasi dari keputusan yang telah dilaksanakan?
7. Bagaimana pengolahan data hasil kegiatan kampus?
8. Apakah kampus mencatat kebutuhan yang dibutuhkan dosen?
9. Apakah *data base* tenaga dosen ada?
10. Informasi apa saja di data base itu?
11. Bagaimana peranan data tenaga dosen?
12. Bagaimana melakukan perekrutan dosen di Yayasan Universitas Labuhanbatu?
13. Bagaimana pengambilan keputusan terkait usaha peningkatan kompetensi pegawai?
14. Bagaimana peningkatan kemampuan dosen?
15. Bagaimana mengetahui kondisi kebutuhan pegawai?
16. Apakah pihak kampus mencatat setiap keluhan atau masukan yang diberikan?
17. Setiap kebutuhan dari kampus apakah ada pencatatannya?
18. Bagaimana pengambilan keputusan untuk daftar kebutuhan sarana dan prasarana?
19. Apakah ada data inventarisasi barang?
20. Bagaimana memutuskan pembagian jadwal mengajar dosen?
21. Siapa yang memajemen jadwal mengajar?
22. Bagaimana pengambilan keputusan dalam menentukan Ketua Prodi?
23. Bagaimana pertimbangan mengelompokkan mahasiswa ke dalam jumlah tertentu?
24. Apakah peran ketua Prodi terhadap pengambilan keputusan?

### PEDOMAN WAWANCARA III

Nama :  
Jabatan : Sekretaris Prodi  
Hari/tanggal :  
Waktu :

1. Apa saja data yang diperlukan ketika rapat pengambilan keputusan?
2. Bagaimana pencatatan data dari hasil rapat?
3. Bagaimana penyampaian atau penyebaran informasi hasil rapat?
4. Selain data tertulis apakah ada laporan lisan?
5. Apakah ada jadwal rapat dan koordinasi yang rutin diadakan?
6. Dalam berkoordinasi menggunakan media sosial. Seberapa berperan dalam pengambilan keputusan?
7. Bagaimana peranan *website*?
8. Kewenangan sekretaris dalam pengambilan keputusan?
9. Apa anda ditugaskan juga untuk mengajar?
10. Bagaimana cara Ketua Sekolah Tinggi mengambil keputusan menurut pengamatan anda?
11. Bagaimana proses pengambilan keputusan?
12. Apakah ada notulensi setiap rapat ?
13. Apakah pengambilan keputusan mendasarkan pada data-data yang ada?
14. Data yang dari hasil pengambilan keputusan itu apa akan digunakan lagi?
15. Apakah Ketua Sekolah Tinggi melakukan pengecekan untuk membuat suatu keputusan?



#### PEDOMAN WAWANCARA IV

Nama :  
Jabatan : Ka. Biro Administrasi Akademik  
Hari/tanggal :  
Waktu :

1. Siapa saja petugas administrasi akademik?
2. Apakah ada prosedur kerja atau pembagian tugas?
3. Data apa saja yang ada di Biro Administrasi Akademik?
4. Data yang ada di Biro Administrasi semakin hari semakin banyak. Bagaimana pengolahan dan penyimpanan data tersebut?
5. Adakah upaya untuk menyimpan ke dalam komputer?
6. Apakah ada aplikasi pengolahan data?
7. Apakah Ketua Sekolah Tinggi sering menggunakan data yang ada di Biro Administrasi Akademik untuk pengambilan keputusan?
8. Apakah dalam menjalankan sistem informasi manajemen didasarkan pada kualitas sistem dengan berbasis pada keakurasian sistem, memiliki kemudahan penggunaan dan menghasilkan informasi akurat?
9. Bagaimana Bapak dalam menjalankan sistem informasi manajemen dengan kualitas informasi didasarkan pada informasi relevan, kecepatan informasi dan konsistensi informasi?
10. Apakah ada juknis untuk mengoperasikan sistem informasi manajemen di Yayasan Universitas Labuhanbatu?
11. Apa saja peranan sistem informasi manajemen bagi kampus?
12. Peran Ketua Sekolah Tinggi dalam sistem informasi manajemen ini apa?
13. Sebagai seorang kepala Biro Administrasi Akademik dilibatkan dalam keputusan apa saja?
14. Bagaimana keputusan Ketua Sekolah Tinggi untuk tenaga dosen dan pegawai di Yayasan Universitas Labuhanbatu?
15. Bagaimana pelaksanaan sistem informasi manajemen di Yayasan Universitas Labuhanbatu selama ini?

16. Siapa saja pengelola atau penganggung jawab sistem informasi manajemen di Yayasan Universitas Labuhanbatu?
17. Bagaimana respon atau tanggapan para *stakeholder* dengan diterapkannya sistem informasi manajemen?
18. Alat atau media yang digunakan untuk mengolah dan menata data apa saja ?
19. Hambatan apa saja yang ditemui dalam mengolah data dan menjalankan keputusan?

**DAFTAR DOSEN STKIP**

**DAFTAR NAMA-NAMA DOSEN PENDIDIKAN BIOLOGI**

No	Nama Dosen Tetap	NIDN**	Tgl. Lahir	Jabatan Akademik	Gelar Akademik	Pendidikan S1, S2, S3 dan Asal PT	Bidang Keahlian untuk Setiap Jenjang Pendidikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Rosmidah Hasibuan	0101017013	15-03-1978	Lektor/IIIa Dosen Sertifikasi	S.Pd., M.Si	S-1 STKIP L. Batu S-2 USU	S-1 Pend. Biologi S-2 Biologi
2	Nurhakima Ritonga	0113128503	13-12-1985	Lektor/IIIc	S.Pd., M.Pd	S-1 UTSU S-2 UNIMED	S-1 Pend. Biologi S-2 Pend. Biologi
3	Siti Suharni Simamora	0124047203	24-04-1972	Lektor/IIIc Dosen Sertifikasi	S.TP., M.Pd	S-1 UNES S-2 UNIMED	S-1 Teknologi Pertanian S-2 Pend. Biologi
4	Dini Hariyati Adam	0120098901	20-09-1989	Asisten Ahli/IIIb Dosen Sertifikasi	S.Si., M.Si	S-1 UNAND S-2 UNAND	S-1 Kimia S-2 Kimia
5	Halimah Sakdiah BR Gultom	0120018601	12-01-1986	Lektor/IIIc Dosen Sertifikasi	S.Pd., M.Pd	S-1 UTSU S-2 UNIMED	S-1 Pend. Biologi S-2 Pend. Biologi
6	Arman Harahap	0115028204	15-02-1982	Tenaga Pengajar	S.Pd., M.Si	S-1 STKIP-L. Batu S-2 USU	S-1 Pend. Biologi S-2 Biologi
7	Novi Fitriandika Sari	0128118603	28-11-1986	Lektor/IIIc	S.Pd., M.Pd	S-1 UTSU S-2 UNIMED	S-1 Pend. Biologi S-2 Pend. Biologi
8	Risma Delima Harahap	0130118502	30-11-1985	Lektor/IIIc	S.Pd., M.Pd	S-1 UNIMED	S-1 Pend. Biologi

9	Rusdi Machrizal	0127038602	27-03-1986	Asisten Ahli/IIb	S. Pi., M.Si	S-2 UNIMED S-1 UNRI S-2 USU	S-2 Pend. Biologi S-1 Perikanan S-2 Biologi
10	Maharani Gultom	0114038504	14-03-1985	Asisten Ahli/IIb	S.Pd., M.Pd	S-1 UISU S-2 UNIMED	S-1 Pend. Biologi S-2 Pend. Biologi
11	Rahmi Nazliah	0115078705	15-07-1987	Asisten Ahli/IIb	S.Pd., M.Pd	S-1 UNIMED S-2 UNIMED	S-1 Pend. Biologi S-2 Pend. Biologi
12	Ika Chastanti	0120108601	20-10-1986	Asisten Ahli/IIb	S.Si., M.Pd	S-1 USU S-2 UNIMED	S-1 Biologi S-2 Pend. Biologi
13	Zunaidy Abdullah Siregar	0125118804	25-11-1988	Asisten Ahli/IIb	S.Pd., M.Pd	S-1 UISU S-2 UNIMED	S-1 Pend. Biologi S-2 Pend. Biologi
14	Rivo Hasver Dimenta	0111068802	11-06-1988	Asisten Ahli/IIb	S.Si., M.Si	S-1 USU S-2 USU	S-1 Biologi S-2 Biologi
15	Khairul	0109037501	09-03-1975	Asisten Ahli/IIb	S.Pi., M.Si	S-1 UNRI S-2 USU	S-1 Perikanan S-2 Biologi
16	Siti Zahara	0104078701	04-07-1987	Asisten Ahli/IIb	S.Pd., M.Pd	S-1 STKIP L. Batu S-2 UNIMED	S-1 Pend. Biologi S-2 Pend. Biologi
17	Hariansyah	0122028301	22-02-1983	Tenaga Pengajar	S.Pd., M.Pd	S-1 STKIP-L. Batu S-2 UNIMED	S-1 Pendidikan Biologi S-2 Pend. Biologi
18	Elysa Rohayani Hasibuan,	0115028404	15-02-1984	Asisten Ahli/IIb	S.Pd., M.S	S-1 Universitas Muslim Nusantara Al- wasliyah S-2 UISU	S-1 Pend. Bahasa Inggris S-2 Sastra Inggris

**DAFTAR NAMA-NAMA DOSEN PROGRAM STUDI MATEMATIKA**

<b>No.</b>	<b>Nama Dosen Tetap</b>	<b>NIDN**</b>	<b>Tgl. Lahir</b>	<b>Jabatan Akademik</b>	<b>Gelar Akademik</b>	<b>Pendidikan S1, S2, S3 dan Asal PT</b>	<b>Bidang Keahlian untuk Setiap Jenjang Pendidikan</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>	<b>(7)</b>	<b>(8)</b>
1	Sakinah Ubudiyah Siregar	0109048702	09-04-1987	Asisten Ahli/IIIb	S.Pd.I, M. Pd	IAIN SU, UNIMED	Pend. Matematika, Pend. Matematika
2	Lily Rohanita Hasibuan	0122090301	16-02-1984	Asisten Ahli/IIIb	S. Pd, M. Pd	UNIMED, UNIMED	Pend. Matematika Teknologi Pendidikan
3	Amin Harahap	0121078701	21-07-1987	Tenaga Pengajar	S. Pd. I, M. Si	IAIN SU, USU	Pend. Matematika Matematika
4	Laili Habibah Pasaribu	0114078701	14-07-1987	Asisten Ahli/IIIb	S.Pd, M. Pd	UJSU, UNIMED	Pend. Matematika Pend. Matematika
5	Islamiani Safitri,	0108128802	08-12-1988	Asisten Ahli/IIIb/ Dosen Sertifikasi	S. Pd, M. Fis	Unimed, ITB	Pendidikan Fisika, Pengajaran Fisika
6	Suriyani	0131058801	31-05-1988	Asisten Ahli/IIIb Dosen Sertifikasi	S.Pd.I, M.Pd	IAIN SU, UNIMED	Pend. Matematika Pend. Matematika
7	Irmayanti,	0124088404	24-08-1984	Lektor/IIIc	S.Si, M.Pd	Unimed, Unimed	Matematika Pend. Matematika
8	Eva Julianty,	0126078801	26-07-1988	Lektor/IIIc	S.Pd, M.Pd	UNIMED, UNIMED	Pend. Kimia Teknologi Pendidikan
9	Rahma muti'ah,	0114068501	14-06-1985	Lektor/IIIc/ Sertifikasi	S.Psi, M.Psi	UNIVERSITAS MALANG, USU	Fsikologi Fsikologi

10	Rohani,	0130108702	30-10-1987	Asisten Ahli/IIIb	S.Pd.I, M.Pd	IAIN SU, UNIMED	Pend. Matematika Pend. Matematika
11	Nurlina Ariani Harahap	0115028801	15-02-1988	Tenaga Pengajar	S.Pd, M.Pd	STKIP-LB UNIMED	Pend. Matematika Pend. Matematika

**DAFTAR NAMA-NAMA DOSEN STKIP-LB PENDIDIKAN PKn**

No.	Nama Dosen Tetap	NIDN**	Tgl. Lahir	Jabatan Akademik	Gelar Akademik	Pendidikan S1, S2, S3 dan Asal PT	Bidang Keahlian untuk Setiap Jenjang Pendidikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Junita	0130068102	30-06-1981	Asisten Ahli/IIIb	S.Sos.I M.Pd	S1 IAIN Sumut S2 Unimed	S1 Komunikasi Penyiaran Islam S2 Teknologi pendidikan
2.	Budi Winata Hasibuan	0114048903	14-04-1989	Asisten Ahli/IIIb	S.Pd M.Pd	S1 Pendidikan Kewarganegaraan S2 Pendidikan Dasar	S1 Fak. Ilmu Sosial S2 Pendidikan Dasar
3.	Khairul Fahmi Lubis	0128078203	28-07-1982	Lektor/IIIc	S.Sos MSP	Univ. Islam Sumatera Utara S2 Univ. Sumatera Utara	S1 Administrasi Negara S2 Studi Pembangunan
4.	Marlina Siregar	0105107801	05-10-1978	Lektor/IIIb Dosen Sertifikasi	S.Pd M.Pd	S1 Unimed S2 Unimed	S1 Fak. Ilmu Sosial S2 Teknologi Pendidikan
5.	Rohana	0103028502	03-02-1985	Lektor/IIIc	S.Pd	S1 Univ. Islam	S1 Pend

								M.Pd	Sumater Utara S2 Unimed	Kewarganegaraan S2 Teknologi Pendidikan
6.	Agus Anjar	0115088003	15-08-1980	Asisten Ahli/IIIb	S.Sos Msi	S1 UIN Sultan Syarif Kasim Riau S2 Umiv Islam Riau	SIFak.Dakwah&Ilmu Komunikasi S2 Ilmu Pemerintahan			
7.	Tomi	0130058605	30-05-1986	Asisten Ahli/IIIb	SHL MH	S1 Univ. Islam Riau S2 Univ Islam Riau	S1 Fak. Hukum S2 Ilmu Hukum			

**DAFTAR NAMA-NAMA DOSEN AMIK**

No.	Nama Dosen Tetap	NIDN**	Tgl. Lahir	Jabatan Akademik	Gelar Akademik	Pendidikan S1, S2, S3 dan Asal PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Sudi Suryadi	0128027903	28 Februari 1979	Lektor III/c	S.Kom.,M.Kom	Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang - Sistem Komputer
2.	Ronald Watrionthos	0112128004	12 Desember 1980	Lektor III/c	S.Kom.,M.Kom	Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang - Sistem Komputer Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang - Teknik Informatika
3.	Ibnu Rasyid Munthe	0113028702	13 Februari 1987	Asisten Ahli III/b	S.Kom.,M.Kom	Universitas Nurtanio Bandung - Teknik Informatika Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang - Teknik Informatika
4.	Sentosa Pohan	0107128401	7 Desember 1984	Asisten Ahli III/b	S.Kom.,M.Kom	Universitas Setia Budi Mandiri - Sistem Informasi Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang - Teknik Informatika
5.	Deci Irmayani	0127058602	27 May 1986	Lektor III/c	S.Kom.,M.Kom	Universitas Potensi Utama - Sistem Informasi



6.	Marnis Nasution	0130039001	30 Maret 1990	Asisten Ahli III/b	S.Kom.,M.Kom	Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang - Teknik Informatika
7.	Gomal Juni Yanris Silaen	0124068301	24 Juni 1983	Asisten Ahli III/b	S.Kom.,M.Kom	Sekolah Tinggi Teknik Poliprofesi - Teknik Informatika Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang - Teknik Informatika
8	Volvo Sihombing	0115058501	15 May 1985	Asisten Ahli III/b	S.Kom.,M.Kom	STMIK AKAKOM Yogyakarta- Sistem Informasi Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang - Teknik Informatika
9	Sumitro	0116057802	16 May 1978	Lektor III/c	SE.,M.Si	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara - Manajemen Universitas Sumatera Utara - Manajemen

10	Iwan Purnama	0112029202	12 Februari 1992	Tenaga Pengajar	S.Kom.,M.Kom	STMIK Triguna Dharma- Sistem Informasi Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang - Teknik Informatika
----	--------------	------------	---------------------	--------------------	--------------	---

**DAFTAR DOSEN TETAP STIE LABUHANBATU****DAFTAR DOSEN TETAP STIE LABUHANBATU**

<b>NO</b>	<b>NAMA DOSEN TETAP</b>	<b>NIDN</b>	<b>JABATAN AKADEMIK</b>	<b>GOLONGAN</b>	<b>RIWAYAT SERTIFIKASI</b>
1	Ade Parlaungan Nasution, SE, M.Si	1006086801	Lektor	III/d	Sertifikasi Dosen
2	M. Irwansyah Hasibuan, S.E, M.Si	0106017901	Lektor	III/c	Sertifikasi Dosen
3	Pristiyono, S.E, M.Si	0116118301	Lektor	III/b	-
4	Ali Sahputra, SE, M.Si	0107048304	Asisten Ahli	III/b	-
5	Hayanuddin Safri, SE, M.Si	0108066503	Lektor	III/b	Sertifikasi Dosen
6	Zulkifli Musannif Efendi Sir, S.Kom, MM	0120018503	Asisten Ahli	III/b	Sertifikasi Dosen
7	Zulkarnain Nasution, S.E, M.Si	0116087401	Asisten Ahli	III/b	Sertifikasi Dosen
8	Raja Saul Marto Hendry, SE, MM	0108036507	Asisten Ahli	III/b	-
9	Desmawaty Hasibuan, S.E, M.M	0101017512	Lektor	III/a	-
10	Nurintan Asyiah Sir, S.E, M.Si	0128098302	Asisten Ahli	III/b	-
11	Zuriani Ritonga, S.E, MM	0108067801	Lektor	III/c	-
12	Elida FS Simanjorang, S.Sos, MSP	0108107603	Asisten Ahli	III/b	Sertifikasi Dosen
13	Hj. Siti Lam'ah Nasution, SH, MM	0104018102	Asisten Ahli	III/b	-
14	Elvina, S.Pd, M.Si	0108108101	Lektor	III/b	Sertifikasi Dosen
15	Rizki Syahputra, Lc, MEI	0117058803	Asisten Ahli	III/b	-
16	Junita Lubis, S.E, M.Si	0122068801	Lektor	III/b	-

17	Yuniman Zebua, S.E, MM	0117067201	Asisten Ahli	III/b	-
18	Bayu Eko Broto, S.E, MM	0130096601	Lektor	III/b	-
19	Drs. Daslan Simanjuntak, M.Si	0122086801	Asisten Ahli	III/b	-
20	Pitriyani, S.E, MM	0107098902	Asisten Ahli	III/b	-
21	Eva Fitria, S.E, M.Si	0123029001	Proses		-
22	Mulya Rafika, SE, M.Si	0127019101	Proses		-
23	Aziddin Harahap, SHI, M.Pd	0125088701	Proses		-
24	Meisa Fitri Nasution, S.Pd, M.Hum	0128058802	Proses		-
25	Drs. Zufrie, MM	0116126701	Proses		-
26	Yudi Prayoga, SE, M.Si	0128109301	Proses		-
27	Nova Jayanti Harahap, S.Pd, M.Si	0105119001	Proses		-
28	Muda Pardamean Nasution, S.Sos.I, SE, MM	0113118004	Proses		-
29	Fadzil Hanafi Asnora, S.IKom, MM	0120099103	Proses		-
30	Aulia Indra, SE, MM	0112039102	Proses		-

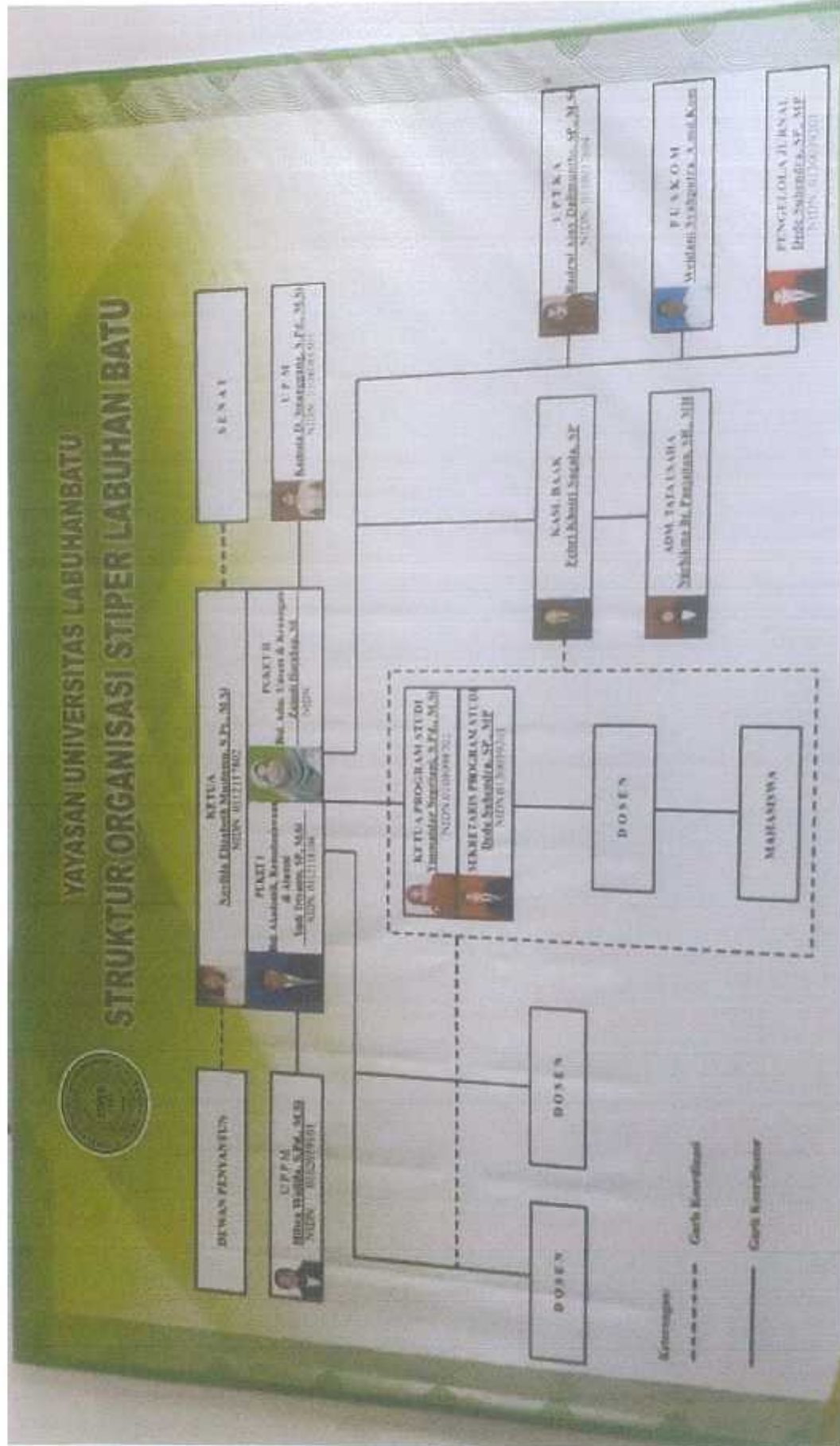
**DAFTAR DOSEN TETAP STIPER**

<b>NO</b>	<b>NAMA DOSEN TETAP</b>	<b>NIDN</b>	<b>JABATAN AKADEMIK</b>	<b>GOLONGAN</b>	<b>RIWAYAT SERTIFIKASI</b>
1	NOVILDA ELIZABETH MUSTAMU, S.Pt., M.Si	01121117802	Lektor	III/d	Sertifikasi Dosen
2	YUDI TRIYANTO, S.P., M.Si	0112118104	Lektor	III/c	Sertifikasi Dosen
3	YUSMAIDAR SEPRIANI, S.Pd., M.Si	0108098702	Lektor	III/b	-
4	DEDE SUHENDRA, S.P., M.P	0130039201	Asisten Ahli	III/b	-
5	HILWA WALIDA, S.Pd., M.Si	0102019101	Lektor	III/b	Sertifikasi Dosen
6	KAMSIA DORLIANA SITANGGANG, S.Pd., M.Si	0108088501	Asisten Ahli	III/b	Sertifikasi Dosen
7	BADRUL AINY DALIMUNTHE, S.P., M.Si	0118017604	Asisten Ahli	III/b	Sertifikasi Dosen
8	WIDYA LESTARI, S.Si., M.Si	0116068801	Asisten Ahli	III/b	-
9	RUDI TOMSON HUTASOIT, S.P., M.Si	0124058902	Lektor	III/a	
10	AINI QOMARIAH MANURUNG, S.Si., M.Si	0114118702	Asisten Ahli	III/b	-
11	SISWA PANJANG HERNOSA, S.P., M.Si	0122128303	Lektor	III/c	-
12	SYAIFUL AKBAR ARANI, S.P., M.Si	0109028101	Asisten Ahli	III/b	Sertifikasi Dosen

**DAFTAR DOSEN TETAP STIH**

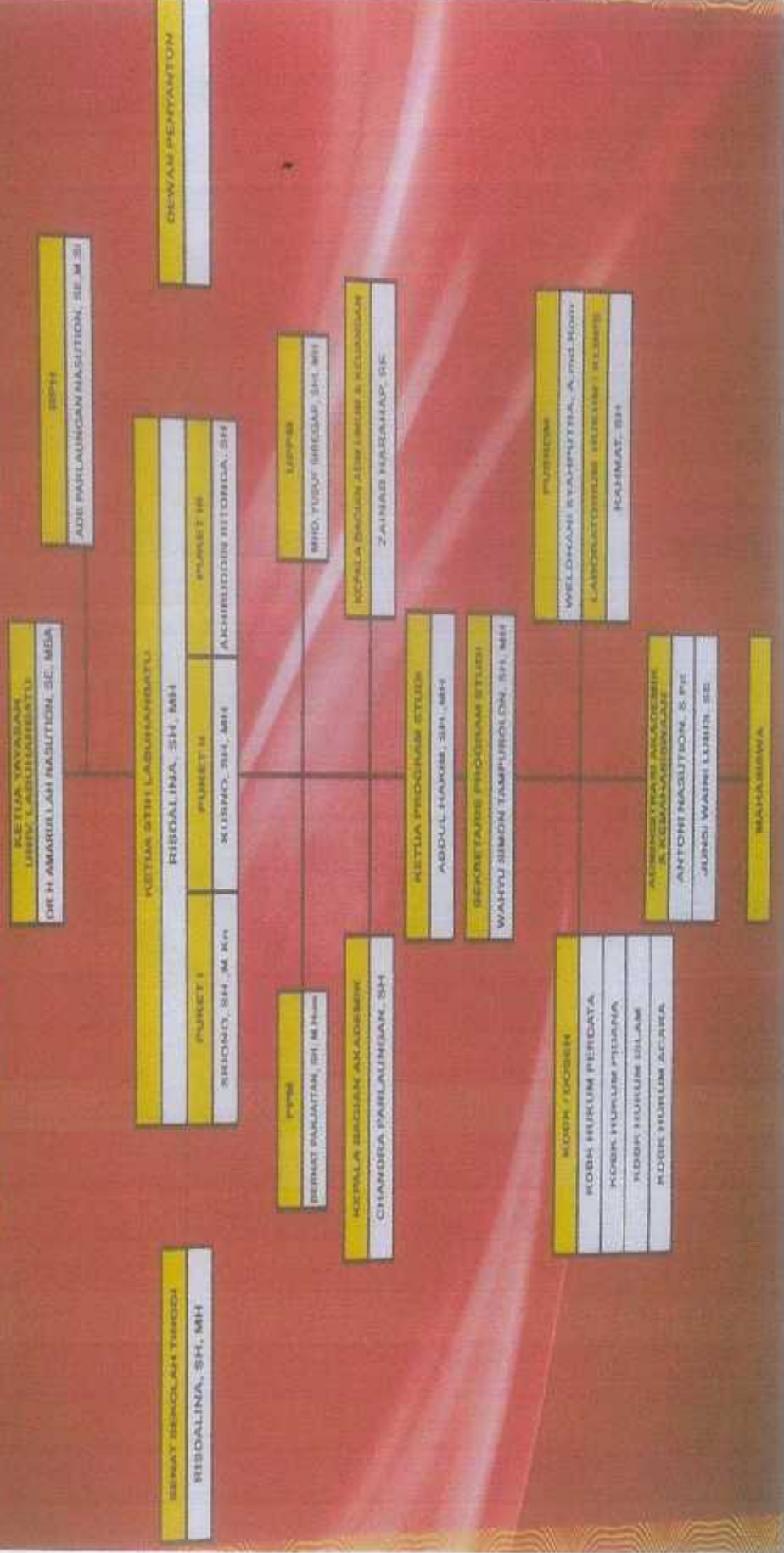
<b>NO</b>	<b>NAMA DOSEN TETAP</b>	<b>NIDN</b>	<b>JABATAN AKADEMIK</b>	<b>GOLONGAN</b>	<b>RIWAYAT SERTIFIKASI</b>
1	ABDUL HAKIM	0112027201	Lektor	III/d	Sertifikasi Dosen
2	BERNAT PANJAITAN	0110077601	Lektor	III/c	Sertifikasi Dosen
3	ELVIANA SAGALA	0128047704	Lektor	III/b	-
4	INDRA KUMALA SARI M	0125058702	Asisten Ahli	III/b	-
5	MAYA JANNAH	0117038304	Lektor	III/b	Sertifikasi Dosen
6	KUSNO	0104128501	Asisten Ahli	III/b	Sertifikasi Dosen
7	MUHAMMAD YUSUF SIREGAR	0114038801	Asisten Ahli	III/b	Sertifikasi Dosen
8	NIMROT SLAHAAN	0123126901	Asisten Ahli	III/b	-
9	RISDALINA	01060666401	Lektor	III/a	-
10	SRJONO	0102028402	Asisten Ahli	III/b	-
11	WAHYU SIMON TAMPUBOLON	0116088902	Lektor	III/c	-
12	ZAINAL ABIDIN PAKPAHAN	0108088803	Lektor	III/b	Sertifikasi Dosen

# STRUKTUR ORGANISASI STIPER LABUHANBATU



## STRUKTUR ORGANISASI STIH LABUHANBATU

# SEKOLAH TINGGI ILMU HUKUM (STIH) LABUHANBATU

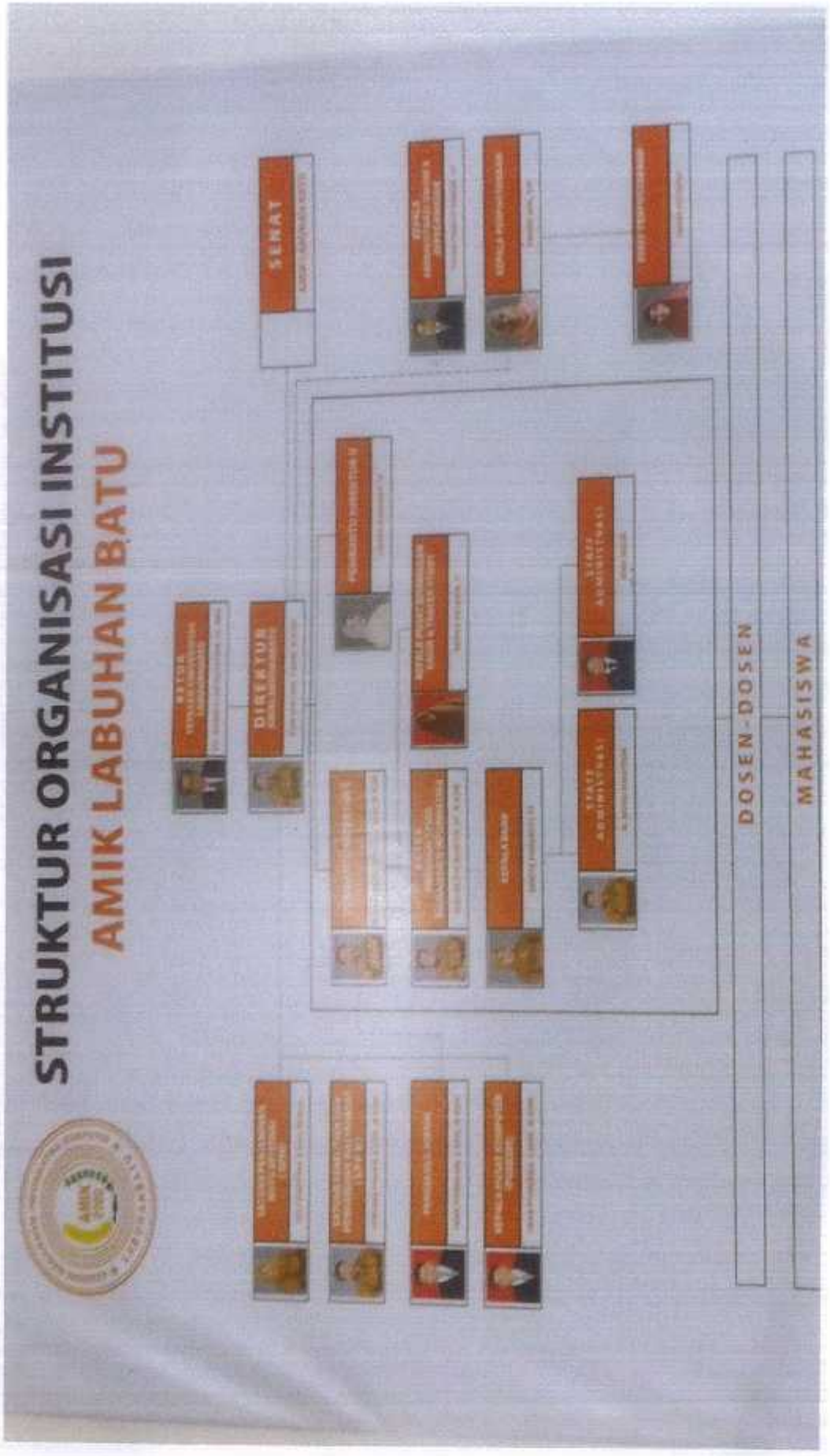




## STRUKTUR ORGANISASI STKIP LABUHANBATU



# STRUKTUR ORGANISASI AMIK LABUHANBATU



**STRUKTUR ORGANISASI STKIP LABUHANBATU**





# YAYASAN UNIVERSITAS LABUHANBATU

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) - Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER)  
Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) - Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP)

Akademi Manajemen Informatika & Komputer (AMIK)  
Jl. S.M. Raja No. 126AKm 3,5 Aek Tapa - Rantauprapat 21415  
Telp./Fax: (0624) 21901 - 7671311  
Website : [www.universitaslabuhanbatu.com](http://www.universitaslabuhanbatu.com)  
Email : [labuhanbatu.university@gmail.com](mailto:labuhanbatu.university@gmail.com)

## SURAT KETERANGAN

No: 03/Y-ULB/II/2019

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Parlaungan Nasution, SE, M.Si  
Jabatan : Koordinator Sekolah Tinggi/Akademi Yayasan Universitas Labuhanbatu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rodiah Siregar  
Pekerjaan : Mahasiswi Pasca Sarjana UMSU Medan  
NPM : 1720060012

Dengan ini memberikan persetujuan Riset atas nama tersebut diatas dengan judul "IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI PEMIMPIN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI YAYASAN UNIVERSITAS LABUHANBATU".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantauprapat, 12 Februari 2019  
Koordinator Sekolah Tinggi/Akademi  
Yayasan Universitas Labuhanbatu



Ade Parlaungan Nasution, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111  
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id  
E-mail: pps@umsu.ac.id

Dia menjawab surat ini agar disertai nomor dan tanggalnya

**BERITA ACARA UJIAN TESIS**

Pada hari ini, Selasa, tgl.9 Juli 2019 telah dilaksanakan Ujian Tesis bagi mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : RODIAH SIREGAR  
NPM : 1720060012  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi  
Judul Tesis : IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI PEMIMPIN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI YAYASAN UNIVERSITAS LABUHAN BATU

dengan catatan wajib memperbaiki:

Pembimbing I : \_\_\_\_\_  
Pembimbing II : *Revisi Implementasi*  
Penguji I : *Wangulau*  
Penguji II : *Wangulau*  
Penguji III : *di petegor hasilnya.*

Berita acara ini ditandatangani setelah tesis diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas.

Medan,

- 1 Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP  
Pembimbing I
- 2 INDRA PRASETIA, S.Pd, M.Si.  
Pembimbing II
- 3 Dr. AMINI, M.Pd.  
Penguji I
- 4 Dr. SULHATI, MA.  
Penguji II
- 5 Dr. IRVAN, M.Si.  
Penguji III



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax, 061 - 88811111  
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id  
E-mail: pps@umsu.ac.id

Bila menawab surat ini agar disubulkan nomor dan tanggalnya

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS**

Nama Mahasiswa : RODIAH SIREGAR  
NPM : 1720060012  
Program Studi : MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI  
Konsentrasi : -  
Judul Tesis : IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN  
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI PENUNJANG  
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI  
YAYASAN UNIVERSITAS LABUHANBATU  
Tgl. Seminar Proposal : 22 JANUARI 2019

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	20/4-2019	Di Bab IV Perbaiki hasil penelitian	
2	26/4-2019	Pembahasan di Perdaerah	
3	4/5-2019	Daftar Ristana di Perbaiki	
4	11/5-2019	Perbaiki Bab IV-V	
5	18/5-2019	ACC Seminar Hasil	
6		 18/5/2019	

Medan, 18 MEI 2019

Pembimbing I,

Dr. SYAIFUL BAHRI, M.A.P.

Pembimbing II,

.....

Diketahui Oleh :  
Ketua/Sekretaris,

.....



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111  
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id  
E-mail: pps@umsu.ac.id

Ela menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS**

Nama Mahasiswa : RODIAH SIREGAR  
NPM : 1720060012  
Program Studi : MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI  
Konsentrasi : -  
Judul Tesis : IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN  
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUS BAGI PEMIMPIN  
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI  
YAYASAN UNIVERSITAS LABUHANBATU  
Tgl. Seminar Proposal : 22 JANUARI 2019

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	20/4-2019	Bab II   Cakupan teoritis Perbini	
2	20/4-2019	Pembahasan soal di Perdaerah	
3	4/5-2019	Perbaikan waktu Penelitian	
4	4/5-2019	Perbaikan Sub Y.	
5	18/5-2019	Ace Sumber hasil	
6			

Medan, 18 MEI 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

INDRA PRASETYA, S.Pd., M.Si.

Diketahui Oleh :  
Ketua/Sekretaris,

# CURRICULUM VITAE



Nama : **RODIAH SIREGAR**  
Tempat/ Tanggal Lahir : Kota Pinang, 19 Agustus 1983  
Alamat : Jl. Protokol Desa Sei Kasih Kampung Nilon  
Nomor HP : 085260915645  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Menikah  
Email : rodiah191983@gmail.com  
Hobbi : Olahraga, Membaca, Menulis

## PENDIDIKAN FORMAL

- Tahun 1994 - 1998 SD Negeri No 112249 Sidonok / Hajoran Sungai Kanan
- Tahun 1998 - 2001 PP. Tarbiyah Islamiyah Hajaron
- Tahun 2002 – 2005 Madrasah Aliyah Negeri Nagasaribu
- Tahun 2012 – 2016 Universitas Terbuka Medan

## PENGALAMAN KERJA

- Guru SD Negeri 118316 Selat Besar
- Guru SMK S Sartika Bilah

Medan, 09 Juli 2019  
Hormat saya,

**RODIAH SIREGAR**